

**PERAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI (RSAM) YOGYAKARTA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK  
JALANAN BINAAN**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:  
Reza Nur Winharjanti  
NIM 13102241061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

**PERAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI (RSAM) YOGYAKARTA  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK  
JALANAN BINAAN**

Oleh :

Reza Nur Winharjanti

NIM. 13102241061

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Peran RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan, 2) Manfaat RSAM Yogyakarta bagi anak jalanan binaan, 3) Faktor penghambat dan pendukung RSAM Yogyakarta dalam menjalankan perannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan subyek penelitian dilakukan menggunakan *purposive sampling technique*. Subyek penelitian ini adalah pengurus RSAM Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) peran RSAM Yogyakarta sebagai tempat konseling, tempat memotivasi, mediator anak jalanan dengan pemerintah, tempat berlindung dan belajar; 2) manfaat RSAM Yogyakarta bagi anak jalanan yaitu mendapatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, diakui masyarakat, mendapatkan dukungan psikologis, perlindungan dan kasih sayang, serta penampilan fisik yang lebih baik; 3) faktor penghambat, sifat anak-anak yang labil, orang tua anak jalanan yang tidak mendukung kegiatan, terbatasnya biaya operasional, tenaga pengajar, ruangan dan materi belajar. Faktor pendukung, adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait, dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk dan bantuan dari pemerintah.

Kata Kunci: *anak jalanan, kesejahteraan sosial anak, rumah singgah*

**THE ROLE OF ANAK MANDIRI EDUCATION HOUSE (RSAM)  
YOGYAKARTA IN IMPROVING SOCIAL WELFARE OF GUIDED STREET  
CHILDREN**

By:

Reza Nur Winharjanti  
NIM. 13102241061

**ABSTRACT**

*This research aims to describe 1) Role of RSAM Yogyakarta in improving social welfare of guided street children, 2) Benefits of RSAM Yogyakarta for guided street children, 3) Inhibiting and supporting factors RSAM Yogyakarta in carrying out its role.*

*This research uses qualitative research approach with descriptive method. Selection of research subjects was conducted using purposive sampling technique. The subject of this research is the administrators of RSAM Yogyakarta. Data collection was done by observation, interview and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data display and conclusion drawing. Techniques used for data validity use source triangulation and techniques.*

*The results showed that 1) the role of RSAM Yogyakarta as a place of counseling, a place to motivate, mediator street children with government, shelter and study; 2) the benefits of RSAM Yogyakarta for street children are getting health services, education, recognized by the community, getting psychological support, protection and affection, and better physical appearance; 3) inhibiting factors, the unstable nature of children, parents of street children who do not support activities, limited operational costs, faculty, rooms and learning materials. Supporting factors, cooperation with related institutions, community support in various forms and assistance from the government.*

*Keywords: street children, social welfare of children, education house*

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Reza Nur Winharjanti  
NIM : 13102241061  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta  
dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan  
Binaan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Yang menyatakan,



Reza Nur Winharjanti

NIM. 13102241061

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### **PERAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI (RSAM) YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK JALANAN BINAAN**

Disusun oleh:

Reza Nur Winharjanti

NIM 13102241061

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Lutfi Wibawa, M.Pd  
NIP. 19780821 200801 1 006

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Sugito, MA.  
NIP. 19600410 198503 1 002



## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

### PERAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI (RSAM) YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK JALANAN BINAAN

Disusun oleh:

Reza Nur Winharjanti  
NIM 13102241061

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi  
Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri  
Yogyakarta  
Pada tanggal 11 Januari 2018

#### TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sugito, MA. Ketua Penguji/Pembimbing		23/1/18
Dra. Nur Djazifah ER, M.Si. Sekretaris		23/1/18
Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M.Si. Penguji Utama		23/1/18

Yogyakarta, 24 JAN 2018  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001

## **HALAMAN MOTTO**

“Tidak penting seberapa anda lambat berjalan, selama anda tidak berhenti”

**(Confucius)**

“Yang hebat dalam dunia ini bukanlah di mana tempat kita berada melainkan arah yang kita tuju”

**(Oliver Wendell Holmes)**

“Anda tidak harus hebat untuk memulai, tetapi anda harus memulai untuk menjadi orang hebat”

**(Zig Ziglar)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Atas Karunia Allah SWT

Penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Mamah dan Bapak yang telah mencurahkan segenap kasih sayang serta doa yang selalu beliau panjatkan, sehingga penulis dapat menyusun karya ini. Terimakasih atas semua pengorbanan yang telah diberikan.
2. Almamater penulis, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan.
3. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa.
4. Agama, Nusa dan Bangsa.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan” dapat di susun sesuai dengan harapan.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Sugito, MA., selaku Dosen Pembimbing, yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penulis hingga menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Siti Rohmah Nurhayati, M. Si. selaku Penguji Utama dan Dra. Nur Djazifah ER., M. Si. selaku Skretaris Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi.
3. Lutfi Wibawa, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi.
4. Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Bapak Hiryanto, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dalam proses belajar dan penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses penelitian ini.
7. Pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta yang telah memberi ijin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
8. Anak-anak binana serta volunteer Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta yang telah memberi bantuan dan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.
9. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan segala dukungannya.

10. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Sekolah khususnya angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan kritik dari awal kuliah hingga akhir masa kuliah.
11. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 04 Januari 2018

Penulis,



Reza Nur Winharjanti

NIM. 13102241061

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teoritik .....	12
1. Anak Jalanan .....	12
a. Pengertian Anak Jalanan .....	12
b. Kriteria Anak Jalanan .....	14
c. Permasalahan Sosial Anak Jalanan .....	15
d. Faktor Penyebab Anak Turun ke Jalanan .....	20
2. Kesejahteraan Sosial .....	22
a. Pengertian Kesejahteraan Sosial .....	22
b. Kesejahteraan Sosial Anak .....	23
c. Kriteria Kesejahteraan Sosial .....	24
d. Upaya-Upaya yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial anak .....	26
3. Peran Rumah Singgah .....	28
a. Peran dan Peranan .....	28
b. Peran Rumah Singgah .....	28
B. Penelitian Relevan .....	36
C. Kerangka Berpikir Penelitian .....	37
D. Pertanyaan Penelitian .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	40
B. Subyek dan Obyek Penelitian .....	41
C. Setting Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data .....	42
E. Instrumen Penelitian .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Keabsahan Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	49
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	49
2. Deskripsi Program Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta .....	53
3. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan .....	67
4. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan .....	77
5. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan .....	86
B. Pembahasan .....	91
1. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan .....	91
2. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan .....	97
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah (RSAM) Anak Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan .....	102
C. Keterbatasan Penelitian .....	106

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	107
B. Saran .....	114

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>115</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>117</b>
--------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Masalah yang Dihadapi Anak Jalanan .....	16
Tabel 2. Instrumen Penelitian .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Struktur Kelembagaan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	118
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	120
Lampiran 3. Pedoman Observasi .....	126
Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi .....	128
Lampiran 5. Catatan Wawancara .....	129
Lampiran 6. Catatan Lapangan .....	153
Lampiran 7. Penyajian, Reduksi dan Kesimpulan .....	160
Lampiran 8. Foto Kegiatan .....	175
Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian .....	180



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih menyimpan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang cukup besar bagi Indonesia adalah, permasalahan sosial masyarakatnya. Sebagai sebuah permasalahan sosial, isu tentang anak rawan harus diakui masih belum sepopuler isu mengenai kemiskinan atau isu tentang perempuan dan gender. Namun demikian, sejak situasi krisis mulai merambah ke berbagai wilayah dan ketika berita-berita tentang kasus pelanggaran hak anak makin sering muncul di media masa. Kesadaran dan perhatian terhadap persoalan anak rawan (*children in need of special protection*) tampak mulai meningkat.

Belakangan ini ada kesan kuat bahwa, persoalan sosial seperti anak yang bekerja di sektor berbahaya, siswa putus sekolah, anak yang dilacurkan, anak jalanan, anak pengungsi dan lain-lain tak lagi dipahami hanya sekedar kasus yang insidental atau temporer belaka, melainkan telah diakui sebagai sebuah fenomena sosial yang membutuhkan perhatian secara serius, baik dari pemerintah maupun masyarakat luas.

Anak rawan sendiri pada dasarnya adalah sebuah istilah untuk menggambarkan kelompok anak-anak yang karena situasi, kondisi, dan tekanan-tekanan kultur maupun struktur menyebabkan mereka belum atau tidak terpenuhi hak-haknya dan bahkan seringkali dilanggar hak-haknya. Inferior, rentan dan marginal adalah beberapa ciri yang umumnya diidap oleh anak-anak rawan.

Di Indonesia diperkirakan secara kualitatif maupun kuantitatif jumlah anak-anak rawan kian mencemaskan. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial Kementerian Sosial RI, jumlah anak jalanan di seluruh Indonesia pada tahun 2006 sebanyak 232.894 anak, tahun 2010 sebanyak 159.230 anak, tahun 2011 turun menjadi 67.607 anak, dan pada tahun 2015 menjadi 33.400 anak. Jumlah anak jalanan (anjat) terus meningkat. Saat ini tercatat di Kementerian Sosial (Kemensos) jumlah anjat mencapai sekitar 4,1 juta. Menteri Sosial Khofifah Indar Parawansa menyebutkan jumlah anak jalanan meningkat 100 persen dibandingkan 2015 ([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com) diakses pada Jumat, 18 November 2016, 11.30 WIB). Di Yogyakarta, data anak jalanan menurut Dinas Sosial Yogyakarta tahun 2012 ada 497 anak yang terdata (<http://informasipublik.jogjaprovo.go.id> diakses pada hari Jumat, 18 November 2016, 11.30 WIB).

Ancaman eksploitasi, perampasan kemerdekaan, penelantaran, penganiayaan, dan berbagai bentuk pelanggaran terhadap hak-hak anak merupakan permasalahan yang harus segera diselesaikan, karena mereka berhak mendapatkan hak-hak mereka sebagai anak. Krisis ekonomi dan konflik sosial politik bukan saja melahirkan instabilitas politik dan tekanan kemiskinan yang makin menyengsarakan, tetapi juga melahirkan ketidakstabilan, kemerosotan status sosial anak, serta menghabiskan sejumlah besar dana pembangunan yang seharusnya untuk pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial lain bagi anak-anak.

Akibat situasi krisis dan urbanisasi (*over urbanization*) di kota besar, salah satu masalah sosial yang membutuhkan pemecahan segera adalah perkembangan jumlah anak jalanan yang belakangan ini makin mencemaskan . Di berbagai kota besar, nyaris di setiap perempatan atau lampu merah dengan mudah disaksikan jumlah anak jalanan terus tumbuh dan berkembang, meski sebenarnya sudah cukup banyak upaya dilakukan, baik oleh pemerintah maupun LSM untuk mengurangi jumlah anak yang hidup di jalanan.

Untuk bertahan hidup di tengah kehidupan kota yang keras, anak-anak jalanan biasanya melakukan berbagai pekerjaan di sektor informal, baik yang legal maupun yang ilegal di mata hukum. Ada yang bekerja sebagai pedagang asongan di kereta api dan bus kota, menjajakan koran, menyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, mengamen di perempatan lampu merah, tukang lap mobil, dan tidak jarang pula ada anak-anak jalanan yang terlibat pada jenis pekerjaan berbau kriminal seperti: mengompas, mencuri, bahkan menjadi bagian dari komplotan perampok.

Kenapa sebagian anak jalanan bertahan hidup dengan cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima? Menurut Mohammad Farid (1998), tentang kehidupan yang mereka hadapi umumnya memang berbeda dengan kehidupan normatif yang ada di masyarakat. Dalam banyak kasus, anak jalanan sering hidup dan berkembang di bawah tekanan dan stigma atau cap sebagai pengganggu ketertiban. Perilaku mereka sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari stigma sosial dan keterasingan mereka dalam masyarakat. Tidak ada yang berpihak kepada mereka, dan justru perilaku mereka sebenarnya

mencerminkan cara masyarakat memperlakukan mereka, serta harapan masyarakat terhadap perilaku mereka.

Seperti pekerja anak pada umumnya, anak jalanan tak jarang mulai hidup di jalanan pada usia yang sangat belia. Bagi anak-anak jalanan, keterlibatan mereka dalam perekonomian sektor informal biasanya membuahkan rasa bangga dan layak karena kemampuannya menyumbang kepada kelangsungan hidup keluarganya. Namun, hal ini juga terbukti pada akhirnya menghilangkan minat anak pada sekolah karena keinginan untuk mendapatkan uang lebih banyak.

Di kalangan anak-anak yang hidup di jalanan, memang kisah-kisah yang menyedihkan dan terkadang menguras air mata adalah hal yang biasa terjadi sehari-hari. Eksploitasi dan ancaman kekerasan merupakan dua hal yang terkadang sekaligus dialami dan terpaksa dirasakan anak jalanan (Kompas, 23 Juli 1997). Sudah lazim dialami, mereka ditipu teman sendiri, dicaci-maki oleh anak sebaya yang lebih kaya, dituduh mencuri, disodomi orang dewasa, atau temanya yang lebih besar, dipukuli dan disetrika oleh petugas, atau dirampas barang dagangannya secara paksa, baik oleh tumbal maupun preman Irwanto (1998). Sudah biasa terjadi, anak jalanan yang tertangkap petugas, mereka dibotaki, dipukuli, dan kalau perlu ditahan di kantor polisi (Kompas, 23 Juli 1997).

Di berbagai kota besar, disinyalir sebagian anak jalanan diorganisasi dan dimanfaatkan oleh semacam sindikat untuk memperlakukakan mereka. Praktik pemerasan dan pemaksaan kerja terhadap anak-anak gelandangan biasanya dilakukan dengan cara yang sangat rahasia. Kerja mereka sangat rapi. Meski hanya sekedar mengamen atau mengemis, tetapi penghasilan yang diperoleh anak-

anak tersebut diperkirakan cukup besar. Ironisnya adalah sebagian besar penghasilan anak-anak jalanan tersebut biasanya harus diserahkan kepada sindikat.

Studi yang dilakukan Hadi Utomo (1998) menemukan bahwa, anak-anak jalanan cenderung rawan terjerumus dalam tindakan yang salah. Salah satu perilaku menyimpang yang populer di kalangan anak-anak jalanan adalah ngelem (yang secara harafiah memang berarti menghisap lem). Diperkirakan sekitar 65-70% anak yang seharian hidup dan mencari nafkah di jalan menggunakan zat ini Irwanto dkk (1996).

Perilaku atau gaya hidup anak tak kalah merisaukan adalah, mereka umumnya sudah aktif secara seksual dalam usianya yang terlalu dini, sehingga resiko kehamilan pada anak perempuan dan penularan PMS (Penyakit Menular Seksual) sangat tinggi, terutama karena mereka cenderung berganti-ganti pasangan. Ketidaktahuan dan keyakinan atas mitos-mitos yang tidak benar tentang kehamilan, PMS, dan HIV/AIDS membuat banyak anak jalanan sering kali kurang menyadari risiko dari tindakan yang mereka perbuat. Di mata mereka kehamilan dipandang akan bisa di cegah dengan minuman keras atau dibasuh cola-cola dan bahwa gejala PMS dapat diobati hanya dengan berbagai obat-obatan yang tersedia di warung atau toko obat pinggir jalan.

Kondisi yang terjadi kepada mereka para anak jalanan, tentunya bukanlah kemauan dan keinginan mereka untuk berada di jalanan. Faktor penyebab mereka berada di jalanan tentunya di latar belakang dengan faktor penyebab yang berbeda-beda seperti, broken home, kondisi ekonomi orang tua mereka yang

memaksa mereka bekerja atau mungkin mereka dipaksa oleh orang tua mereka untuk mencari nafkah.

Kondisi jalanan tentu sangat berbahaya bagi anak-anak. Banyak bahaya yang mengancam keberadaan mereka. Ramai kendaraan yang berlalu-lalang dan pacu kendaraan yang kencang dapat membahayakan keselamatan mereka, pelecehan seksual juga rentan terjadi kepada mereka, khususnya pada anak perempuan, pemalakan oleh preman, dan masih banyak lagi kejahatan yang mungkin akan terjadi kepada anak jalanan.

Di beberapa titik Kota Yogyakarta, masih sering kita temui anak-anak jalanan yang beraktifitas. Ada anak-anak yang mengamen, berdagang dan ada pula yang sekedar bergerombol di pinggir jalan. Ada juga anak-anak yang dieksploitasi oleh orang tuanya, mereka diajak untuk meminta-minta. Banyak sekali anak-anak yang berusia sekolah bahkan masih bayi yang diajak orang tuanya untuk mengemis. Kita juga dapat melihat anak-anak yang masih kecil merokok dan bahkan ada yang mengkonsumsi minuman keras.

Awal tahun 2014 Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta mengesahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014 tentang penanganan gelandangan dan pengemis. Keputusan ini terlihat tegas sebagai manifestasi dari komitmen Pemerintah Yogyakarta untuk memajukan kesejahteraan sosial bagi setiap warganya serta melindungi kelompok-kelompok masyarakat yang rentan seperti gelandangan dan pengemis.

Beberapa upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan, salah satunya adalah pengadaan rumah singgah.

Di Yogyakarta. Setidaknya ada 10 rumah singgah yang bergerak dalam bidang anak jalanan. Rumah singgah merupakan hasil kerja sama UNDP dengan Kementerian Sosial RI yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. Saat ini keberadaan rumah singgah sudah tersebar luas di Indonesia, baik di bawah naungan pemerintah maupun masyarakat. Pada kenyataannya jumlah anak jalanan tidak kunjung berkurang dan malah bertambah setiap tahunnya.

Rumah singgah diharapkan menjadi lembaga yang dapat menuntaskan permasalahan sosial anak jalanan, namun hingga saat ini masih banyak anak-anak yang bertahan hidup di jalanan. Rumah singgah diharapkan dapat menjalankan peran sesuai dengan fungsinya dan bermanfaat bagi anak jalanan. Dalam menjalankan perannya, rumah singgah tentu memiliki faktor penghambat maupun pendukung. Semestinya dengan adanya rumah singgah sebagai upaya untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan, jumlah anak jalanan semakin berkurang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Jumlah anak jalanan yang semakin meningkat setiap tahunnya.
2. Peran dan manfaat rumah singgah yang belum terlihat hasilnya.
3. Faktor penghambat seperti, kurangnya minat anak-anak untuk belajar dan faktor pendukung rumah singgah dalam menjalankan perannya.
4. Kondisi jalanan yang sangat berbahaya bagi anak-anak, banyak bahaya yang mengancam keberadaan mereka.



5. Gaya hidup dan perilaku anak jalanan yang sering kali membahayakan dan mengancam keselamatan dirinya sendiri.
6. Ancaman gangguan kesehatan berkaitan dengan kondisi lingkungan dan jam kerja yang seringkali melewati batas bagi anak-anak yang masih berusia belia.
7. Minat dan kelangsungan pendidikan anak jalanan yang relatif rendah dan terbatas akibat tidak dimilikinya waktu luang yang cukup dan kesempatan belajar yang memadai.
8. Adanya bentuk intervensi dan sikap sewenang-wenang dari pihak luar terhadap anak jalanan, baik atas nama hukum maupun karena ulah preman yang mencoba mengambil manfaat dari keberadaan anak jalanan.
9. Adanya kekeliruan persepsi dan sikap *prejudice* sebagian warga masyarakat terhadap keberadaan anak jalanan.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada peran, manfaat serta faktor pendukung dan penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan?
2. Bagaimana manfaat program dari Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang utuh dan jelas tentang :

1. Untuk mendeskripsikan peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan.
2. Untuk mendeskripsikan manfaat adanya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga peduli anak jalanan pada umumnya, dapat bermanfaat bagi peneliti, penyelenggara dan pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri Jogja. Dengan demikian dapat diketahui manfaat dari hasil penelitian ini yaitu :

### **1. Segi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mempelajari khasanah keilmuan pendidikan non formal terutama dalam program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak-anak jalanan, yang diharapkan dapat menjadi pedoman teoritis dalam melaksanakan program untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan.

### **2. Segi Praktis**

#### **a. Bagi penyelenggara program**

Bagi penyelenggara program dan pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta, diharapkan dapat memberikan informasi yang berarti dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan. Dapat juga dijadikan sebagai bahan untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan sosial masyarakat khususnya anak jalanan.

#### **b. Bagi masyarakat**

Bagi masyarakat, diharapkan dapat dijadikan sarana penyebar luasan informasi mengenai fungsi, peran, dan kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai lembaga sosial peduli anak

jalanan. Selain itu diharapkan masyarakat dapat mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, diharapkan dapat di jadikan sebagai sarana belajar dan berlatih dalam mengungkap permasalahan dan menyusun laporan suatu karya ilmiah, serta mengetahui manfaat pelaksanaan kegiatan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Anak Jalanan**

##### **a. Pengertian Anak Jalanan**

Anak jalanan, tekyan, arek kere, anak gelandangan, atau kadang disebut juga secara eufemistik sebagai anak mandiri (usulan Rano Karno tatkala ia menjabat sebagai Duta Besar UNICEF), sesungguhnya mereka adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat. Di berbagai sudut kota, sering terjadi anak jalanan harus bertahan hidup dengan cara-cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima masyarakat umum, untuk sekedar menghilangkan rasa lapar dan keterpaksaan untuk membantu keluarganya. Tidak jarang pula mereka dicap sebagai pengganggu ketertiban dan membuat kota menjadi kotor, sehingga razia atau penggarukan bukan lagi hal yang mengejutkan bagi mereka.

Marginal, rentan dan eksploitatif adalah istilah-istilah yang sangat tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas jenjang kariernya, kurang dihargai dan umumnya juga tidak menjanjikan prospek apapun di masa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang benar-benar dari segi kesehatan maupun sosial sangat rawan. Adapun disebut

eksploitatif karena mereka biasanya memiliki posisi tawar-menawar (*bargaining position*) yang sangat lemah, ter subordinasi, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari ulah preman atau oknum aparat yang tidak bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari pekerja anak (*child labour*), anak jalanan sendiri sebenarnya bukanlah kelompok yang homogen. Mereka cukup beragam, dan dapat dibedakan atas dasar pekerjaannya, hubungannya dengan orang tua atau orang dewasa terdekat, waktu dan jenis kegiatannya di jalanan, serta jenis kelaminnya Farid (1998). Berdasarkan hasil kajian di lapangan, secara garis besar anak jalanan dibedakan dalam tiga kelompok Surbakti dkk (1997).

Pertama, *children on the street*, yakni anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalan, namun masih mempunyai hubungan yang kuat dengan orang tua mereka. Sebagian penghasilan mereka di jalanan diberikan kepada orang tuanya Soedijar (1984); Sanusi (1995). Fungsi anak jalanan pada kategori ini adalah untuk membantu memperkuat penyangga ekonomi keluarganya karena beban atau tekanan kemiskinan yang mesti ditanggung tidak dapat diselesaikan sendiri oleh kedua orang tuanya.

Kedua, *children on the street*, yakni anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Beberapa di antara mereka masih mempunyai hubungan dengan orang tuanya, tetapi frekuensi pertemuan mereka tidak menentu. Banyak di antara mereka adalah anak-anak yang karena suatu sebab, biasanya karena kekerasan mereka lari atau pergi dari rumah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pada kategori ini sangat rawan terhadap

perlakuan salah, baik secara sosial-emosional, fisik maupun sosial Irwanto dkk (1995).

Ketiga, *children from families of the street*, yakni anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Walaupun anak-anak ini mempunyai hubungan kekeluargaan yang cukup kuat, tetapi hidup mereka terombang-ambing dari satu tempat ke tempat yang lain dengan segala risikonya Blanc & Associates (1990); Irwanto dkk (1995); Taylor & Veale (1996). Salah satu ciri penting dari kategori ini adalah pemampangan kehidupan jalanan sejak anak masih bayi, bahkan sejak masih dalam kandungan. Di Indonesia, kategori ini dengan mudah ditemui di berbagai kolong jembatan, rumah-rumah liar sepanjang rel kereta api, walaupun secara kuantitatif jumlahnya belum diketahui secara pasti.

#### **b. Kriteria Anak Jalanan**

Banyak istilah yang ditujukan kepada anak jalanan seperti anak pasar, anak tukang semir, anak lampu merah, peminta-minta, anak gelandangan, anak pengamen dan sebagainya. Menurut Lusk (1989, h.57-58), yang dimaksud anak jalanan adalah “...any girl or boy... for whom the street (in the widest sense of the word, including unoccupied dwellings, wasteland, etc.) has become his or her habitual abode and/or source of livelihood; and who is inadequately protected, supervised, or directed by responsible adults. Yang berarti “setiap anak jalanan perempuan atau laki-laki yang memanfaatkan jalanan (dalam pandangan yang luas ditulis, meliputi tidak punya tempat tinggal, tinggal di tanah kosong dan lain sebagainya) menjadi tempat tinggal sementara dan atau sumber kehidupan, dan tidak dilindungi diawasi atau diatur oleh orang dewasa yang bertanggung jawab.



Dalam penelitian ini definisi anak jalanan mengacu pada definisi yang disusun peserta lokakarya nasional anak jalanan DEPSOS bulan Oktober 1995 yaitu : “Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya”. Usia anak jalanan berkisar antara 6-18 tahun. Rentang usia ini dianggap rawan karena mereka belum mampu berdiri sendiri, labil mudah terpengaruh dan belum mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Di jalanan memang ada anak usia 5 tahun ke bawah, tetapi mereka biasanya dibawa orang tua atau di sewakan untuk mengemis. Memasuki usia 6 tahun biasanya dilepas atau mengikuti temannya. Anak-anak yang berusia 18 sampai dengan 21 tahun dianggap pandai bekerja atau mengontrak sendiri bersama teman-temanya.

### **c. Permasalahan Sosial Anak Jalanan**

Untuk bertahan hidup di tengah kehidupan kota yang keras, anak-anak jalanan biasanya melakukan berbagai pekerjaan di sektor informal, baik yang legal maupun yang ilegal dimata hukum. Ada yang bekerja sebagai pedagang asongan di kereta api dan bus kota, menjajakan koran, menyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, mengamen di perempatan lampu merah, tukang lap mobil, dan tidak jarang pula ada anak-anak jalanan yang terlibat pada jenis pekerjaan berbau kriminal: mengompas, mencuri, bahkan menjadi bagian dari komplotan perampok.

Kenapa sebagian anak jalanan bertahan hidup dengan cara yang secara sosial kurang atau bahkan tidak dapat diterima? Menurut Mohammad Farid (1998), tentang kehidupan yang mereka hadapi umumnya memang berbeda

dengan kehidupan normatif yang ada di masyarakat. Dalam banyak kasus, anak jalanan sering hidup dan berkembang dibawah tekanan dan stigma atau cap sebagai pengganggu ketertiban. Perilaku mereka sebenarnya merupakan konsekuensi logis dari stigma sosial dan keterasingan mereka dalam masyarakat. Tidak ada yang berpihak kepada mereka, dan justru perilaku mereka sebenarnya mencerminkan cara masyarakat memperlakukan mereka, serta harapan masyarakat terhadap perilaku mereka.

Seperti pekerja anak pada umumnya, anak jalanan tak jarang mulai hidup di jalanan pada usia yang sangat belia. Bagi anak-anak jalanan, keterlibatan mereka dalam perekonomian sektor informal biasanya membuahkan rasa bangga dan layak karena kemampuannya menyumbang kepada kelangsungan hidup keluarganya. Namun, hal ini juga terbukti pada akhirnya menghilangkan minat anak pada sekolah karena keinginan untuk mendapatkan uang lebih banyak.

Tabel 1. Masalah yang Di hadapi Anak Jalanan. Sumber: Hadi Utomo (1997).

Aspek	Permasalahan yang Dihadapi
Pendidikan	Sebagian besar putus sekolah karena waktunya habis di jalan
Intimidasi	Menjadi sasaran tindakan kekerasan anak jalanan yang lebih dewasa, kelompok lain, petugas dan razia
Penyalahgunaan obat dan zat adiktif	Ngelem, minuman keras, pil BK dan sejenisnya
Kesehatan	Rentan penyakit kulit, PMS, gonorrhoe, paru-paru
Tempat tinggal	Umumnya di sembarang tempat, di gubuk-gubuk, atau di pemukiman kumuh
Risiko kerja	Tertabrak, pengaruh sampah
Hubungan dengan keluarga	Umumnya renggang, dan bahkan sama sekali tidak berhubungan
Makanan	Seadanya, kadang mengais dari tempat sampah, kadang beli

Menurut Kirik Ertanto (1998) dari Girli/Humania Yogyakarta, awalnya anak jalanan tidak langsung masuk dan terjun begitu saja di jalanan. Mereka biasanya mengalami proses belajar yang bertahap. Mula-mula mereka lari dari rumah, sehari sampai seminggu kembali, lalu lari lagi selama dua minggu atau tiga bulan, sampai akhirnya benar-benar lari tak kembali selama setahun - dua tahun. Setelah di jalanan, proses tahap kedua yang mesti dilalui anak jalanan adalah inisiasi. Biasanya untuk anak-anak jalanan yang masih baru mereka akan menjadi objek pengompasan anak jalanan yang lebih dewasa. Barang-barang mereka yang relatif masih bagus akan diambil secara paksa. Selain itu, mereka juga akan dipukuli oleh teman sesama anak jalanan yang telah lebih dahulu hidup di jalanan.

Sejumlah studi menemukan, anak-anak jalanan yang kecil biasanya sering “dipalak” oleh anak yang sudah besar. Selain itu, para preman di sekitarnya juga tak segan merampas barang dagangan atau meminta uang. Di kalangan anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen bus kota misalnya, mereka biasanya diatur oleh seorang preman di jurusan mana mereka dibolehkan bekerja, dan jurusan mana pula yang tidak di bolehkan. Uang disetorkan pengamen bis kota ke para preman yang mengordinasi, menurut Yuliati Umrah (1999) dari yayasan ALIT rata-rata sebesar 20.000 per hari, termasuk untuk iuran terminal. Anak-anak jalanan yang bekerja sebagai pedagang koran, terkadang juga tidak luput sebagai objek pengompasan preman.

Selain preman, orang-orang yang tak dikenal, yang tidak mustahil berasal dari kalangan terpelajar atau masyarakat biasa juga sering memanfaatkan anak-

anak jalanan sebagai korban pelampiasan nafsu seksual mereka yang menyimpang Surbakti dkk (1998). Kasus anak jalanan yang menjadi korban sodomi tidaklah hanya sekali – dua kali terjadi, melainkan sudah terjadi berkali-kali. Bahkan, jika mereka jujur banyak diantaranya merupakan kasus *dark number*. Intimidasi adalah peristiwa yang menjadi “makanan sehari-hari” anak jalanan. Dalam beberapa kasus dan kesempatan, memang anak-anak jalanan itu akan mampu mengembangkan mekanisme *survival*-nya tersendiri guna menghindari intimidasi dan ancaman kekerasan. Tetapi, sering terjadi mereka terpaksa harus menahan diri dan bersikap pasrah terhadap ancaman kekerasan yang dialaminya.

Di kalangan anak-anak yang hidup di jalanan, memang kisah-kisah yang menyedihkan dan terkadang menguras air mata adalah hal yang biasa terjadi sehari-hari. Eksploitasi dan ancaman kekerasan merupakan dua hal yang terkadang sekaligus dialami dan terpaksa dirasakan anak jalanan (Kompas, 23 Juli 1997). Sudah lazim dialami, mereka di tipu teman sendiri, di caci-maki oleh anak sebaya yang lebih kaya, dituduh mencuri, disodomi orang dewasa, atau temanya yang lebih besar, dipukuli dan disetrika oleh petugas, atau dirampas barang dagangannya secara paksa, baik oleh tumbuk maupun preman Irwanto (1998). Sudah biasa terjadi, anak jalanan yang tertangkap petugas, mereka dibotaki, dipukuli dan kalau perlu ditahan di kantor polisi (Kompas, 23 Juli 1997).

Di berbagai kota besar, disinyalir sebagian anak jalanan diorganisasi dan dimanfaatkan oleh semacam sindikat untuk memperlakukannya. Praktik pemerasan dan pemaksaan kerja terhadap anak-anak gelandangan biasanya dilakukan dengan cara yang sangat rahasia. Kerja mereka sangat rapi. Meski

hanya sekedar mengamen atau mengemis, tetapi penghasilan yang diperoleh anak-anak tersebut diperkirakan cukup besar. Ironisnya adalah sebagian besar penghasilan anak-anak jalanan tersebut biasanya harus diserahkan kepada sindikat.

Studi yang dilakukan Hadi Utomo (1998) menemukan, bahwa anak-anak jalanan cenderung rawan terjerumus dalam tindakan yang salah. Salah satu perilaku menyimpang yang populer di kalangan anak-anak jalanan adalah ngelem (yang secara harafiah memang berarti menghisap lem). Diperkirakan sekitar 65-70% anak yang sehari-hari hidup dan mencari nafkah di jalan menggunakan zat ini Irwanto dkk (1996).

Beberapa jenis lem seperti Aica-Aibon, U-Hu dan sejenisnya, cat dan pembersih kuku (acetone), zat yang mudah menguap, baik itu tinner, trichlorethylene, ether, spirtus, atau benzene, adalah zat-zat yang bisa dihisap oleh anak-anak jalanan untuk melupakan penderitaan mereka, seolah dengan zat-zat tersebut mereka telah memperoleh pengganti narkotika. Pada tingkat yang parah, seorang anak jalanan biasa menghabiskan sampai 7 kaleng lem kecil perhari. Selain itu untuk membunuh rasa kesepian, anak-anak jalanan biasanya juga melibatkan diri dalam permainan ding-dong, sekalipun itu berarti akan menghabiskan uang yang mereka miliki.

Perilaku atau gaya hidup anak tak kalah merisaukan adalah, mereka umumnya sudah aktif secara seksual dalam usianya yang terlalu dini, sehingga resiko kehamilan pada anak perempuan dan penularan PMS (Penyakit Menular Seksual) sangat tinggi, terutama karena mereka cenderung berganti-ganti

pasangan. Ketidaktahuan dan keyakinan atas mitos-mitos yang tidak benar tentang kehamilan, PMS, dan HIV/AIDS membuat banyak anak jalanan sering kali kurang menyadari risiko dari tindakan yang mereka perbuat. Di mata mereka kehamilan dipandang akan bisa dicegah dengan minuman keras atau dibasuh cola-cola dan bahwa gejala PMS dapat diobati hanya dengan berbagai obat-obatan yang tersedia di warung atau toko obat pinggir jalan.

#### **d. Faktor Penyebab Anak Turun ke Jalanan**

Sesungguhnya ada banyak faktor yang menyebabkan anak-anak terjerumus dalam kehidupan di jalanan seperti, kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan, ketidak harmonisan rumah tangga orang tua dan masalah khusus menyangkut hubungan anak dengan orang tua. Kombinasi dari faktor ini seringkali memaksa anak-anak mengambil inisiatif mencari nafkah atau hidup mandiri di jalanan. Kadang kala pengaruh teman atau kerabat juga ikut menentukan keputusan untuk hidup di jalanan (Kompas, 23 Juli 1997). Studi yang dilakukan Depsos Pusat dan Unika Atma Jaya Jakarta (1999) di Surabaya yang mewawancarai 889 anak jalanan di berbagai sudut kota menemukan bahwa faktor penyebab atau alasan anak memilih hidup di jalanan adalah kurang biaya sekolah (28,2%) dan membantu pekerjaan orang tua (28,6%).

Pada batas-batas tertentu, memang tekanan kemiskinan merupakan kondisi yang mendorong anak-anak hidup di jalanan. Namun, bukan berarti kemiskinan merupakan satu-satunya faktor determinan yang menyebabkan anak lari dari rumah dan terpaksa hidup di jalanan. Menurut penjelasan Justika S. Baharsjah, kebanyakan anak bekerja di jalanan bukanlah atas kemauan mereka sendiri,

melainkan sekitar 60% diantaranya karena dipaksa oleh orang tuanya (Kompas, 26 Februari 1999). Biasanya, anak-anak yang memiliki keluarga, orang tua penjudi dan peminum alkohol, relatif lebih rawan untuk memperoleh perlakuan yang salah. Pada kasus semacam ini, ibu sering kali menjadi objek perasaan ganda yang membingungkan : ia dibutuhkan kasih dan perlindungannya, namun sekaligus di benci karena perbuatannya Farid (1998).

Studi yang dilakukan UNICEF pada anak-anak yang dikategorikan *children of the street* menunjukkan bahwa, motivasi mereka hidup di jalanan bukanlah sekedar karena desakan kebutuhan ekonomi rumah tangga, melainkan juga karena terjadinya kekerasan dan keretakan kehidupan rumah tangga orang tuanya. Bagi anak-anak ini, kendati kehidupan di jalanan sebenarnya tak kalah keras, namun bagaimanapun dinilai lebih memberikan alternatif dibandingkan dengan hidup dalam keluarganya yang penuh dengan kekerasan yang tidak dapat mereka hindari. Jika di jalanan, anak-anak itu dapat lari dari ancaman tindak kekerasan, tetapi dikeluarganya justru mereka harus menerima nasib begitu saja saat dipukuli oleh orang-orang dewasa disekitarnya. Seperti dikatakan Irwanto (1998), anak-anak seringkali memang merupakan titik rawan dalam keluarga untuk menerima perlakuan sewenang-wenang dan salah.

Meski tidak selalu terjadi, tetapi sering ditemui bahwa latar belakang anak-anak memilih hidup di jalanan adalah karena kasus-kasus *child abuse* (tindakan yang salah pada anak-anak). Anak yang hidup dengan orang tua yang terbiasa menggunakan bahasa kekerasan, seringkali menampar anak karena kesalahan kecil, melakukan pemukulan sampai dengan tindakan penganiayaan,



jika semua sudah dirasa melampaui batas toleransi anak itu sendiri, maka mereka akan cenderung memilih keluar dari rumah dan hidup di jalanan. Bagi anak-anak jalanan sendiri, sub-kultur kehidupan urban yang menawarkan kebebasan, kesetiaan dan dalam taraf tertentu juga “perlindungan” kepada anak-anak yang minggat dari rumah akibat diperlakukan salah, telah menjadi daya tarik yang luar biasa. Menurut Farid (1998), makin lama anak hidup di jalan, maka makin sulit mereka meninggalkan dunia dan kehidupan jalanan itu.

## **2. Kesejahteraan Sosial**

### **a. Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari negara. Akibatnya, masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Pasal 34 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kewajiban negara untuk memelihara fakir miskin dan anak terlantar, bagi fakir miskin dan anak terlantar seperti yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah dan Pemerintah daerah memberikan rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial sebagai perwujudan pelaksanaan kewajiban negara dalam menjamin terpenuhinya hak atas kebutuhan dasar warga negara yang miskin dan tidak mampu.

Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu dan berkelanjutan.

#### **b. Kesejahteraan Sosial Anak**

Kesejahteraan, pengasuhan dan perlindungan anak di Indonesia telah diatur oleh berbagai kebijakan dan program mulai dari Undang-Undang Dasar

1945, di mana anak terlantar dan fakir miskin dipelihara oleh negara, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

Pada tahun 1990 Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) melalui Keppres 36/1990 pada tanggal 25 Agustus 1990. Kemudian KHA dikuatkan dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang mengatur tentang Hak dan Kewajiban Anak, serta kewajiban dan tanggung jawab negara, Pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua.

Di samping itu juga diatur tentang kuasa asuh, perwalian, pengasuhan, dan pengangkatan anak, serta penyelenggaraan perlindungan dan kebijakan pendukung lainnya seperti UU Kesehatan, Pendidikan, Tenaga Kerja dan Administrasi Kependudukan. Namun pada kenyataannya masih banyak anak dalam situasi yang tidak menguntungkan bagi tumbuh kembangnya akibat dari salah dalam pengasuhan, kemiskinan dan kurangnya perlindungan dari berbagai tindakan kekerasan dan perlakuan salah.

### **c. Kriteria Kesejahteraan Sosial Anak**

Setiap manusia mempunyai kebutuhan yang mencakup kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Anak jalanan, sebagai bagian dari manusia, juga memiliki kebutuhan seperti tersebut di atas. Namun demikian, sesuai dengan perkembangan usianya maka anak jalanan memiliki kekhususan kebutuhan. Kekhususan dimaksud juga merupakan manifestasi dari hak anak. Dalam undang-undang perlindungan anak dan juga rekomendasi Konvensi Hak Anak menyebutkan bahwa anak mempunyai hak dasar yang meliputi hak untuk hidup,

tumbuh kembang, perlindungan dan partisipasi. Oleh karenanya pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, sosial dan spiritual juga merupakan upaya pemenuhan hak anak. Semua pihak tentu saja berkewajiban untuk memenuhi hak anak.

Seperti manusia pada umumnya, anak juga mempunyai berbagai kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Menurut Abraham H. Maslow, kebutuhan manusia itu mencakup kebutuhan fisik (udara, air, makan), kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi, kebutuhan untuk penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan bertumbuh.

Sebagai manusia yang tengah tumbuh kembang, anak memiliki keterbatasan untuk mendapatkan sejumlah kebutuhan tersebut yang merupakan hak anak. Orang dewasa termasuk orang tuanya, masyarakat dan Pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak anak tersebut. Permasalahannya adalah orang yang berada disekitarnya termasuk keluarganya seringkali tidak mampu memberikan hak-hak tersebut. Seperti misalnya, pada keluarga miskin, keluarga yang pendidikan orang tua rendah, perlakuan salah pada anak dan sebagainya. Pada anak jalanan, kebutuhan dan hak-hak anak tersebut tidak dapat terpenuhi dengan baik. Untuk itulah menjadi kewajiban orang tua, masyarakat dan manusia dewasa lainya untuk mengupayakan upaya perlindunganya agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara optimal.

Peraturan Daerah Provinsi DIY Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Perlindungan Anak di Jalanan menyatakan bahwa, anak adalah amanah Tuhan Yang Maha Esa yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat seluruhnya sehingga harus dilindungi dan dipenuhi hak-haknya agar dapat tumbuh dan

berkembang secara jasmani, rohani dan sosial. Akibat kondisi perkembangan sosial di masyarakat menyebabkan sebagian anak-anak terpaksa hidup di jalanan. Untuk mencegah dan menarik anak dari kehidupan di jalan, perlu dilakukan melalui perlindungan dan pemenuhan hak anak yang hidup di jalan.

**d. Upaya-Upaya yang Dilakukan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak**

Usaha kesejahteraan anak, yang selama ini dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok dan terjaminnya hak-hak sebagai seorang anak. Meski pada kenyataannya tidak semua anak memperoleh kesempatan untuk mencapai kesejahteraan atau mengalami hambatan dalam mencapai kesejahteraan rohani, jasmani, sosial dan ekonomi serta terjamin hak-haknya, sehingga anak menyandang permasalahan kesejahteraan sosial. Upaya memelihara atau mengatasi hambatan dalam mencapai kesejahteraan yang dimaksud adalah, keterlibatan negara, Pemerintah, masyarakat dan keluarga sangat diperlukan.

Kementrian Sosial melalui Direktorat Pelayanan Sosial Anak, berupaya mewujudkan kesejahteraan anak melalui berbagai program dan kebijakan terkait dengan pemeliharaan kesejahteraan sosial anak dan pelayanan bagi permasalahan kesejahteraan anak. Salah satunya adalah program penanganan bagi anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus (*Children in Need Special Protection/CNSP*) yang dilakukan melalui Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA).

Keberadaan RSPA dibentuk untuk menjawab tingginya berbagai permasalahan anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Pasal 59 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, bahwa negara, Pemerintah dan lembaga negara lainnya berkewajiban dan bertanggung jawab untuk memberikan perlindungan khusus kepada anak yang ditelantarkan, anak yang berkonflik hukum, anak korban pelecehan seksual dan ekonomi, anak yang menjadi korban penyalahgunaan NAPZA, anak korban penculikan, anak korban kekerasan fisik dan atau mental, anak yang menyandang cacat, anak korban perlakuan salah dan penelantaran, termasuk anak-anak yang berada dalam situasi darurat serta anak yang berada dalam kelompok minoritas dan terisolasi. Hal tersebut diperkuat dengan terbitnya Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh Menteri Sosial, Menteri Kesehatan, Meneg PP dan Kapolri tentang Pelayanan Terpadu Korban Tindak Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak. SKB memberi mandat pada Kementerian Sosial untuk mendirikan Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA).

Dalam hal ini RPSA bertugas memberikan penanganan sistematis, terstruktur, terencana dan terintegrasi dengan mengedepankan perspektif korban dan kepentingan terbaik anak. Dalam fungsinya RPSA sebagai *temporary shelter* dan *Protection Home*, memberikan perlindungan, pemulihan, rehabilitasi, advokasi, reunifikasi, dan reintegrasi bagi anak yang mengalami tindak kekerasan dan perlakuan salah atau yang memerlukan perlindungan khusus, sehingga kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan partisipasi anak dapat terjamin. Setidaknya keberadaan RPSA, dapat menjawab tekanan dan pengakuan yang kuat

tentang implementasi hak-hak anak di Indonesia selain untuk mencegah dan melindungi anak dari tindakan-tindakan yang melanggar hak-hak anak.

### **3. Peran Rumah Singgah**

#### **a. Peran dan Peranan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran adalah pemain sandiwara (film); tukang lawak pada pemain makyong; perangkat tingkah yang di harapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibanya sesuai dengan kedudukanya, maka ia menjalankan suatu peranan Soekanto (1982:243).

Peranan merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk menggunakan kemampuanya dalam situasi tertentu. Oleh karena itu tidak dapat berdiri sendiri, namun ada kaitanya dengan peranan-peranan yang lain. Oleh sebab itu, peranan bersifat dinamis dan interaksional yaitu dapat berubah sesuai dengan variabel dan peranan-peranan lain yang dilakukan oleh pekerja sosial Soeharto (2011:154).

#### **b. Peran Rumah Singgah**

Menurut Departemen Sosial RI Rumah Singgah merupakan suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana pusat resosialisasi anak jalanan terhadap sistem dan norma di masyarakat. Rumah singgah merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya, oleh sebab itu penting menciptakan Rumah singgah

sebagai tempat yang aman, nyaman, menarik dan menyenangkan bagi anak jalanan.

Secara umum tujuan dibentuknya Rumah Singgah adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalahnya dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan secara khusus tujuan rumah singgah adalah:

- 1) Membentuk kembali sikap anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
- 2) Mengupayakan anak-anak kembali ke rumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga pengganti jika diperlukan.
- 3) Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi masyarakat yang produktif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dibentuknya rumah singgah yaitu untuk mengembalikan sikap dan perilaku anak jalanan sesuai dengan norma, mengupayakan agar anak kembali ke rumah, ke keluarga atau lembaga pengganti serta menyiapkan masa depan melalui berbagai alternatif pelayanan pemberdayaan.

Dalam buku “Standar Pelayanan Sosial Anak Jalanan melalui Rumah Singgah” rumah singgah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Tempat penjangkauan pertama kali dan pertemuan pekerja sosial dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, kekeluargaan dan mencari jalan keluar dari kesulitan mereka.



2. Tempat membangun kepercayaan antara anak dengan pekerja sosial dan latihan meningkatkan kepercayaan diri berhubungan dengan orang lain.
3. Perlindungan dari kekerasan fisik, psikis, seks, ekonomi dan bentuk lainnya yang terjadi di jalanan.
4. Tempat menanamkan kembali dan memperkuat sikap, perilaku dan fungsi sosial anak sejalan dengan norma masyarakat.
5. Tempat memahami masalah yang dihadapi anak jalanan dan menemukan penjaluran kepada lembaga-lembaga lain sebagai rujukan.
6. Sebagai media perantara antara anak jalanan dengan keluarga/lembaga lain, seperti panti, keluarga pengganti, dan lembaga pelayanan sosial lainnya. Anak jalanan diharapkan tidak terus-menerus bergantung kepada rumah singgah, melainkan dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik melalui atau setelah proses yang dijalaninya.
7. Tempat informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak jalanan seperti dana dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan, dll.

Sedangkan dalam buku “Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah” fungsi Rumah Singgah antara lain:

- 1) Tempat pertemuan (*meeting point*) pekerja sosial dan anak jalanan. Rumah singgah merupakan tempat bertemu antara pekerja sosial dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, *assessment/diagnose* dan melakukan kegiatan program.

- 2) Pusat *assessment* dan rujukan, rumah singgah menjadi tempat melakukan *assessment* atau diagnosis terhadap kebutuhan dan masalah anak jalanan serta melakukan rujukan (*referral*) pelayanan sosial bagi anak jalanan.
- 3) Fasilitator (media perantara dengan keluarga/lembaga lain), rumah singgah merupakan perantara anak di jalanan dengan keluarga, keluarga pengganti dan lembaga lainnya.
- 4) Perlindungan, rumah singgah dipandang sebagai tempat berlindung dari kekerasan/penyalahgunaan seks, ekonomi dan bentuk-bentuk lainnya yang terjadi di jalanan.
- 5) Pusat informasi, rumah singgah menyediakan informasi berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan anak jalanan seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan dll.
- 6) Kuratif dan rehabilitative (mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak), para pekerja sosial diharapkan mampu mengatasi permasalahan anak jalanan dan membetulkan sikap dan perilaku sehari-hari yang akhirnya mampu menumbuhkan keberfungsionalan anak. Cara-cara atau intervensi profesional dilakukan untuk fungsi ini termasuk menggunakan konselor yang sesuai dengan masalahnya.
- 7) Akses terhadap pelayanan, rumah singgah menyediakan akses kepada berbagai pelayanan sosial. Pekerja sosial membantu anak mencapai pelayanan tersebut.
- 8) Resosialisasi, lokasi rumah singgah yang berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat sebagai upaya mengenalkan kembali norma, situasi dan kehidupan

bermasyarakat bagi anak jalanan. Pada sisi lain mengarah pada pengakuan, tanggung jawab dan upaya warga masyarakat terhadap penanganan masalah anak jalanan.

Prinsip-prinsip rumah singgah disusun sesuai dengan karakteristik pribadi maupun kehidupan anak jalanan. Prinsip-prinsip rumah singgah mendasari fungsi-fungsi dan proses pelaksanaan kegiatan yang meliputi:

1. Semi institusional

Dalam bentuk semi institusional ini anak jalanan sebagai penerima pelayanan boleh bebas keluar masuk baik untuk tinggal sementara ataupun hanya mengikuti kegiatan. Sebagai perbandingan dalam bentuk institusional (panti) anak-anak ditempatkan dalam panti dalam suatu jangka waktu tertentu. Dalam bentuk non institusional, anak-anak tinggal dengan orang-orang tuanya dan pemberi pelayanan mendatangi mereka atau anak mendatangi lembaga.

2. Pusat kegiatan

Rumah singgah merupakan tempat kegiatan, pusat informasi dan akses seluruh kegiatan yang dilakukan di dalam maupun di luar rumah singgah.

3. Terbuka 24 jam

Rumah singgah terbuka 24 jam bagi anak-anak. Mereka boleh datang kapan saja, siang hari maupun malam hari terutama bagi anak jalanan yang baru mengenal rumah singgah. Anak-anak yang sedang dibina atau dilatih datang pada jam yang telah ditentukan. Hal ini memberikan kesempatan kepada anak jalanan untuk memperoleh perlindungan kapanpun. Para pekerja sosial siap

dikondisikan untuk menerima anak dalam 24 jam tersebut, oleh karena itu harus ada pekerja sosial yang harus tinggal di rumah singgah.

4. Hubungan informal

Hubungan-hubungan yang terjalin di rumah singgah bersifat informal seperti perkawanan atau kekeluargaan. Anak jalanan dibimbing untuk merasa sebagai anggota keluarga besar di mana para pekerja sosial berperan sebagai teman, saudara/kakak atau orang tua. Hubungan ini membuat anak merasa diperlakukan seperti anak lainnya dalam sebuah keluarga dan merasa sejajar karena pekerja sosial menempatkan diri sebagai teman dan sahabat. Cara ini diharapkan anak-anak mudah mengadukan keluhan, masalah dan kesulitannya sehingga memudahkan penanganan masalahnya.

5. Bebas terbatas bagi anak

Di rumah singgah anak dibebaskan untuk melakukan apa saja seperti tidur, bermain, bercanda, bercengkrama, mandi dll. Tetapi anak dilarang untuk berperilaku negatif seperti berjudi, merokok, minuman keras dan sejenisnya. Dengan cara ini diharapkan anak-anak betah dan terjaga dari pengaruh buruk. Peraturan dibuat dan disepakati oleh anak-anak.

6. Persinggahan dari jalanan ke rumah atau ke alternatif lain

Rumah singgah merupakan persinggahan anak jalanan dari situasi jalanan menuju situasi lain yang dipilih dan ditentukan oleh anak, misalnya kembali ke rumah, mengikuti saudara, masuk panti, kembali bersekolah, alih kerja di tempat lain dll. Pengertian persinggahan dari jalanan ke rumah singgah atau alternatif lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Anak jalanan boleh tinggal sementara untuk tujuan perlindungan, misalnya karena tidak punya rumah, ancaman di jalanan dan ancaman/kekerasan dari orang tua. Biasanya hal ini dihadapi anak yang hidup di jalanan yang tidak mempunyai tempat tinggal.
- b) Pada saat tinggal sementara mereka memperoleh intervensi yang intensif dari pekerja sosial, sehingga mereka tidak tergantung kepada rumah singgah.
- c) Anak jalanan datang sewaktu-waktu untuk bercakap-cakap, istirahat bermain dan mengikuti kegiatan.
- d) Rumah singgah tidak memperkenankan anak jalanan untuk tinggal selamanya.
- e) Anak jalanan yang masih tinggal dengan orang tua/saudaranya tidak diperkenankan tinggal di rumah singgah, kecuali ada beberapa situasi yang bersifat darurat.

## 7. Partisipasi

Kegiatan yang dilaksanakan di rumah singgah didasarkan pada prinsip partisipasi dan kebersamaan. Pekerja sosial dengan anak jalanan memahami masalah, merencanakan dan merumuskan kegiatan penanganan. Dengan cara ini anak dilatih belajar mengatasi masalahnya dan merasa memiliki atau memikirkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

## 8. Belajar masyarakat

Anak jalanan sering kali menunjukkan sikap dan perilaku yang berbeda dengan norma masyarakat karena lamanya mereka tinggal di jalanan. Rumah singgah ditempatkan di tengah-tengah masyarakat agar mereka kembali belajar norma dan menunjukkan sikap dan perilaku yang berlaku dan diterima masyarakat.

Dalam operasionalnya rumah singgah mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai dengan karakteristik pribadi anak jalanan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan prinsip-prinsip tersebut adalah anak boleh keluar masuk (semi institusional), pusat informasi/kegiatan, terbuka 24 jam, hubungan bersifat kekeluargaan, tempat bermain dan belajar, tempat persinggahan dari situasi jalanan, tempat partisipasi serta tempat belajar masyarakat.

Peran Rumah Singgah adalah tindakan yang dilakukan oleh lembaga dalam suatu kondisi atau situasi tertentu. Peran yang dimiliki setiap lembaga sesuai dengan tujuan, visi dan misi yang akan mereka capai. Hasil penelitian sebelumnya tentang Peranan Rumah Singgah Girlan Nusantara menyebutkan bahwa Peranan rumah singgah sebagai berikut: 1) Tempat tinggal sementara/persinggahan, 2) Sekolah Pendidikan Layanan khusus, 3) Pusat kegiatan belajar masyarakat, 4) Taman bacaan masyarakat, 5) Pusat rehabilitasi, 6) Pusat kegiatan layanan kaum marginal, 7) Pendidikan dan pemberdayaan perempuan, 8) Advokasi, (9) Trauma center, (10) Pondok pesantren, Aman dan Yuliana (2013).

Pengadaan Rumah Singgah merupakan upaya yang dilakukan Pemerintah melalui Kementerian Sosial RI, untuk dapat menuntaskan permasalahan sosial anak jalanan. Rumah Singgah menjadi perantara bagi Pemerintah dengan anak jalanan, agar anak jalanan mendapatkan hak mereka sebagai seorang anak dan memenuhi kebutuhan dasar mereka.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian yang relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saiful Rahman Pasaribu 2013 “Implementasi Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta, Umbulharjo, Yogyakarta”

Penelitian ini melihat bagaimana program kesejahteraan sosial anak yang berdampak terhadap kemandirian anak jalanan setelah bergabung menjadi anak binaan dan rutin mengikuti pelatihan pemberdayaan yang diberikan oleh pengurus dan pendamping sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer melalui kegiatan wawancara dan observasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pelayanan yang diberikan dari rumah singgah berupa pelayanan fisik dan non fisik, yaitu makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, monitoring mental dan psikis anak jalanan. Pelayanan yang ada di rumah singgah belum diimbangi dengan tersedianya infrastruktur yang melengkapi dalam menunjang keberhasilan dari program pelatihan dan program kesejahteraan sosial anak. Namun dalam pelaksanaan program kesejahteraan sosial anak sudah berjalan baik di rumah singgah. Rumah singgah menjadi taman bermain dan belajar bagi anak jalanan. Dukungan sosial dan moralitas yang diberikan melalui rumah singgah membantu terbentuknya karakter emosi dan mental dalam mewujudkan kemandirian anak secara langsung.

### **C. Kerangka Berpikir Penelitian**

Pembangunan kesejahteraan sosial sebagaimana amanat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bertujuan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Tidak terkecuali, kesejahteraan sosial bagi anak-anak merupakan bagian yang harus mendapatkan kesempatan dipenuhi. Kondisi tersebut hanya dapat tercapai, jika kebutuhan material, spiritual, dan sosial anak serta hak-hak anak dapat terjamin sehingga anak dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, yang akhirnya mereka mampu melaksanakan fungsi sosialnya. Untuk itu perlu diciptakan tata kehidupan dan penghidupan yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak secara wajar, baik secara rohani, jasmani dan sosial.

Dunia anak jalanan merupakan sebuah dunia yang ada dalam dunia kita. Mereka hadir bersama kita, tetapi kebanyakan masyarakat menganggap mereka sebagai orang yang mengganggu kita. Mereka diperlakukan sebagai suatu kelompok yang berada di luar lingkungan masyarakat sendiri (sub kultur spesifik). Anak-anak jalanan akan selalu ada bahkan mungkin untuk seterusnya, ketika pembangunan itu sendiri tidak berhasil menghentikan penggusuran terhadap kelompok-kelompok marjinal perkotaan.

Pemerintah memiliki berbagai alternatif dalam menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan, salah satunya adalah dengan diadakanya rumah singgah. Rumah singgah merupakan lembaga yang berada dibawah Kementerian Sosial RI, yang bertugas untuk menjangkau anak-anak jalanan dan membantu mereka menyelesaikan berbagai persoalan yang mereka alami. Dengan adanya



rumah singgah diharapkan anak-anak dapat terpenuhi hak dan kebutuhannya, sehingga anak-anak tidak kembali ke jalanan. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan peran, manfaat serta faktor penghambat dan pendukung RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Untuk mengarahkan penelitian yang dilaksanakan agar dapat memperoleh hasil yang optimal, maka perlu adanya pertanyaan penelitian antara lain :

##### **a. Deskripsi Umum RSAM Yogyakarta**

1. Di mana letak geografis RSAM Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya RSAM Yogyakarta?
3. Apa saja program RSAM Yogyakarta?

##### **b. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan**

1. Apa saja kriteria kesejahteraan sosial anak?
2. Bagaimana peran RSAM Yogyakarta?
3. Apa saja kebutuhan dasar anak?
4. Apa saja hak anak?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan RSAM Yogyakarta dalam memenuhi hak dan kebutuhan anak jalanan?
6. Bagaimana peran rumah singgah dalam membentuk kembali sikap anak jalanan sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat?
7. Bagaimana proses *assessment* yang dilakukan RSAM Yogyakarta, untuk mengetahui kebutuhan setiap anak?

**c. Bagaimana manfaat program dari RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan**

1. Apa manfaat program dari RSAM Yogyakarta?
  - a) Kesehatan
  - b) Pendidikan
  - c) Sosial
  - d) Psikologis
  - e) Spiritual
  - f) Fisik
2. Apa saja yang di peroleh anak-anak jalanan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan RSAM Yogyakarta?
3. Pelayanan apa saja yang diberikan RSAM Yogyakarta kepada anak jalanan?
4. Bagaimana kondisi kesejahteraan sosial anak jalanan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan RSAM Yogyakarta?
5. Pelayanan kesejahteraan sosial apa sajakah yang didapatkan anak jalanan dari RSAM Yogyakarta?
6. Fasilitas apa saja yang dimiliki RSAM Yogyakarta?

**d. Apa faktor penghambat dan pendukung RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan**

1. Hambatan apa saja yang dialami RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan?
2. Apa faktor pendukung RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan adalah perlakuan terhadap objek, sebagai sudut pandang etik, atau sebaliknya bagaimana seharusnya memperlakukan objek, sebagai sudut pandang etik Ratna (2010: 44). Atau dengan singkat, pendekatan bukan teori, metode, ataupun teknik. Dalam pendekatanlah terkandung teori, metode, teknik, instrumen dan sebagainya. Pendekatan adalah cara mendekati objek penelitian. Pendekatan mengandaikan penggunaan salah satu sudut pandang yang dianggap paling relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaanya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Flick (2002) ialah *specific relevance to the study of social relations, owing to the fact of the pluralization of life worlds*. Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor (1990) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Oleh Arikunto (2003: 310), ditegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

## **B. Subyek dan Obyek Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti Azwar (2012:34). Pemilihan subyek penelitian dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel secara bertujuan (*purposive sampling technique*). Penentuan ini berdasarkan pernyataan Sugiyono (2008: 300) bahwa penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai maupun diobservasi, dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Subyek dalam penelitian ini adalah pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Selain subyek utama pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta tersebut, peneliti juga mengumpulkan data melalui sumber informasi atau *key informan*. Sumber informasi atau *key informan* yang memiliki cukup informasi tentang fokus penelitian adalah anak jalanan binaan RSAM Yogyakarta.

## **2. Obyek Penelitian**

Dalam penelitian alam, yang menjadi obyek penelitian adalah benda-benda yang darinya akan dikumpulkan datanya. Sedangkan dalam penelitian sosial yang menjadi obyek penelitian dapat dikatakan sebagai situasi sosial yang menurut Spradley terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Tetapi sebenarnya obyek dalam penelitian kualitatif, juga bukan semata-mata pada situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen tersebut, tetapi juga bisa berupa peristiwa alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, kendaraan, dan sejenisnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, obyek dari penelitian ini adalah program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalan binaan. Peneliti akan menggali data dan informasi mengenai dampak yang terjadi setelah pelaksanaan program ditinjau dari aspek sosial, serta faktor pendukung dan penghambat.

### **C. Setting Penelitian**

Dalam hal ini perlu dikemukakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Singgah Anak Mandiri, Jalan Perintis Kemerdekaan No. 33B Umbulharjo.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi

bersama responden. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sugiyono (2008: 306) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Untuk mendapatkan data mengenai peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan, digunakan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### **1. Observasi**

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian Nawawi (2005: 100). Adapun tujuan dari observasi selain untuk eksplorasi (memperkaya atau memperluas pandangan peneliti terhadap suatu masalah), tetapi juga untuk mendeskripsikan kehidupan sosial dengan menjangkau perilaku individu sebagaimana perilaku itu terjadi dalam kenyataan yang sebenarnya. Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap dan terperinci. Data informasi yang diperoleh melalui pengamatan ini selanjutnya dituangkan dalam tulisan. Ada beberapa alasan mengapa menggunakan teknik observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Didasarkan pada penelitian pengamatan langsung.
- b. Dapat memungkinkan melihat dan mengamati sendiri secara langsung sehingga dapat mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi.

- c. Peneliti dapat mencatat perilaku dan situasi yang berkaitan dengan proporsional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data.
- d. Mencegah dengan terjadinya bias di lapangan.
- e. Peneliti mampu memahami dan menggambarkan situasi di dalam kegiatan.
- f. Dalam kegiatan-kegiatan tertentu, di mana peneliti tidak bisa terjun secara langsung peneliti hanya bisa menggunakan cara observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan serta secara aktif dan melihat secara langsung peran yang dijalankan oleh RSAM Yogyakarta. Selain itu, peneliti juga melihat langsung manfaat serta faktor-faktor penghambat dan pendukung RSAM Yogyakarta dalam menjalankan perannya.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu Moleong (2012: 186). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam kepada pengurus dan anak jalanan binaan RSAM Yogyakarta dalam bentuk tanya jawab dan diskusi yang mengarah pada peran dan manfaat RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara dengan model pertanyaan terbuka, tidak kaku, fleksibel dan disampaikan secara informal. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi dan data yang obyektif dan lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang peran

RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan, manfaat RSAM Yogyakarta, serta faktor pendukung dan penghambat RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan.

### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk Satori (2011 : 148) .

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan, melalui program-program yang dilaksanakan.

### **E. Instrumen Penelitian**

Alat pengumpul data utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrumen kunci), sehingga peneliti perlu melakukan wawancara dan pengamatan mendalam. John W. Creswell (2007: 261) menyatakan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as a key instrument*) yaitu para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan partisipan. Kondisi ini menuntut peneliti untuk lebih intensif mengadakan kontak langsung dengan key informan. Disamping itu, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat key informan. Adaptasi ini dimaksudkan untuk memantapkan kepercayaan dengan key informan berkaitan dengan pengumpulan data.



Instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Instrumen tersebut dikembangkan peneliti berdasarkan indikator dari masing-masing indikator yang diteliti. Agar tidak terkesan kaku, peneliti berusaha memahami terlebih dahulu isi pedoman wawancara dan penyampaianya tidak tergesa-gesa.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Sub Data
1.	Deskripsi umum lembaga	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak geografis lembaga</li> <li>b. Sejarah berdirinya lembaga</li> <li>c. Tujuan pendirian lembaga</li> <li>d. Struktur pengelola lembaga</li> <li>e. Sarana dan perlengkapan</li> <li>f. Sasaran/kriteria anak jalanan binaan</li> <li>g. Data kegiatan atau program</li> <li>h. Pendanaan</li> </ul>
2.	Peran RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Profil</li> <li>b. Tugas/peran</li> <li>c. Program</li> <li>d. Definisi program <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Waktu</li> <li>2) Tempat</li> </ul> </li> <li>e. Tujuan program</li> <li>f. Manfaat dari adanya</li> <li>g. Kebutuhan anak jalanan</li> <li>h. Keterlibatan pihak lain</li> <li>i. Metode pendekatan kepada anak jalanan</li> </ul>
3.	Manfaat program dari RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manfaat dari program <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kesehatan</li> <li>2) Pendidikan</li> <li>3) Sosial</li> <li>4) Psikologi</li> <li>5) Spiritual</li> <li>6) Fisik</li> </ul> </li> <li>b. Kondisi kesejahteraan sosial sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan</li> </ul>

4.	faktor penghambat dan pendukung RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesjahteraan sosial anak jalanan binaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor pendukung</li> <li>b. Faktor penghambat</li> </ul>
----	--	---

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Proses analisis data cenderung menggunakan model analisis data dari Milles dan Hubberman yang dikutip dari Sugiyono (2011 : 247 – 252) yaitu data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing verification*, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang sesuai dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan.

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya. Dengan menampilkan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan yaitu peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam suatu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan ditafsirkan sesuai dengan masalahnya. Data tersebut

dihubungkan dan dibandingkan dengan lainnya sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

#### **G. Keabsahan Data**

Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu Moeloeng (2011:330). Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber dan metode. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber beberapa sumber data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, data yang telah diperoleh dari key informan akan diteliti kembali dengan mencari data yang sama kepada key informan yang lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara akan dicek kembali dengan observasi terhadap sumber dan dilihat kembali melalui dokumen-dokumen yang ada, begitu pula sebaliknya dengan yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang menjadi *setting* penelitian ini adalah Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 33 B Pandean, Umbulharjo, Yogyakarta. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai lembaga sosial yang bergerak dalam hal menangani permasalahan sosial anak jalanan di Kota Yogyakarta. Rumah Singgah Anak Mandiri berada dibawah naungan Kementerian Sosial.

Lokasi Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dikatakan strategis karena berada di Kecamatan Umbulharjo yang berada di pusat kota, tepatnya di sebelah timur XT Square. Kondisi lingkungan yang berada di pinggir jalan, memudahkan anak-anak jalanan untuk menjangkau tempat tersebut.

Sejalan dengan kondisi eksternal, kondisi internal Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta mendukung pelaksanaan program. Walaupun bangunan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta tidak terlalu luas, namun dapat digunakan sebagai pusat kegiatan bagi anak jalanan. Bangunan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta terdiri dari dua lantai. Di lantai dasar ada perpustakaan,

ruang istirahat untuk anak-anak jalanan, dapur dan juga toilet. Di lantai atas digunakan sebagai kantor dan kelas untuk PKBM.

Secara topografi Kelurahan Pandeyan merupakan dataran rendah dengan ketinggian tanah 114 meter dari permukaan laut. Secara geografi batas wilayah Kelurahan Pandeyan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Tahuna dan Kelurahan Warungboto UH YK  
Sebelah Selatan : Kelurahan Giwangan dan Kelurahan Sorosutan UH YK  
Sebelah Barat : Kecamatan Mergangsan YK  
Sebelah Timur : Sungai Gajahwong Kecamatan Kotagede YK

#### **b. Sejarah Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta**

Pada tahun 1995 banyak terjadi permasalahan sosial yang melibatkan anak jalanan sebagai korban, mulai dari kasus pembunuhan, pelecehan seksual dan kekerasan. Melihat hal tersebut membuat UNDP melakukan kerjasama dengan Kementerian Sosial Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan tersebut UNDP dan Kementerian Sosial Indonesia memiliki gagasan untuk membuat *Open House* (Rumah Terbuka), Mobil Unit (Mobil Keliling/Mobil Sahabat Anak) dan *Boarding House* (Panti Persinggahan). Gagasan tersebut diterapkan di beberapa ibu kota provinsi di Indonesia yaitu Jakarta, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Medan dan Ujung Pandang selama 3 tahun.

Di Yogyakarta program tersebut diwujudkan melalui berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta pada 8 April 1997. Pada awalnya

Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta berada di Jalan Menteri Supono No. 107 berdekatan dengan terminal Umbulharjo namun, sekarang lokasi Rumah Singgah berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 33 B Pandean, Umbulharjo Yogyakarta. Saat ini Rumah Singgah Anak Mandiri berada dibawah Yayasan Insan Mandiri sebagai payung pelindung secara formal, bangunan yang ditempati saat ini adalah bangunan milik Kementerian Sosial.

**c. Visi, Misi dan Tujuan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta**

Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memiliki visi “mewujudkan kesejahteraan anak-anak jalanan dan anak terlantar melalui pendampingan dan perlindungan hak-hak anak”. Untuk mendorong visi tersebut, visi yang dilakukan adalah “mendorong dan memberikan penyadaran kepada masyarakat luas akan penting dan perlunya menghargai hak-hak anak untuk dapat tumbuh kembang dengan baik”.

Tujuan umum Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah sebagai berikut:

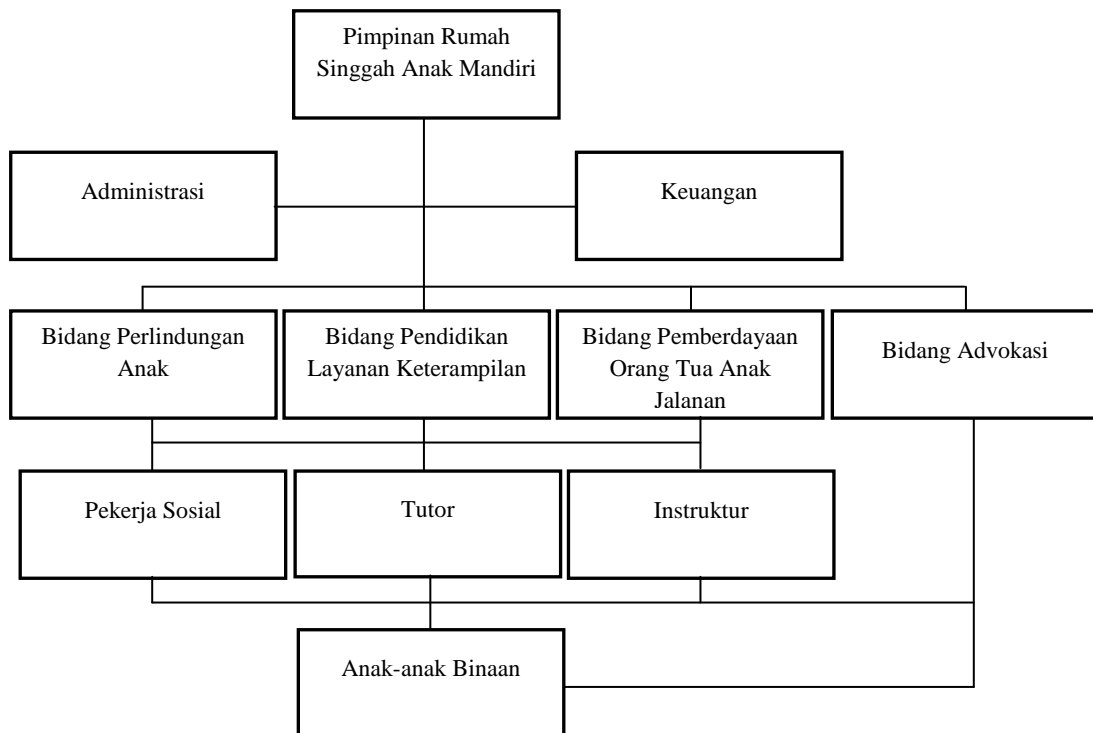
- 1) Memberikan perlindungan kepada anak agar terhindar dari tindakan kekerasan dan keterlantaran anak
- 2) Memberikan berbagai alternatif pelayanan dalam rangka mendidik dan membentuk anak jalanan menjadi anak yang normatif, berguna dan produktif di masyarakat

Adapun tujuan khusus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta, yaitu:

- 1) Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat

- 2) Mengupayakan anak-anak kembali ke rumah jika memungkinkan atau ke panti dan lembaga lainya jika diperlukan
- 3) Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan hak anak dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif

**d. Struktur Kelembagaan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta**



Gambar 1. Struktur Kelembagaan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM)

Yogyakarta

Gambar di atas merupakan Struktur Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM)

Yogyakarta, berikut ini adalah data Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri :

Pimpinan : Ir.Mohammad Wahban

Admin dan Keuangan : Tri Supadmi, A.Md

Koor. Pendamping : Christanti W, SP

Pendamping : 1. Sumarno, S. IP  
2. Firdauz Muzaki  
3. Giyanti, A.Md  
4. Rukmini Astuti, S.Sos

Tutor : 1. Nurul  
2. Yanti

Pendamping Lapangan : 1. Bambang Sukamto, S. Sos  
2. Sriyuni Shobiayah, S.Sos

## **2. Deskripsi Program Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta**

### **a. Kondisi Anak Jalanan di Yogyakarta**

Jumlah anak jalanan di Yogyakarta semakin menurun, hal ini dapat dilihat dari berkurangnya aktivitas anak-anak jalanan di sudut-sudut kota Jogja. Pernyataan ini kontra dengan pernyataan Pemerintah yang menyebutkan jumlah anak jalanan semakin meningkat dari tahun-ketahun. Menurut pengurus RSAM Yogyakarta Hal tersebut disebabkan oleh mobilitas anak jalanan. Anak-anak jalanan yang berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan nama yang berbeda-beda, membuat data yang diperoleh lebih dari satu data pada anak yang sama.

Selama ini masyarakat beranggapan bahwa jumlah anak jalanan masih banyak, karena persepsi masyarakat yang menganggap setiap orang yang bekerja di jalanan adalah anak jalanan. Seseorang yang disebut anak adalah mereka yang berusia dibawah 18 tahun, mereka yang berusia di atas 18 tahun adalah orang dewasa. Saat ini anak-anak jalanan di Yogyakarta mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah



dan lembaga-lembaga sosial yang bekerja dalam bidang pengentasan anak jalanan. Pemerintah membangun kerja sama dengan berbagai lembaga sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan. Selain Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta, di Yogyakarta ada 9 rumah singgah lainnya yang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan dan mengentaskan mereka dari jalanan. Sejauh ini penanganan anak jalanan di Yogyakarta berjalan cukup baik.

#### **b. Penjangkauan Anak Jalanan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara bahwa salah satu program Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah program penjangkauan anak jalanan. Penjangkauan adalah program pendataan anak jalanan yang kemudian akan dilakukan tindak lanjutan untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. Penjangkauan dapat dilakukan secara mandiri oleh rumah singgah anak mandiri ataupun secara gabungan dengan Kementerian Sosial RI dan 10 Rumah Singgah yang ada di Yogyakarta.

Setiap bulan Rumah Singgah Anak Mandiri melakukan penjangkauan sebanyak dua kali di minggu pertama dan minggu ketiga. Penjangkauan gabungan dilaksanakan dua kali setiap bulan di minggu kedua dan minggu ke empat. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta melaksanakan program penjangkauan setiap seminggu sekali. Penjangkauan dilakukan di 8 titik yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Prambanan, Kalasan, Adi Sucipto, Maguwoharjo dan UPN

2. Janti, UIN, Colombo dan Mbarek
3. Gramedia, Tugu, Pingit, Boplaz, SMK 3 dan Mirota Kampus
4. Concat, Kentungan, Monjali, Kronggahan dan Denggung
5. Pasar Sentul, Titik 0, Ngabean, Wirobrajan dan Jatikencana
6. Demak Ijo, Gamping, Madukismo dan Dongkelan
7. Jalan Parang Tritis, Imogiri Barat, Imogiri Timur, Klitikan, Ketandan dan Blok O
8. Kopi Jos daerah Stasiun Tugu

Proses penjangkauan diawali dengan pengelompokan usia orang-orang di jalanan, yang sering disebut masyarakat anak jalanan. Selama ini di masyarakat terjadi kesalahan persepsi tentang anak jalanan, bahwa para gelandangan yang ada di jalanan adalah anak jalanan. Anak jalanan adalah mereka yang masih berusia 18 tahun kebawah. Setelah dilakukan pengelompokan usia, pengurus akan melakukan pendekatan dengan anak-anak jalanan.

Metode pendekatan yang digunakan adalah dengan obrolan santai bersama anak-anak jalanan. Dalam proses ini dibutuhkan waktu yang cukup lama, karena anak-anak jalanan tidak begitu saja dapat menerima kehadiran orang-orang yang tidak mereka kenal. Setelah beberapa kali turun ke jalanan dan dapat berinteraksi dengan anak jalanan, pengurus melakukan pendataan anak jalanan. Dari sini dapat diketahui apakah anak jalanan sudah menjadi anak binaan salah satu rumah singgah yang ada di Yogyakarta, jika sudah maka anak-anak akan diserahkan ke rumah singgah yang membina mereka masing-masing untuk mendapatkan penanganan.

Dalam proses pendataan, anak-anak jalanan dipersilahkan untuk berkunjung ke Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta kapanpun mereka inginkan. Di sana anak-anak bisa beristirahat dan mengikuti program-program yang diadakan, Pengurus RSAM membiarkan dan tidak membatasi anak-anak melakukan hal-hal yang mereka inginkan, agar mereka nyaman berada di RSAM Yogyakarta. Selama proses berlangsung pengurus RSAM akan mengenal setiap anak secara mendalam, sehingga memperoleh data yang akurat.

Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta mendata latar belakang anak-anak jalanan seperti dari mana mereka berasal, di mana mereka tinggal, keluarga yang mereka miliki dan mengapa mereka berada di jalanan. Setelah melakukan pendataan pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri akan melakukan *assessment* untuk menyelesaikan permasalahan sosial setiap anak jalanan. Langkah pertama setelah dilakukan *assessment* adalah anak-anak jalanan akan dikembalikan kepada orang tua mereka masing-masing bila memungkinkan. Apabila anak-anak jalanan tidak bisa dikembalikan ke keluarga atau sudah tidak memiliki keluarga dan orang tua maka anak-anak akan dirujuk ke Rumah Perlindungan Sosial Anak (RPSA).

Rumah Perlindungan Sosial Anak bertugas memberikan penanganan sistematis, terstruktur, terencana dan terintegrasi dengan mengedepankan perspektif korban dan kepentingan terbaik anak. Dalam fungsinya, RPSA sebagai *temporary shelter* dan *protection home* memberikan perlindungan, pemulihan, rehabilitasi, advokasi, reunifikasi dan reintegrasi bagi anak yang mengalami tindakan kekerasan

dan perlakuan salah atau yang memerlukan perlindungan khusus sehingga kelangsungan hidup, tumbuh kembang dan partisipasi anak dapat terjamin.

Setelah anak-anak memiliki tempat untuk berlindung, RSAM akan memberikan upaya-upaya untuk memenuhi kesejahteraan sosial anak melalui program-program yang dimiliki. Ada beberapa program yang bisa diikuti oleh anak-anak jalanan seperti Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan (PKSA), pelatihan-pelatihan dari Dinas Sosial dan Program Kejar Paket di PKBM Anak Mandiri.

### **c. Program Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan (PKSA)**

Program Kesejahteraan Sosial Anak (PKSA) adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar anak. Layanan sosial yang diberikan dalam PKSA yaitu:

1. Subsidi kebutuhan dasar anak jalanan
2. Peningkatan aksesibilitas terhadap pelayanan sosial dasar
3. Penguatan tanggung jawab orang tua atau keluarga dalam pengasuhan anak
4. Penguatan kelembagaan kesejahteraan sosial anak jalanan

Tujuan PKSA menurut Rencana Strategis Pelayanan Kesejahteraan Sosial Anak adalah terwujudnya pemenuhan hak dasar anak dan perlindungan terhadap anak dari penelantaran, eksploitasi dan diskriminasi sehingga tumbuh kembang, kelangsungan hidup dan partisipasi anak dapat terwujud. Sasaran PKSA adalah :

1. Anak balita terlantar, anak jalanan, anak yang berhadapan dengan hukum, anak dengan kecacatan dan anak yang membutuhkan perlindungan khusus.

2. Orang tua dan keluarga yang bertanggung jawab dalam pengasuhan dan perlindungan kepada anak.
3. Anak yang mengalami masalah sosial.
4. Lembaga kesejahteraan sosial yang menangani anak.
5. Pekerja sosial profesional, tenaga kesejahteraan sosial dan relawan sosial di bidang layanan kesejahteraan sosial anak.
6. Pemerintah Daerah yang bermitra dan berkontribusi melalui dana APBD dalam pelaksanaan PKSA.
7. Produk hukum perlindungan hak anak yang diperlukan untuk landasan hukum pelaksanaan PKSA.

Kriteria penerima program PKSA adalah anak-anak yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria masalah sosial seperti kemiskinan, ketelantaran, kecacatan, keterpencilan, ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku, korban bencana dan korban tindakan kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi. Prioritas penerima program dibagi dalam lima kelompok, meliputi:

1. Anak balita terlantar dan membutuhkan perlindungan khusus (5 tahun kebawah).
2. Anak terlantar atau tanpa asuhan orang tua (6 – 18 tahun).
3. Anak terpaksa bekerja di jalanan (6 – 18 tahun).
4. Anak berhadapan dengan hukum (6 – 18 tahun).
5. Anak dengan kecacatan (0 – 18 tahun).
6. Anak yang memerlukan perlindungan khusus lainnya (6 – 18 tahun)

Persyaratan dan kewajiban penerima PKSA baik anak, orang tua/keluarga maupun lembaga kesejahteraan sosial yang menjadi mitra pendamping harus memenuhi persyaratan sebagai berikut, adanya perubahan sikap dan perilaku ke arah positif, intensitas kehadiran dalam layanan sosial dasar dari berbagai organisasi/lembaga, peran lembaga kesejahteraan sosial anak yang bermitra dengan instansi sosial dalam mendampingi anak.

Berikut ini adalah proses pelaksanaan program PKSA sebagai upaya peningkatan kesejahteraan dan perlindungan anak berbasis keluarga yang dilaksanakan berdasarkan proses sosial:

1. *Asessment* masalah dan kebutuhan anak, termasuk orang tua atau keluarga dan lingkungan sosial.
2. Pendampingan sosial oleh peksos, TKSA atau relawan sosial sampai anak memperoleh bantuan pemenuhan kebutuhan dasar, akses terhadap pelayanan sosial dasar, dan meningkatnya tanggung jawab orang tua/keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan terhadap anak, serta semakin berperannya lembaga kesejahteraan sosial anak.
3. Verifikasi/pemantauan terhadap keberlanjutan pemenuhan hak-hak anak dalam sistem pengasuhan dan perlindungan orang tua/keluarga, komunitas atau lembaga kesejahteraan sosial anak, yang sesuai dengan karakteristik perkembangan fungsi sosial anak.

Komponen program PKSA dibagi menjadi 5 bagian komponen utama yaitu Program Kesejahteraan Sosial Anak Batita (PKS-AB), Program Kesejahteraan Sosial

Anak Terlantar/Jalanan (PKS-Antar/PKS Anjal), Program Kesejahteraan Sosial Anak yang Berhadapan dengan Hukum (PKS-ABH), Program Kesejahteraan Sosial Anak dengan Kecacatan (PKS-ADK), Program Kesejahteraan Sosial Anak dengan Perlindungan Khusus (PKS-AMPK).

PKSA dirancang sebagai upaya yang terarah, terpadu dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan dan bantuan kesejahteraan sosial bersyarat yang meliputi:

1. Bantuan sosial/subsidi pemenuhan kebutuhan dasar.
2. Peningkatan aksesibilitas terhadap pelayanan sosial dasar (akte kelahiran, pendidikan, kesehatan, tempat tinggal dan air bersih, rekreasi, keterampilan dan lain-lain).
3. Penguatan dan tanggung jawab orang tua dan keluarga dalam pengasuhan dan perlindungan anak.
4. Penguatan kelembagaan kesejahteraan sosial anak jalanan.

Program PKSA di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta diberikan untuk anak-anak jalanan dan anak terlantar usia 6 – 18 tahun. Jumlah anak penerima bantuan PKSA di RSAM dalam data sebanyak 75 anak yang terdiri dari anak jalanan dan anak terlantar. Salah satu persyaratan dalam menerima bantuan PKSA adalah setiap anak harus mengikuti program di lembaga, namun dari 75 anak penerima bantuan hanya beberapa anak saja yang mengikuti program sehingga bantuan PKSA mereka akan dihentikan. Anak-anak jalanan yang tidak aktif dalam kegiatan, akan berhenti mendapatkan bantuan PKSA dari Pemerintah.

Bantuan PKSA diberikan dalam bentuk dana tabungan sebanyak Rp. 1.000.000 untuk setiap anak, dengan rincian, Rp. 700.000 diberikan kepada anak dan Rp. 300.000 digunakan untuk biaya operasional program kesejahteraan sosial anak di RSAM. Dana tabungan diberikan satu tahun sekali di akhir tahun antara bulan Agustus - Oktober. Hal tersebut dijelaskan dari hasil wawancara dengan saudara "PA" sebagai berikut :

"Untuk sekarang program PKSA di Anak Mandiri diberikan dalam bentuk tabungan mbak, dengan rincian 70% untuk kebutuhan pribadi anak-anak dan 30% untuk menunjang kegiatan untuk anak-anak di Anak Mandiri. Dana PKSA diterima setiap 1 tahun sekali. Dulu sempat PKSA diberikan dalam bentuk barang seperti Alat Tulis dan sembako, namun setelah berjalan kami merasa kurang efektif karena kebutuhan setiap anak tidak sama."

Hal serupa didukung dengan pernyataan saudara "PU" sebagai berikut:

"anak-anak punya tabungan dari PKSA yang diberikan Pemerintah setiap tahun. Dana ini dapat digunakan anak-anak secara pribadi sesuai dengan kebutuhan mereka masing masing."

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Program PKSA di Rumah Singga Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta diberikan dalam bentuk dana tabungan kepada anak jalanan dan anak terlantar yang menjadi binaan RSAM Yogyakarta. Dana tabungan diberikan setiap satu tahun sekali, untuk memenuhi kebutuhan dasar anak jalanan selama satu tahun. Program PKSA juga digunakan sebagai penunjang kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta untuk memenuhi kebutuhan anak-anak. Beberapa program yang menggunakan dana PKSA adalah pembuatan akte kelahiran, untuk membiayai ujian kesetaraan anak-anak, rekreasi dan keterampilan. Dana PKSA hanya cukup



digunakan untuk kebutuhan dasar anak-anak, sehingga tidak dapat menunjang program rumah singgah yang lain.

#### **d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat**

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Anak Mandiri adalah salah satu upaya yang dilakukan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta untuk memenuhi hak anak untuk mendapatkan pendidikan. Saat ini PKBM Anak Mandiri tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak jalanan, namun juga bagi anak-anak yang tidak biasa mengenyam pendidikan di bangku pendidikan formal. Siapapun dapat menjadi warga belajar di PKBM mandiri selama masih berusia dibawah 18 tahun.

PKBM Anak Mandiri memiliki tiga program kesetaraan yaitu Paket A (setara SD), Pakaet B (setara SMP) dan Paket C (setara SMA). Program dilaksanakan setiap hari Senin – Rabu pukul 13.00 – 14.00 di lantai 2 gedung RSAM Yogyakarta. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Bahasa ndonesia, Bahasa Inggris dan Matematika saja. Untuk mata pelajaran yang lain anak-anak dapat mempelajari sendiri, PKBM Anak Mandiri menyediakan berbagai buku mata pelajaran yang dapat dipinjam anak-anak. Saat ini PKBM Anak Mandiri memiliki 3 volunteer untuk menjadi pengajar, masing-masing mengampu satu mata pelajaran. Struktur kepengurusan PKBM Anak Mandiri sama dengan Struktur kepengurusan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Dana yang digunakan sebagian besar dari program bantuan PKSA yang diberikan oleh Kementerian Sosial RI. Di PKBM Anak Mandiri juga menyediakan banyak buku pelajaran maupun bacaan untuk anak-anak, buku-buku ini berasal dari sumbangan para darmawan.

Dalam proses belajar di PKBM Anak Mandiri, jumlah anak yang mengikuti pembelajaran tidak menentu dan berganti anak setiap pembelajaran. Walaupun hanya tiga kali pertemuan setiap minggu, anak-anak masih sering tidak ikut serta dalam pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena mereka lebih memilih bekerja atau sekedar berkumpul dengan teman-temannya di jalanan. Ruangan yang digunakan dalam proses belajar cenderung bising, karena gedung berada tepat di pinggir jalan raya dan hanya ada satu ruangan untuk pembelajaran. Pembelajaran Kejar Paket A, B dan C dilakukan bersamaan di tempat dan waktu yang sama sehingga anak-anak tidak fokus dalam menerima pelajaran. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh saudara “PU” sebagai berikut:

“PKBM Anak Mandiri dibentuk untuk memenuhi hak anak dalam bidang pendidikan. Pada awalnya karena anak-anak tidak bias mendapatkan pendidikan di bangku formal karena berbagai hal, dan akhirnya kami mencetuskan untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak jalanan. Untuk sekarang ini tidak hanya anak-anak jalanan saja, tapi siapa saja yang mau belajar. Tapi untuk usia kami batasi mbak.”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan saudara “PA” sebagai berikut:

“Untuk pendidikan anak-anak kami membuat PKBM mbak. Bagi anak-anak yang masih berusia 18 tahun kebawah bisa ikut serta dalam PKBM Anak Mandiri, untuk jumlah usia memang kami batasi karena kami ingin berfokus pada anak-anak saja.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu program di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah PKBM Anak Mandiri dengan program pendidikan kesetaraan yang meliputi Paket A (setara SD), Paket (setara SMP) dan Paket C (setara SMA). Program tersebut untuk memenuhi kebutuhan dasar anak jalanan/terlantar dalam bidang Pendidikan.

Jam pelajaran dimulai pada pukul 13.00 tepat, beberapa anak datang tepat waktu dan banyak yang terlambat. Tentor sering memberikan latihan soal kepada anak-anak, karena anak-anak dirasa lebih mudah mengerti dengan metode belajar tersebut. Selama proses belajar beberapa anak sering bermain *handphone* dan tidak menghiraukan tentor. Anak-anak cukup aktif dalam mengikuti pelajaran, mereka sering mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terduga. Proses belajar dilakukan kurang lebih satu jam. Materi yang digunakan untuk anak-anak di Kejar Paket A, B dan C sama, sehingga terkadang anak-anak merasa lebih sulit atau terlalu mudah dalam menerima pelajaran.

Selain PKBM Anak Mandiri, RSAM Yogyakarta juga menyalurkan bantuan dalam bentuk dana pendidikan bagi anak jalanan/terlantar dari Baznas dan BPD untuk bisa sekolah di lembaga formal. Ada pula bantuan dalam bentuk barang penunjang pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk 50 orang anak binaan RSAM Yogyakarta.

#### **e. Program Insidental**

Program Insidental adalah program yang dibuat pengurus, Pemerintah dan volunteer secara berkala dan tidak tetap, untuk memenuhi kebutuhan dasar anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Program insidental dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja dengan menyesuaikan kebutuhan anak-anak. Setiap tahun pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri(RSAM) Yogyakarta akan melakukan *assessment* tentang apa saja yang dibutuhkan anak-anak, kemudian akan

disusun proposal pengadaan kegiatan yang akan diajukan ke Kementerian Sosial agar kegiatan dapat berlangsung.

Salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan sebagai program insidental di RSAM Yogyakarta adalah rekreasi. Rekreasi sering diadakan setiap menjelang akhir tahun, kegiatan ini diikuti oleh anak-anak jalanan yang aktif mengikuti kegiatan dan pengurus RSAM. Tempat yang akan dikunjungi untuk rekreasi dipilih tempat yang tidak terlalu jauh, hanya disekitar DIY saja. Sebagaimana diungkapkan oleh saudara “PE” sebagai berikut:

“untuk program yang kami laksanakan tidak tentu mbak, tergantung kebutuhan anak-anak. Kami akan melakukan *assessment* apa saja yang dibutuhkan oleh ana-anak baru kami menyusun program. Apabila program di setuju oleh Kementerian Sosial maka kegiatan akan terlaksana, apabila tidak ya tidak terlaksana. Biasanya kalau ada dana kami ajak anak-anak untuk berekreasi.”

Penyataan “PE” didukung oleh pernyataan “PU” sebagai berikut:

“program kita ada macam-macam mbak, tapi ya tidak tentu. Kami membuka lebar bagi siapa saja yang ingin melakukan kegiatan di sini untuk kebutuhan anak-anak. Kami juga selalu mengajukan proposal kegiatan kepada Kementerian Sosial untuk anak-anak, tapi ya tidak semua kegiatan tembus. Jadi ya programnya ngga pasti mbak.”

Dari hasil wawancara dengan pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa kegiatan insidental dapat dilakukan kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja. Bila ada kegiatan yang dapat menunjang kebutuhan anak jalanan maka Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dapat mengajukan proposal kegiatan kepada Kementerian Sosial.

Selain dari Pemerintah program insidental di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta juga dilakukan oleh para volunteer. Sebagian besar volunteer dari kalangan Mahasiswa. Banyak Mahasiswa yang melakukan penelitian di RSAM Yogyakarta, banyak dari mereka yang membuat kegiatan untuk anak-anak. Biasanya mereka mengajarkan keterampilan kepada anak-anak. Ada juga program dari Pemerintah Daerah maupun Pusat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak. Tahun ini diadakan pelatihan untuk anak rentan di jalanan oleh Dinas Sosial Kota Yogyakarta yang meliputi pelatihan membatik dan pelatihan otomotif. Tahun ini juga dilaksanakan kegiatan di Monjali untuk memperingati Hari Anak Nasional.

Kegiatan insidental lainnya adalah sesi konseling bersama anak-anak. Konseling dilakukan secara individu maupun berkelompok. Konseling berkelompok dilakukan ketika sebelum atau sesudah pembelajaran, biasanya anak-anak akan menceritakan apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka terima. Konseling individu dilakukan jika, anak-anak ingin melakukannya. Anak-anak akan datang dengan sendirinya kepada pengurus dan menceritakan hal-hal yang ingin mereka ceritakan. Dalam hal konseling RSAM Yogyakarta tidak memiliki tenaga ahli dalam bidang tersebut. Pengurus RSAM Yogyakarta mengharapkan ada relawan yang bersedia untuk mengisi konseling untuk anak-anak.

#### **f. Program yang Sudah Tidak Berjalan**

Pada awalnya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta hanya berfokus pada penyelesaian permasalahan sosial anak jalanan dan pemenuhan hak-hak anak jalanan. Usaha yang dilakukan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM)

Yogyakarta untuk mengentaskan anak jalanan membuahkan hasil yang positif, tujuan ini dapat tercapai karena kerja sama yang baik antara Pemerintah dan lembaga sosial yang bergerak dalam pengentasan anak jalanan.

Program-program yang pernah berjalan di RSAM Yogyakarta yaitu bimbingan motivasi anak, pemberdayaan anak, pemberdayaan orang tua, pelatihan keterampilan orang tua, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan. Saat ini program-program tersebut sudah tidak berjalan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang memengaruhi berhentinya program-program tersebut adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat, tidak adanya anggaran yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dan terbatasnya tenaga untuk melaksanakan program.

Program-program tersebut pernah dilaksanakan RSAM Yogyakarta, namun dengan seiring berjalannya waktu jumlah anak jalanan di Yogyakarta semakin menurun sehingga sasaran RSAM Yogyakarta semakin meluas. RSAM Yogyakarta tidak hanya fokus pada anak jalanan saja, tetapi juga kepada anak-anak rentan dan terlantar. Saat ini RSAM Yogyakarta lebih fokus kepada pendidikan anak-anak. Melalui PKBM Anak Mandiri, anak-anak aktif mengikuti berbagai kegiatan yang dicangkakan oleh Pemerintah dalam pemenuhan hak anak.

### **3. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

Berikut ini adalah peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan:

**a. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai Tempat  
Konseling bagi Anak Jalanan**

Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai tempat konseling menurut saudara “PU” adalah sebagai berikut:

“anak-anak sering konseling individu mbak. Saya sering mendengarkan keluhan mereka, tentang bagaimana mereka hidup di jalanan, tentang keluarga mereka dan tentang permasalahan mereka yang lain. Apabila mereka mengalami kekerasan dalam keluarga, kami mencoba menyelesaikan permasalahan mereka dengan melibatkan keluarga anak-anak.”

Salah satu peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta yaitu sebagai tempat konseling bagi anak-anak jalanan. Konseling yang dilakukan juga melibatkan lingkungan anak-anak jalanan seperti teman atau keluarga. Anak-anak sering datang ke RSAM Yogyakarta hanya untuk sekedar beristirahat atau bertemu dengan pengurus untuk bercerita. RSAM buka setiap hari selama 24 jam, namun untuk hari aktif kegiatan hanya hari Senin - Kamis. Anak-anak dan pengurus rumah singgah sudah akrab satu sama lain, sehingga tidak terlihat jarak di antara mereka. Anak-anak sering berbagi cerita tentang kehidupan mereka kepada pengurus, mereka juga tidak pernah sungkan untuk meminta bantuan kepada pengurus dan pengurus selalu siap untuk membantu mereka. Selain bertatap muka, anak-anak juga dapat menghubungi pengurus rumah singgah untuk melakukan konseling. Hal tersebut membuat pengurus mudah untuk memantau kondisi anak-anak.

Pernyataan tersebut didukung oleh saudara “PA” sebagai berikut:

“Anak-anak sering datang kesini untuk bercerita atas kemauannya sendiri, kami tidak pernah memaksa mereka. Mereka dapat menceritakan setiap

permasalahan yang mereka alami kepada kami, tidak hanya kepada saya tapi juga pada teman-teman yang lain juga.”

Hasil wawancara dari Pengurus dan Anak Jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa konseling yang dilakukan bersifat fleksibel, yaitu anak-anak memiliki inisiatif sendiri untuk melakukan konsultasi agar permasalahan mereka dapat diselesaikan dan konseling dapat dilakukan secara langsung atau melalui telepon. Anak-anak dapat melakukan konseling di hari aktif RSAM Yogyakarta.

Konseling anak-anak dilakukan oleh pengurus RSAM Yogyakarta sendiri, tidak ada tenaga ahli yang berpengalaman dalam hal konseling di sana. Konseling dapat dilakukan secara berkelompok maupun individu. Konseling secara kelompok biasanya dilakukan sesudah atau sebelum memulai pelajaran, biasanya di sini anak-anak menceritakan hal-hal yang mereka alami atau hal-hal yang baru mereka temui. Konseling berkelompok dilakukan untuk bertukar pikiran dengan anak-anak, untuk meningkatkan kedekatan dan membuat mereka merasa nyaman di RSAM Yogyakarta.

Selain secara berkelompok konseling dapat dilakukan secara individu, di sini anak-anak akan lebih intim menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan mereka. Biasanya anak-anak akan datang dengan sendirinya kepada pengurus, dan menceritakan persoalan yang mereka alami baik di keluarga ataupun di jalanan. Apabila anak-anak mengalami permasalahan yang menyangkut tentang kejahatan atau pelanggaran hak-hak mereka, RSAM Yogyakarta akan mengambil tindakan untuk



dapat membantu menyelesaikan permasalahan mereka. Ketika permasalahan tidak dapat diselesaikan oleh RSAM Yogyakarta, maka permasalahan anak-anak akan diambil alih oleh pihak yang lebih berwenang.

Pengurus RSAM Yogyakarta berharap ada relawan dalam bidang psikologi yang bisa membantu konseling anak-anak, agar anak-anak dapat ditangani dengan tepat. Selama ini konseling hanya dilakukan secara umum saja, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal. Dengan adanya kegiatan konseling khusus untuk anak-anak diharapkan anak-anak dapat terbuka dan mengembangkan diri mereka, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik secara fisik maupun psikologis.

**b. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai Tempat untuk Memotivasi Anak Jalanan**

Banyak dari anak-anak jalanan dan anak-anak terlantar yang tidak memiliki keluarga atau tidak mendapatkan kasih sayang yang utuh dari keluarga, bahkan tak jarang ada anak-anak yang mendapatkan kekerasan baik secara mental atau fisik dari keluarganya. Banyak anak-anak ikut membantu orang tua mereka untuk mencari nafkah dan juga ada anak-anak yang pergi dari rumah karena perlakuan yang mereka terima. Anak-anak sangat membutuhkan perlindungan, kasih sayang dan bimbingan dari orang dewasa di sekitarnya, namun tidak bagi anak-anak jalanan dan anak terlantar yang ada di RSAM Yogyakarta. Melalui RSAM Yogyakarta diharapkan anak-anak mendapatkan perlindungan, kasih sayang, bimbingan serta dukungan yang sangat mereka butuhkan.

Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai tempat untuk memotivasi anak-anak jalanan, karena anak-anak jalanan yang masih labil dan kadang mereka masih kembali ke jalanan dan tidak mengikuti program. Dalam kehidupannya anak-anak jalanan terbiasa hidup sendiri dengan kebebasannya. Mereka cenderung tidak mempedulikan orang lain. Mereka juga tidak memiliki tempat untuk berlindung. Dengan adanya RSAM Yogyakarta mereka memiliki tempat berlindung dan mengadu. Pengurus RSAM Yogyakarta selalu memberikan dukungan dan motivasi anak-anak. Pernyataan tersebut di nyatakan oleh “PU” sebagai berikut:

“anak-anak itu masih labil mbak, mereka berbuat semau mereka. Kalau mereka mau belajar atau istirahat mereka datang kesini. Tapi kadang mereka juga masih ingin kembali ke jalanan, karena dari sana mereka bisa dapat uang. Kami selalu memberikan motivasi kepada anak-anak, kami berusaha memenuhi hak-hak mereka.”

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh saudara “PA” sebagai berikut:

“Kami harus selalu memotivasi anak-anak, karena semangat mereka naik turun. Bagi saya memotivasi mereka untuk mereka mau belajar adalah hal yang paling penting, karena dengan ilmu mereka dapat menggapai cita-cita mereka.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap anak membutuhkan motivasi yang berbeda-beda. Pengurus rumah singgah selalu memberikan motivasi kepada anak-anak agar mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak dan mendapatkan hak-hak mereka sebagai seorang anak. Pengurus rumah singgah juga selalu memberikan anak-anak agar anak-anak mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di RSAM Yogyakarta dan agar mereka tidak kembali lagi ke jalanan.

Dulu RSAM Yogyakarta memiliki program khusus untuk memotivasi anak-anak, namun sekarang kegiatan tersebut sudah tidak berjalan lagi karena keterbatasan tenaga dan anggaran. Saat ini untuk memotivasi anak-anak dilakukan secara langsung ketika pelajaran ataupun ketika sesi konseling berlangsung. Motivasi yang anak-anak dapatkan tidak hanya dari pengurus saja, tetapi juga dari volunteer yang ada di RSAM Yogyakarta. Selain dari volunteer, Pemerintah juga sering mengadakan berbagai kegiatan untuk memberikan motivasi kepada anak-anak. Motivasi yang diberikan berupa dukungan secara fisik maupun psikologi kepada anak-anak, agar anak memiliki semangat yang tinggi untuk menjalani hidup dan menggapai cita-cita mereka.

**c. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai Mediator bagi Anak Jalanan dengan Pemerintah**

Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta berperan sebagai mediator antara Anak Jalanan dengan Pemerintah. RSAM Yogyakarta merupakan salah satu upaya dari Kementerian Sosial RI yang berperan dalam menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. Dalam menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta bekerja sama dengan beberapa lembaga Pemerintah seperti Dinas Kesehatan Yogyakarta untuk pelayanan kesehatan anak dan Dinas Pendidikan Yogyakarta untuk memenuhi hak anak dalam mendapatkan pendidikan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh saudara “PE” sebagai berikut:

“Kami tidak dapat bekerja sendiri, kami memerlukan pihak-pihak terkait untuk menyelesaikan permasalahan yang anak-anak alami. Kami adalah sebagai pihak yang menyambungkan anak-anak jalanan dengan Pemerintah untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan.”

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan saudara “PA” sebagai berikut:

“sebenarnya kami hanya berperan sebagai mediator antara anak jalanan dan Pemerintah mbak. Kami berada dibawah pemerintah, untuk membantu Pemerintah menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. Kami bertugas untuk melakukan pendekatan kepada anak-anak jalanan tentang bagaimana mereka, kemudian membantu menyelesaikan permasalahan mereka.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran utama dari Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah sebagai mediator antara Pemerintah dengan anak jalanan untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. RSAM Yogyakarta berada dibawah Kementerian Sosial RI sebagai sub terkecil untuk memantau dan menangani berbagai permasalahan yang dihadapi anak jalanan dan anak terlantar. RSAM Yogyakarta bertugas untuk mencari anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan hak-haknya, agar Pemerintah dapat menjalankan amanahnya sesuai dengan undang-undang yang telah diatur.

Proses kerja RSAM Yogyakarta adalah mencari anak-anak yang membutuhkan perlindungan dan hak-haknya, kemudian melakukan assessment kepada masing-masing anak untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anak-anak. Setelah mengetahui kebutuhan anak-anak, RSAM Yogyakarta akan mengelompokkan anak-anak sesuai dengan kebutuhannya. Kemudian RSAM Yogyakarta menyalurkan berbagai fasilitas dan bantuan yang diberikan Pemerintah kepada anak-anak. Apabila

anak-anak tidak dapat ditangani, maka anak-anak akan dirujuk ke lembaga yang berwenang menangani permasalahan anak-anak.

**d. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai Tempat untuk Berlindung bagi Anak Jalanan**

Anak-anak jalanan yang menjadi bimbingan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta berasal dari latar belakang yang berbeda. Ada anak-anak yang masih memiliki keluarga dan ada pula anak-anak yang sudah tidak memiliki keluarga dan tempat berlindung. RSAM Yogyakarta memiliki tempat untuk anak-anak dapat tinggal dan berlindung. Anak-anak dapat datang kapanpun mereka mau. Saat ini ada beberapa anak yang tinggal di lantai satu RSAM Yogyakarta.

Anak-anak jalanan sangat rawan terhadap berbagai tindak kejahatan seperti kekerasan, pelecehan seksual, penganiayaan dan lain sebagainya. Banyak anak-anak jalanan yang tidak pulang lagi kerumah atau sudah tidak memiliki keluarga, sehingga mereka tidak memiliki tempat untuk berlindung. Hal tersebut mengharuskan Rumah Singgah Anak Mandiri berperan sebagai salah satu pelindung anak jalanan. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh saudara “PU” sebagai berikut:

“anak-anak jalanan adalah anak-anak yang sangat rawan mengalami berbagai tindakan kejahatan mbak. Kami di sini sebagai pelindung untuk anak-anak agar mereka tidak mengalami hal-hal yang dapat merugikan mereka. Kami akan membantu mereka menyelesaikan permasalahan mereka.”

Pernyataan tersebut didukung oleh saudara “PE” yang mengungkapkan:

“Kami akan melindungi anak-anak mbak, kami akan berusaha mencari jalan keluar dari permasalahan mereka. Apabila dibutuhkan pihak-pihak lain untuk menyelesaikan permasalahan mereka, maka kami akan meminta bantuan dari

pihak lain. Contohnya jika mereka sakit kami akan berusaha untuk mendapatkan layanan kesehatan untuk mereka.”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, salah satu peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah sebagai pelindung untuk anak jalanan dari berbagai bahaya yang mengancam mereka. Pengurus rumah singgah selalu siap sedia untuk membantu anak-anak dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Anak-anak dapat tinggal di sana untuk sementara waktu, RSAM Yogyakarta akan melakukan pemantauan kepada anak-anak yang tinggal di sana. Apabila anak-anak masih memiliki keluarga maka mereka akan dikembalikan kepada keluarga dan apabila anak-anak tidak memiliki keluarga, mereka akan dirujuk ke rumah perlindungan sosial untuk mendapatkan kebutuhan dan hak mereka secara menyeluruh.

**e. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai Tempat untuk Belajar bagi Anak Jalanan**

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dasar setiap manusia. Melalui pendidikan manusia dapat bertahan hidup. Bagi anak-anak pendidikan adalah bekal utama mereka untuk dapat menjalani kehidupan di masa depan. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, tak terkecuali anak jalanan. Saat ini RSAM Yogyakarta menjadikan pendidikan anak jalanan sebagai fokus utama dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan. Pengurus beranggapan bahwa pendidikan adalah modal utama anak jalanan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pengurus berharap agar anak-anak memiliki

semangat yang tinggi untuk mendapatkan pendidikan, agar mereka dapat hidup lebih baik di kemudian hari.

Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai tempat untuk belajar yaitu, memberikan hak anak-anak jalanan untuk mendapatkan pendidikan baik dalam ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku. Di RSAM Yogyakarta anak-anak jalanan dapat mengikuti program Kejar Paket untuk mendapatkan ijazah. Selain kejar paket, RSAM Yogyakarta juga sering mengadakan kerja sama dengan pihak luar untuk membuat program untuk anak-anak jalanan. Pemerintah juga sering mengadakan pelatihan keterampilan, seperti pelatihan otomotif dan membatik. Baru-baru ini anak-anak mengikuti perayaan hari anak di Monjali dan pelatihan membatik serta pelatihan otomotif. Selain ilmu pengetahuan, pengurus RSAM Yogyakarta juga menanamkan nilai dan norma yang berada di masyarakat kepada anak-anak. Berikut ini pernyataan dari saudara “PA” :

“Kami memberikan pendidikan kepada anak-anak jalanan melalui PKBM Anak Mandiri, di sini anak-anak mendapatkan ilmu pengetahuan. Terkadang juga ada pelatihan dari Pemerintah setempat, seperti pelatihan otomotif dan membatik. Selain itu secara tidak langsung kami mengajarkan anak-anak bagaimana cara bersikap dan berperilaku.”

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh saudara “AO” sebagai berikut:

“Di sini aku bisa belajar mbak, aku masih pingin sekolah. Setiap hari Senin-Rabu aku ikut belajar di sini. Kemarin juga habis ada pelatihan membatik sama temen-temen dari PKBM lain”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi hak anak dalam mendapatkan pendidikan, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta membuat PKBM Anak Mandiri agar anak-anak mendapatkan kesempatan belajar

berbagai macam ilmu pengetahuan. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta juga memberikan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Proses belajar di RSAM Yogyakarta dilakukan setiap hari Senin-Rabu pukul 13.00 di lantai dua gedung RSAM Yogyakarta. RSAM Yogyakarta juga memiliki perpustakaan kecil yang bisa dikunjungi anak-anak.

#### **4. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

Berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam upaya pengentasan anak jalanan tentunya membawa manfaat bagi anak jalanan. Berikut ini adalah manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan:

##### **a. Kesehatan**

Memiliki jiwa dan raga yang sehat merupakan keinginan setiap orang dan merupakan hak setiap orang untuk mendapatkan kesehatan, tak terkecuali bagi orang-orang marginal khususnya anak-anak jalanan. Anak-anak yang masih berusia dibawah 18 tahun masih berada dalam perlindungan Pemerintah dan negara, terlebih bagi anak-anak jalanan dan terlantar. Melalui Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta Pemerintah memberikan layanan kesehatan kepada anak-anak jalanan. Layanan tersebut dari kerjasama dengan lembaga terkait seperti Dinas Kesehatan. Proses yang harus dilalui untuk mendapatkan layanan kesehatan bagi anak-anak jalanan cukup panjang. Pertama RSAM Yogyakarta harus menulis surat pengantar ke



BAPPEDA Jamkesos, kemudian akan mendapatkan surat pengantar ke Dinas Kesehatan Kota, lalu akan diberikan surat rujukan untuk dibawa ke Rumah Sakit.

Pernyataan saudara “PE” sebagai berikut:

“Apabila anak-anak sakit, kami bisa menguruskan agar anak-anak mendapatkan pelayanan kesehatan melalui dinas-dinas terkait secara gratis.”

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh saudara “PA” sebagai berikut:

“Untuk masalah kesehatan kami bekerja sama dengan dengan Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan jika ada yang sakit/opname dapat surat dari lembaga tersebut kemudian akan dirujuk ke rumah sakit.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta menjadi mediator untuk anak-anak jalanan mendapatkan pelayanan kesehatan dari Pemerintah. Pelayanan kesehatan didapatkan anak-anak hanya ketika mereka sakit saja. Proses yang dilalui untuk mendapatkan pelayanan kesehatan cukup panjang, karena harus melalui beberapa dinas terkait untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

## **b. Pendidikan**

Mendapatkan pendidikan adalah salah satu hak anak yang harus dipenuhi oleh orang tua, Pemerintah dan negara. Setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang seutuh-utuhnya, baik pendidikan formal, informal maupun nonformal. Meskipun Pemerintah sudah mencangkan program wajib pendidikan 12 tahun, tapi pada kenyataannya masih banyak anak-anak yang putus sekolah. Anak-anak jalanan yang berada di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta ada yang masih mengikuti pendidikan di sekolah formal namun tidak banyak,

kebanyakan dari mereka mengikuti program paket di PKBM Anak Mandiri Yogyakarta. Semua anak jalanan binaan RSAM Yogyakarta yang tidak mengikuti pendidikan di lembaga formal terdaftar sebagai warga belajar di PKBM Anak Mandiri, namun pada kenyataannya yang mengikuti proses belajar di PKBM Anak Mandiri tidak banyak. Hal tersebut diungkapkan oleh saudara “PA” sebagai berikut:

“Karena di rumah singgah sudah ada PKBM jadi anak-anak bisa ikut belajar dan mendapatkan hak pendidikannya.”

Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memiliki PKBM Anak Mandiri untuk memenuhi hak anak dalam bidang pendidikan. Selain adanya PKBM, ada juga pelatihan-pelatihan yang diberikan dari Pemerintah. Pernyataan tersebut di nyatakan oleh saudara “PU” sebagai berikut:

“Saya rasa pendidikan anak-anak sudah kami berikan dengan baik, karena di sini mereka bisa ikut serta dalam jarket tanpa dipungut biaya.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hak anak untuk mendapatkan pendidikan di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sudah terpenuhi dengan adanya PKBM Anak Mandiri dan pelatihan-pelatihan yang diberikan Pemerintah juga masih ada anak-anak yang bersekolah di lembaga formal. Anak-anak di RSAM Yogyakarta memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, namun ada juga anak-anak yang mengikuti pembelajaran agar mendapatkan bantuan dari Pemerintah.

Saat ini fasilitas belajar yang dimiliki RSAM Yogyakarta kurang memadai mulai dari ruangan, tenaga pengajar dan materi pembelajaran. Anak-anak yang mengikuti kejar paket A,B dan C memiliki jadwal, ruangan dan materi yang sama. Di RSAM Yogyakarta hanya ada satu ruang belajar dan ruangan cenderung tidak

nyaman digunakan untuk belajar, karena berada satu ruang dengan kantor pengurus dan berada tepat di tepi jalan raya dengan suara kendaraan yang berlalu lalang. Materi yang diajarkan pun terbatas, setiap hari anak-anak hanya belajar tiga mata pelajaran saja yaitu matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Terkadang anak-anak tidak serius dalam mengikuti pelajaran, mereka sering memainkan *handphone* ketika pelajaran berlangsung. Meskipun begitu, setidaknya anak-anak mau datang dan mengikuti pembelajaran. Pengurus berharap semangat anak-anak untuk belajar dapat terus bertambah setiap harinya.

### **c. Sosial**

Anak-anak jalanan sering menerima perlakuan dan kata-kata kasar dari masyarakat. Ucapan-ucapan kasar yang diterima anak-anak jalanan dari masyarakat sangat membuat mereka terluka. Anak-anak jalanan sering mendapatkan cap jelek dan buruk di dalam masyarakat. Manjalani hidup di jalanan bukanlah kemauan dan keinginan anak-anak, namun mereka terjebak dalam kondisi tersebut. Mereka hanyalah anak-anak yang masih membutuhkan perlindungan dan kasih sayang. Pengurus RSAM Yogyakarta berharap agar masyarakat menyadari, bahwa menjadi anak jalanan bukanlah pilihan bagi anak-anak sehingga masyarakat harus bersikap baik pada anak-anak.

Kehidupan sosial masyarakat marginal khususnya anak jalanan sering menjadi sorotan bagi masyarakat menengah keatas. Hal tersebut disebabkan kehidupan mereka yang berada di jalanan dan perilaku mereka yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Perilaku mereka sering dianggap

menyimpang oleh masyarakat, sehingga masyarakat sering memandang negatif tentang keberadaan anak jalanan. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam bidang sosial dapat dilihat dari bagaimana perlakuan masyarakat terhadap anak-anak jalanan saat ini. Mulai banyak kegiatan-kegiatan positif yang dilakukan masyarakat untuk membantu anak jalanan mendapatkan hak-haknya. Dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, pandangan masyarakat luas terhadap anak jalanan mulai membaik. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh saudara “PU” sebagai berikut:

“Kehidupan sosial anak-anak jalanan pada saat ini sudah cukup baik, dengan program-program yang dilaksanakan Pemerintah mereka bisa bertemu dengan anak-anak yang lain dan memiliki teman. Untuk masyarakat sendiri, sekarang masyarakat sudah memandang lebih baik anak jalanan.”

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh saudara “PE” sebagai berikut:

“Dulu kami sempat diawasi oleh warga sekitar rumah singgah, bahkan mereka berencana mengusir kami jika kehadiran kami membuat lingkungan menjadi tidak aman. Tapi seiring berjalanya waktu warga menerima kami karena memang kami hanya membantu anak-anak jalanan. Sampai saat ini masyarakat mulai menyadari bahwa anak jalanan tidak seburuk yang mereka pikirkan, karena mereka adalah anak-anak yang membutuhkan perhatian dan bimbingan.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial anak jalanan sekarang jauh lebih baik, karena adanya koordinasi yang baik antara Pemerintah dan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. Kepedulian masyarakat untuk ikut serta dalam mengentaskan anak jalanan mulai meningkat. Meskipun anak-anak tidak secara langsung merasakan manfaat tersebut, namun ada

beberapa anak binaan RSAM Yogyakarta yang mulai baik dalam berperilaku dan bersikap di dalam masyarakat.

#### **d. Psikologis**

Kondisi psikologi seseorang salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan sosial di dalam keluarga maupun di dalam masyarakat. Bagi anak-anak keluarga merupakan tempat untuk berlindung dan untuk belajar, kondisi tersebut berbeda bagi anak-anak yang berada di jalanan. Anak-anak yang berada di jalanan memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada dari mereka yang menjadi tulang punggung keluarga, ada juga yang memiliki permasalahan dengan keluarga sehingga mereka melarikan diri dari keluarganya dan ada yang sudah tidak memiliki keluarga dan terpaksa hidup di jalanan.

Hidup mereka di jalanan tanpa perlindungan dari orang dewasa, membuat mereka menyerap berbagai hal yang mereka lihat dan alami di jalanan dengan tidak sempurna. Selama berada di jalanan mereka tidak akan pernah tahu apa saja yang akan mereka lihat dan alami, baik hal positif maupun negatif. Hal-hal tersebut sangat mempengaruhi kondisi psikologi anak-anak yang berada di jalanan. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta secara psikologis dapat dilihat dari sikap dan kepribadian anak-anak jalanan yang mulai terbuka. Meskipun hal ini tidak membawa banyak manfaat, setidaknya anak-anak tidak akan sendiri dalam menghadapi berbagai persoalan yang mereka alami. Untuk mendapatkan kepercayaan dari anak-anak diperlukan pendekatan yang mendalam kepada anak-anak jalanan. Hal ini diungkapkan oleh saudara “PA” sebagai berikut:

“Kita kan melakukan pendekatan dengan mengobrol, jadi anak-anak semakin lama semakin terbuka kepada mereka. Dengan bercerita mungkin beban mereka akan berkurang dan kami dapat membantu menyelesaikan permasalahan mereka.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan “PU” sebagai berikut:

“Setiap mereka datang untuk belajar, kami selalu bertanya bagaimana kabar mereka. Apabila mereka ada masalah mereka dapat menceritakan kepada kami. Meskipun kami bukan orang psikologi, tapi kami bisa menjadi pendengar yang baik. Jadi saya rasa psikologi mereka jauh lebih baik dibandingkan dulu ketika mereka ada di jalanan.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis anak-anak jalanan sekarang jauh lebih baik, karena mereka memiliki tempat untuk berkeluh kesah dan berlindung. Dengan adanya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta diharapkan dapat membuat kondisi psikologis mereka menjadi lebih baik, terutama dalam mengendalikan diri dan sedikit membantu meringankan beban mereka.

#### **e. Spiritual**

Anak-anak yang berada di jalanan tidak memiliki tempat berlindung, mereka menjalani hidup dengan kemauan mereka sendiri. Mereka tidak banyak terlibat dengan orang lain dan tidak pernah bergantung dengan orang lain. Meskipun mereka terlihat kuat, mereka tetaplah anak-anak yang membutuhkan perhatian dan perlindungan dari orang dewasa. Tidak banyak yang peduli dengan mereka, mereka malah sering diperlakukan tidak baik oleh orang lain. Rumah Singgah Anak Mandiri “RSAM” Yogyakarta selalu memberikan dorongan dan motivasi untuk anak-anak untuk mencapai cita-cita mereka dan tidak lagi turun ke jalanan. RSAM Yogyakarta

juga banyak memberikan perhatian dan pengertian terhadap anak-anak, agar anak-anak senantiasa berhati-hati ketika berada di jalanan. RSAM Yogyakarta juga tidak pernah melarang anak-anak untuk bekerja di jalanan, mereka hanya memberikan dorongan dan arahan agar anak-anak tidak turun lagi ke jalanan karena begitu banyak bahaya yang mengintai mereka. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh saudar “PA” sebagai berikut:

“Kami selalu memberi mereka semangat dan motivasi agar mereka tidak turun lagi ke jalanan karena dapat membahayakan diri mereka sendiri, dan hasilnya sudah ada beberapa anak yang tidak lagi turun ke jalanan.”

Dukungan spiritual untuk anak-anak jalanan sangat penting, karena mereka memerlukan orang-orang yang peduli dengan mereka meskipun hanya dengan memberikan dukungan. Berikut ini pernyataan dari “PU” :

“Anak-anak sangat membutuhkan dorongan dan motivasi, makanya kami selalu memberikannya. Mereka juga membutuhkan bimbingan yang lebih dibandingkan anak-anak yang lain.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dukungan dan motivasi dari semua pihak sangat dibutuhkan anak-anak agar mereka semangat untuk menggapai cita-cita mereka dan tidak lagi berada di jalanan. Di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta anak-anak selalu mendapatkan dukungan dari pengurus dan teman-temannya.

#### **f. Fisik**

Secara fisik anak-anak yang berada di jalanan memiliki penampilan yang lusuh dan memakai berbagai aksesoris seperti gelang, kalung dan anting. Rambut mereka banyak yang diwarnai. Mereka sering bergerombol di tempat-tempat yang

ramai untuk mencari uang. Kebanyakan dari mereka mencari uang dengan cara mengamen, berjualan atau memngemis. Anak-anak jalanan yang menjadi binaan RSAM Yogyakarta, selalu mendapatkan teguran dan masukan dari pengurus, pengurus selalu memberikan pengertian mengapa mereka harus melepaskan aksesoris yang mereka kenakan, namun tidak pernah memaksa anak-anak untuk melepaskannya. Secara fisik tidak banyak perubahan pada anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Berikut pernyataan dari saudara “PA” :

“Kalau dari fisik tidak terlalu banyak perubahan ya mbak, mereka masih dengan ciri khas mereka. Ada yang pake tindik, kalung dan aksesoris lainnya.”

Secara penampilan anak-anak tidak banyak berubah, namun ada beberapa yang melepaskan berbagai aksesoris yang mereka kenakan. Biasanya anak-laki-laki ada yang menggunakan gelang, anting dan lain sebagainya tapi sekarang sudah di lepas. Berikut pernyataan dari saudara “PE”

“Sekarang anak-anak sudah mau mandi, jadi sudah agak bersih. Tapi sayangnya masih banyak yang pake tindik di mana-mana.”

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa secara fisik anak-anak jalan tidak banyak berubah. Mereka masih menggunakan aksesoris seperti gelang, kalung dan anting. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta tidak pernah memaksakan anak-anak dalam bagaimana mereka berpenampilan.



## **5. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

Berikut ini adalah Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan:

### **a. Faktor Penghambat**

Dalam menjalankan perannya, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memiliki beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang terjadi berasal dari berbagai sumber yaitu dari pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan RSAM Yogyakarta dan dari sistem operasional. Seperti yang disampaikan saudara “PU” sebagai berikut:

“Menurut saya ada beberapa faktor penghambat. Yang pertama dari orang tua anak, ada orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk belajar karena menurut mereka lebih baik mencari uang dari pada belajar. Bahkan ada yang bilang begini mbak “opo nek anakku sinau mbok keki duit?” sambil metenteng-mententeng mbak. Kedua masalah dana operasional mbak, kadang ada kegiatan yang mau kita lakukan tapi tidak ada dana operasional jadi ya kegiatan tidak terlaksana.”

Hambatan yang pertama adalah dari orang tua anak-anak jalanan yang tidak memperbolehkan anak-anak untuk mengikuti berbagai program di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Dalam melaksanakan perannya, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memiliki hubungan dengan berbagai pihak. Bagi anak-anak jalanan yang masih memiliki orang tua atau keluarga, RSAM Yogyakarta harus mendapatkan persetujuan agar anak-anak dapat mengikuti program. Dalam hal ini ada berbagai tanggapan dari orang tua anak-anak jalanan, ada yang pro dan kontra.

Ada orang tua atau keluarga yang mendukung berbagai program yang dilaksanakan, tapi banyak juga yang tidak mengizinkan anak-anak mereka untuk ikut serta dalam program. Orang tua yang tidak mengizinkan anak-anaknya mengikuti program di RSAM Yogyakarta, beralasan bahwa tidak ada gunanya anak-anak mengikuti program karena menghabiskan waktu anak-anak untuk membantu mencari uang. Hambatan lainnya adalah biaya operasional kegiatan. Berikut ini adalah hambatan lain yang disampaikan oleh saudara “PA” :

“Faktor penghambatnya dari anak-anak sendiri mbak, untuk belajar mereka kadang masuk-kadang nggak. Alasannya macem-macam ada yang bekerja, ada yang malas, ada yang nggak suka belajar pokoknya macem-macam.”

Hambatan juga berasal dari anak-anak jalanan, mereka masih labil. Kondisi psikologi mereka yang masih labil, membuat mereka terkadang ingin kembali ke jalanan. Mereka sering melarikan diri dan menghilang untuk beberapa saat, lalu kembali lagi. Mereka lebih memilih berada di jalanan bersama teman-temannya, karena mereka dapat hidup bebas. Terkadang anak-anak merasa kapok karena harus tertangkap Satpol PP. Setelah mereka keluar mereka lebih memilih untuk berada di RSAM Yogyakarta, namun hal ini tidak bertahan lama karena mereka lebih suka hidup bebas di jalan. Anak-anak sering tidak mengikuti kelas untuk belajar, mereka hanya mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu saja. Di RSAM Yogyakarta ada beberapa persyaratan yang harus diikuti anak-anak agar mereka tetap mendapatkan bantuan dari Pemerintah, jadi anak-anak harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada.

Peran yang dilakukan RSAM Yogyakarta pasti membutuhkan biaya operasional dalam menjalankan program. Selama ini dalam menjalankan program RSAM bergantung pada bantuan dari Pemerintah, Pemerintah memberikan bantuan melalui program PKSA. Sumber dana juga berasal dari proposal yang diajukan RSAM Yogyakarta kepada Kementerian Sosial RI, namun tidak semua proposal pengajuan program dapat tembus. Apabila proposal tidak tembus maka tidak ada dana yang turun dan program tidak dapat terlaksana.

Dalam proses belajar di PKBM Anak Mandiri Yogyakarta ada beberapa faktor yang kurang mendukung pembelajaran. Faktor tersebut adalah ruangan, tenaga pengajar dan materi pembelajaran. Ruang belajar di RSAM Yogyakarta hanya ada satu ruangan dan menjadi satu dengan ruang pengurus. Letak RSAM yang berada di tepi jalan raya, membuat suara bising sehingga mengganggu proses belajar. Tenaga pengajar di RSAM Yogyakarta juga terbatas, saat ini hanya ada tiga pengajar saja. Ruangan yang sangat terbatas membuat anak-anak harus belajar di kelas dan jam yang sama, meskipun mereka dari kejar paket yang berbeda. Materi yang diberikan kepada anak-anak di RSAM Yogyakarta sama, baik untuk kejar paket A, B maupun C sehingga materi yang mereka terima tidak sesuai dengan kompetensi.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan antara lain:

1. Sifat anak-anak jalanan yang masih labil

2. Orang tua anak jalanan yang tidak mendukung kegiatan anak-anak di RSAM Yogyakarta.
3. Terbatasnya biaya operasional untuk pelaksanaan program di RSAM Yogyakarta
4. Terbatasnya ruangan, tenaga pengajar dan materi belajar.

**b. Faktor Pendukung**

Dalam menjalankan perannya, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memiliki faktor pendorong. Pemerintah memberikan dukungan yang sangat besar kepada RSAM Yogyakarta untuk menjalankan perannya dalam mengentaskan anak jalanan. RSAM Yogyakarta menjadi salah satu bagian kecil yang menjadi jaringan Kementerian Sosial RI untuk dapat menuntaskan permasalahan sosial anak jalanan. Program nyata yang diberikan Pemerintah kepada anak jalanan adalah adanya program PKSA. Selain dari Kementerian Sosial, Dinas Kesehatan juga memberikan jaminan pelayanan kesehatan bagi anak-anak jalanan. Dalam hal pendidikan, Dinas Pendidikan ikut membantu dalam pemenuhan hak pendidikan bagi anak-anak jalanan. Dinas Pendidikan sering mengadakan pelatihan keterampilan khusus untuk anak-anak jalanan. Seperti yang disampaikan saudara “PA” sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya kita kerja sama dengan berbagai lembaga Pemerintah mbak. Jadi mudah bagi kami untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak jalanan.”

Selain dari Pemerintah Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta juga didukung oleh masyarakat, seperti pernyataan “PU” berikut ini:

“Kami mendapat dukungan dari masyarakat mulai dari warga miskin sadar pentingnya pendidikan, adanya bantuan dari masyarakat untuk menjadi volunteer, adanya bantuan dari donatur dan juga dari Pemerintah.”

Berbagai dukungan dari Pemerintah dan masyarakat diberikan kepada Rumah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Mulai dari kerja sama antar lembaga, bantuan dana operasional, bantuan tenaga mengajar dan juga sumbangan buku & barang-barang lainnya. Dukungan juga muncul dari kalangan mahasiswa, banyak mahasiswa yang melakukan penelitian di sana. Mereka sering membantu pengurus untuk membuat program atau mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Setelah penelitian, banyak dari mereka yang menjadi volunteer di RSAM Yogyakarta. Ada banyak masyarakat yang menyumbangkan barang-barang yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan yaitu:

1. Adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait seperti Kementerian Sosial, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan.
2. Adanya dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk seperti bantuan menjadi volunteer, sumbangan dana, sumbangan buku dan barang-barang lainnya.
3. Adanya bantuan dari Pemerintah dalam bentuk PKSA.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dari data hasil penelitian mengenai Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan yaitu:

### **1. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan**

Banyak istilah yang ditujukan kepada anak jalanan seperti anak pasar, anak tukang semir, anak lampu merah, peminta-minta, anak gelandangan, anak pengamen dan sebagainya. Menurut Lusk (1989, h.57-58), yang dimaksud anak jalanan adalah *“...any girl or boy... for whom the street (in the widest sense of the word, including unoccupied dwellings, wasteland, etc.) has become his or her habitual abode and/or source of livelihood; and who is inadequately protected, supervised, or directed by responsible adults”* Yang berarti “setiap anak jalanan perempuan atau laki-laki yang memanfaatkan jalanan (dalam pandangan yang luas ditulis, meliputi tidak punya tempat tinggal, tinggal di tanah kosong dan lain sebagainya) menjadi tempat tinggal sementara dan atau sumber kehidupan, dan tidak dilindungi diawasi atau diatur oleh orang dewasa yang bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini definisi anak jalanan mengacu pada definisi yang disusun peserta lokakarya nasional anak jalanan DEPSOS bulan Oktober 1995 yaitu : “Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliranan di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya”. Usia anak jalanan berkisar antara 6-18 tahun. Rentang usia ini dianggap rawan karena mereka belum mampu

berdiri sendiri, labil mudah terpengaruh dan belum mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Di jalanan memang ada anak usia 5 tahun ke bawah, tetapi mereka biasanya dibawa orang tua atau disewakan untuk mengemis. Memasuki usia 6 tahun biasanya dilepas atau mengikuti temannya. Anak-anak yang berusia 18 sampai dengan 21 tahun dianggap pandai bekerja atau mengontrak sendiri bersama teman-temannya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Seperti manusia pada umumnya, anak juga mempunyai berbagai kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Menurut Abraham H. Maslow, kebutuhan manusia itu mencakup kebutuhan fisik (udara, air, makan), kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk menyayangi dan disayangi, kebutuhan untuk penghargaan, kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan bertumbuh.

Kesejahteraan, pengasuhan dan perlindungan anak di Indonesia telah diatur oleh berbagai kebijakan dan program mulai dari Undang-Undang Dasar 1945, di mana anak terlantar dan fakir miskin dipelihara oleh negara, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak.

Pada tahun 1990 Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak (KHA) melalui Keppres 36/1990 pada tanggal 25 Agustus 1990. Kemudian KHA dikuatkan dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak yang mengatur tentang Hak dan Kewajiban Anak, serta kewajiban dan

tanggung jawab negara, Pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua. Dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial, diperlukan peran masyarakat yang seluas-luasnya, baik perseorangan, keluarga, organisasi keagamaan, organisasi sosial kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi profesi, badan usaha, lembaga kesejahteraan sosial, maupun lembaga kesejahteraan sosial asing demi terselenggaranya kesejahteraan sosial yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan.

Rumah singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah lembaga yang dibentuk dari kerjasama antara UNDP dengan Kementerian Sosial RI pada tahun 1997 untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. Saat ini Rumah Singgah Anak Mandiri berada dibawah Yayasan Insan Mandiri sebagai payung pelindung legal dan formal. Sebagai lembaga yang menangani tentang permasalahan sosial anak jalanan salah satu tujuan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah untuk memenuhi hak-hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anak merupakan kriteria dari kesejahteraan sosial anak.

Peran yang dilaksanakan RSAM Yogyakarta sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak ditujukan untuk membantu memperbaiki kondisi anak dan keluarga untuk memperkuat kembali, melengkapi atau mengganti fungsi orang tua yang tidak mampu melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya dengan merubah institusi-institusi sosial yang ada atau membentuk institusi baru Johnson & Schwartz (1991: 25), teori tersebut sesuai dengan peran RSAM Yogyakarta sebagai suatu lembaga sosial memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak jalanan.



Perlindungan anak dalam pengertian umum meliputi ruang lingkup yang luas, karena diartikan tidak saja mencakup perlindungan atas jiwa dari anak tetapi termasuk juga perlindungan atas hak serta kepentinganya dan hak yang utama adalah segi hukumnya sebagai landasan untuk berpijak Syuhrie (1993: 44). Teori tersebut sesuai dengan peran RSAM Yogyakarta sebagai tempat untuk berlindung. Selain sebagai tempat berlindung, peran RSAM Yogyakarta yaitu sebagai tempat konseling, memotivasi, belajar dan juga sebagai mediator antara Pemerintah dan anak jalanan.

Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai tempat untuk konseling yaitu pengurus melakukan konseling secara individu kepada anak jalanan. Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta menjadi pendengar dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami anak jalanan. Pengurus RSAM Yogyakarta dapat menjadi teman dan guru bagi anak-anak. Kedekatan pengurus RSAM Yogyakarta dengan anak-anak, membuat anak-anak terbuka dalam menceritakan permasalahan yang mereka hadapi. Anak-anak dapat bercerita mengenai apapun yang ingin mereka ceritakan. Selain bertatap muka secara langsung, anak-anak juga dapat menghubungi pengurus RSAM melalui telepon untuk sekedar bercerita. Konseling secara individu lebih efektif dibandingkan dengan konseling secara kelompok. Kedekatan antara pengurus dan anak jalanan pun terjalin. Komunikasi antara keduanya dapat berjalan secara timbal balik. Apabila anak-anak memiliki masalah, RSAM Yogyakarta akan membantu anak-anak dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai tempat untuk memotivasi anak jalanan, agar tidak kembali lagi ke jalanan karena kondisi jalanan yang berbahaya bagi mereka. Selain itu Pengurus Rumah Singgah juga memberi motivasi agar anak-anak dapat mencapai cita-citanya di masa depan. Adanya motivasi yang diberikan, anak jalanan akan merasa bahwa ada yang peduli dengan mereka. Sehingga anak-anak memiliki kesadaran untuk tidak kembali lagi ke jalanan dan berusaha mewujudkan cita-cita mereka.

Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai mediator anak jalanan dengan Pemerintah yaitu menghubungkan anak jalanan dengan Pemerintah. Pemerintah bertanggung jawab penuh atas kehidupan anak jalanan, sebagaimana yang telah diatur dalam perundang-undangan. Rumah singgah berada dibawah Pemerintah sebagai mediator untuk membantu anak-anak jalanan dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Dalam menyelesaikan permasalahan anak-anak jalanan, rumah singgah bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan lembaga-lembaga lainnya. RSAM Yogyakarta merupakan suatu upaya Kementerian Sosial RI untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan.

Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai tempat untuk berindung bagi anak-anak jalanan yaitu melindungi anak jalanan dari berbagai ancaman kejahatan yang ada di lingkungan mereka. Selain itu Rumah Singgah juga melindungi hak-hak mereka sebagai anak. RSAM Yogyakarta selalu terbuka 24 jam, sehingga anak-anak dapat berkunjung kapan saja. Ketika anak-anak tidak memiliki

tempat tinggal, mereka bisa tinggal di RSAM Yogyakarta. RSAM Yogyakarta terbuka bagi siapa saja yang ingin datang. Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak merasa aman dan nyaman berada di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta.

Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai tempat untuk belajar bagi anak-anak jalanan, yaitu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anak jalanan. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu pengadaan PKBM dengan program Kejar Paket A, B dan C, selain itu juga diadakan pelatihan-pelatihan kemampuan anak-anak. Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja yang diberikan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri, tetapi juga tentang bagaimana bersikap dan berperilaku di masyarakat.

Hasil penelitian sebelumnya tentang Peranan Rumah Singgah Girian Nusantara menyebutkan bahwa Peranan rumah singgah sebagai berikut: 1) Tempat tinggal sementara/persinggahan, 2) Sekolah Pendidikan Layanan khusus, 3) Pusat kegiatan belajar masyarakat, 4) Taman bacaan masyarakat, 5) Pusat rehabilitasi, 6) Pusat kegiatan layanan kaum marginal, 7) Pendidikan dan pemberdayaan perempuan, 8) Advokasi, (9) Trauma center, (10) Pondok pesantren Aman dan Yuliana (2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Rumah Singgah Anaka Mandiri (RSAM) Yogyakarta memiliki peranan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan yaitu sebagai tempat untuk konseling bagi anak jalanan , sebagai tempat untuk memotivasi anak jalanan, sebagai mediator antara anak jalanan dan Pemerintah, sebagai tempat untuk berlindung bagi anak jalanan dan

sebagai tempat belajar bagi anak jalanan. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta tidak sama atau tidak sesuai dengan peranan Rumah Singgah Girlan Nusantara. RSAM Yogyakarta mampu menjalankan perannya untuk dapat memenuhi hak anak jalanan sebagai seorang anak dan sebagai tempat untuk berlindung bagi anak jalanan.

## **2. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan**

Maksud dan tujuan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan, memberikan perlindungan dan memenuhi hak-hak mereka sebagai seorang anak agar mereka tidak kembali lagi ke jalanan. Manfaat dari adanya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta bagi anak jalanan yaitu:

### **a. Kesehatan**

Kesehatan merupakan hak setiap manusia, tak terkecuali anak jalanan. Dalam Undang-Undang RI No 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita Bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pancasila dan UUD 1945. Setiap kegiatan dalam upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan SDM Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bangsa bagi pembangunan nasional. Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan

menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara. Setiap upaya pembangunan harus dilandasi dengan wawasan kesehatan dalam arti pembangunan nasional harus memperhatikan kesehatan masyarakat dan merupakan tanggung jawab semua pihak baik Pemerintah maupun masyarakat.

Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta tidak memiliki layanan kesehatan bagi anak jalanan, namun RSAM akan membuat surat rujukan untuk anak-anak jalanan agar mendapatkan layanan kesehatan. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM ) Yogyakarta menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga Pemerintah seperti Bappeda Jamkesos dan Dinas Kesehatan setempat. Pelayanan kesehatan hanya didapatkan ketika anak-anak sakit.

Proses pertama yang harus ditempuh adalah RSAM membuat surat rujukan kepada Bappeda Jamkesos, kemudian akan diberikan surat pengantar ke Dinas Kesehatan, dari Dinas Kesehatan baru anak-anak akan dibawa ke klinik/rumah sakit. Manfaat dari adanya Rumah Singgah Anak Mandiri adalah anak-anak jalanan bisa mendapatkan jaminan layanan kesehatan. Proses yang dilalui untuk mendapatkan layanan kesehatan bagi anak jalanan cukup panjang, sehingga memperlambat proses penanganan pasien.

## **b. Pendidikan**

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan

umum, mencerdaskan kehidupan Bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa, oleh karena itu memberi anak-anak pendidikan yang baik adalah salah satu cara yang dapat melangsungkan kehidupan Bangsa Indonesia. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memberikan layanan pendidikan untuk anak-anak jalanan melalui PKBM Anak Mandiri dengan program Kejar Paket A,B dan C.

Pemerintah melalui Kementerian Sosial RI sering mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anak jalanan. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta juga sering menerima *volunteer* untuk mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri anak-anak. Manfaat dari adanya Rumah Singgah Anak Mandiri adalah anak-anak mendapatkan layanan pendidikan melalui PKBM, Pemerintah dan juga Volunteer.

### **c. Sosial**

Perkembangan kehidupan sosial anak-anak sebagian besar dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan. Pola didik keluarga dan lingkungan hidup menjadi faktor utama pembentuk kepribadian anak. Dalam masyarakat kehidupan anak jalanan selalu dipandang sebelah mata, mereka dianggap rendah dan diremehkan. Mereka dianggap sebagai pengganggu keamanan dan kenyamanan masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta, anak-anak jalanan mulai mendapatkan simpati dari masyarakat.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kerjasama Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dengan Pemerintah dan *volunteer* yang berasal dari masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik dari semua pihak untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan, akan memudahkan pandangan buruk masyarakat dan anak jalanan tidak lagi terpinggirkan sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah menghilangkan pandangan buruk masyarakat terhadap anak jalanan sehingga anak jalanan tidak merasa terpinggirkan lagi.

### **d. Psikologi**

Sikap dan perilaku anak jalanan memang sedikit menyimpang, semua itu karena tidak adanya bimbingan dari orang dewasa. Anak-anak yang berada di jalanan adalah anak-anak yang bergaya hidup atas kemauan mereka sendiri, mereka hidup tanpa pengawasan dari orang tua atau kerabat. Anak-anak tidak mendapatkan kasih

sayang dan kepedulian dari orang-orang yang ada di sekitarnya, sehingga perilaku dan sikap mereka menyimpang dari nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.

Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memberikan bimbingan, kepedulian dan kasih sayang kepada anak jalanan agar mereka dapat bertumbuh kembang dengan baik. RSAM Yogyakarta tidak memiliki ahli dalam bidang psikologi, padahal kehadiran seorang psikolog penting bagi perkembangan anak-anak. Meskipun demikian RSAM Yogyakarta menjadi tempat berteduh dan berlindung bagi anak-anak jalanan. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam bidang psikologi adalah anak-anak jalanan mendapatkan bimbingan, kepedulian dan kasih sayang sehingga mereka dapat bertumbuh kembang dengan baik.

#### **e. Spiritual**

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak agar tidak lagi kembali ke jalanan dan mewujudkan cita-cita mereka.

Dengan kepedulian dan kasih sayang dari RSAM, anak-anak akan merasa disayangi dan ada orang yang mempedulikan mereka sehingga akan timbul keinginan dari diri mereka untuk tidak lagi kembali ke jalanan dan mewujudkan cita-cita mereka. Manfaat spiritual adanya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah anak-anak mendapatkan motivasi dan dukungan, sehingga akan



tumbuh keinginan dari diri mereka untuk dapat berkembang dan menggapai cita-cita mereka.

#### **f. Fisik**

Penampilan anak jalan secara fisik memang terlihat berbeda dengan masyarakat lain. Mereka menggunakan aksesoris seperti anting, tindik, gelang dan kalung. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) tidak pernah membatasi tentang bagaimana anak-anak berpenampilan secara fisik, namun RSAM selalu mengingatkan bahwa apa yang mereka kenakan tidak seharusnya mereka kenakan. Ada juga anak-anak jalanan yang tidak pernah mandi, karena keterbatasan mereka. Setelah mengikuti kegiatan di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta, memang tidak banyak terjadi perubahan secara fisik pada anak jalanan.

Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta secara fisik bagi anak jalanan adalah penampilan anak-anak sudah bersih dan ada yang sudah tidak menggunakan aksesoris seperti tindik, kalung, gelang dan anting. Meskipun tidak semua anak merubah penampilannya, namun beberapa anak sudah mulai berpenampilan sewajarnya.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah (RSAM) Anak Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan**

#### **a. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan yang pertama adalah kurangnya kesadaran anak-anak jalanan terhadap hak-hak yang harus mereka

dapatkan. Anak-anak masih belum bisa mengerti bahwa mereka layak mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari pada hidup di jalanan. Terkadang anak-anak malas untuk mengikuti kegiatan di RSAM Yogyakarta, mereka lebih memilih untuk mengamen atau sekedar berkumpul dengan teman-teman mereka di jalan. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak jalanan yang masih labil dalam mengambil keputusan.

Faktor penghambat yang kedua adalah orang tua anak jalanan yang tidak mendukung kegiatan anak-anak di RSAM Yogyakarta. Bagi anak jalanan yang masih memiliki orang tua, terkadang mereka tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan di RSAM Yogyakarta. Hal tersebut disebabkan orang tua anak jalanan beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di RSAM Yogyakarta tidak bermanfaat untuk mereka, jadi lebih baik anak-anak membantu orang tua untuk mencari uang.

Faktor penghambat yang ketiga adalah terbatasnya biaya operasional untuk pelaksanaan program di RSAM Yogyakarta. Untuk sekarang ini tidak banyak kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Hal ini disebabkan kurangnya biaya operasional untuk pelaksanaan program untuk anak jalanan. Bila ada program yang ingin dilaksanakan oleh RSAM, maka RSAM akan mengirim proposal ke Kementerian Sosial RI. Apabila kegiatan disetujui maka kegiatan akan berlangsung, bila tidak disetujui maka program tidak dapat berlangsung.

Faktor penghambat yang terakhir adalah kurangnya tenaga pengajar, ruangan dan materi belajar di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Letak

RSAM Yogyakarta yang berada tepat di pinggir jalan raya, membuat kondisi kelas bising karena suara kendaraan bermotor. RSAM Yogyakarta hanya memiliki satu ruang kelas yang digunakan secara bersamaan oleh peserta kejar paket A,B, C dan D. Peserta kejar paket A, B dan C mendapatkan materi pelajaran yang sama karena keterbatasan waktu dan tenaga pengajar.

Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa, ada beberapa hambatan yang dialami rumah singgah dalam menjalankan perannya. Hambatan yang dialami Rumah Singgah Master yaitu (1) Banyaknya anggaran pengeluaran yang di keluarkan oleh Yabim untuk keperluan sedangkan jumlah warga binaan yang semakin banyak anak-anak; (2) Tidak meratanya pemahaman dalam penanganan warga binaan; (3) Kurangnya SDM yang menangani pembinaan anak jalanan di rumah singgah, karena SDM di sini lebih banyak terkonsen di devisi pendidikan Afifah (2014: 90). Beberapa faktor penghambat tersebut sesuai dengan beberapa hambatan yang dialami Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta.

Hambatan yang dialami RSAM adalah terbatasnya biaya operasional untuk pelaksanaan program, sedangkan di Rumah Singgah Master hambatannya adalah banyaknya pengeluaran yang diperlukan dengan kondisi warga binaan yang semakin banyak. Hambatan lain yang dialami Rumah Singgah Master adalah tidak meratanya pemahaman dalam penanganan warga binaan, hal tersebut tidak sesuai dengan hambatan yang dialami RSAM Yogyakarta karena semua pengurus memahami penanganan warga belajar. Faktor penghambat RSAM Yogyakarta adalah kurangnya tenaga pengajar di sana, hal tersebut tidak sesuai dengan penghambat di Rumah

Singgah Master karena SDM yang diperlukan di sana adalah sebagai pengelola bukan tenaga pendidik.

#### **b. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan yang pertama adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait seperti Kementerian Sosial, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Dengan adanya kerjasama-kerjasama dengan pihak lain mendorong Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta untuk terus membantu menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan.

Faktor pendukung yang kedua adalah adanya dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk seperti bantuan menjadi volunteer, sumbangan dana, sumbangan buku dan barang-barang lainnya. Dukungan dari masyarakat memudahkan Rumah Singgah Anak Mandiri untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak jalanan.

Faktor pendukung yang ketiga adalah adanya bantuan dari Pemerintah dalam bentuk PKSA. PKSA adalah salah satu bantuan rutin yang diberikan Pemerintah dalam bentuk dana tabungan untuk anak-anak jalanan. Dengan bantuan dana tersebut dapat menunjang kehidupan anak-anak jalanan. Bagi lembaga program PKSA dapat membantu lembaga untuk melaksanakan program yang dibutuhkan oleh anak-anak jalanan.

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa, ada beberapa faktor pendukung Rumah Singgah Master dalam melaksanakan perannya yaitu, (1) Adanya

tenaga pengajar dan pengurus yang mempunyai dedikasi yang tinggi dan menjunjung tinggi kebersamaan meskipun mereka tidak mendapatkan honor yang memadai; (2) Hubungan baik dan dukungan dari masyarakat sekitar serta lembaga/instansi yang peduli terhadap pendidikan anak-anak jalanan yang dapat membantu kelangsungan Rumah Singgah Master Afifah (2014: 90). Faktor pendukung di RSAM Yogyakarta sesuai dengan Rumah Singgah Master yaitu, sama-sama mendapatkan dukungan dari berbagai pihak mulai dari pengurus, tenaga pengajar, masyarakat dan lembaga/instansi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam penelitian ini terdapat kekurangan dan keterbatasan yaitu penelitian ini berfokus pada peran, manfaat serta faktor penghambat dan pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya di bahas secara umum mengenai peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta, diharapkan penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian khusus mengenai peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan adalah sebagai berikut:
  - a) Tempat konseling bagi anak jalanan yaitu pengurus melakukan konseling secara individu kepada anak jalanan. Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta menjadi pendengar dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami anak jalanan. Pengurus RSAM Yogyakarta dapat menjadi teman dan guru bagi anak-anak. Kedekatan pengurus RSAM Yogyakarta dengan anak-anak, membuat anak-anak terbuka dalam menceritakan permasalahan yang mereka hadapi. Anak-anak dapat bercerita mengenai apapun yang ingin mereka ceritakan. Selain bertatap muka secara langsung, anak-anak juga dapat menghubungi pengurus RSAM melalui telepon untuk sekedar bercerita. Konseling secara individu lebih efektif dibandingkan dengan konseling secara kelompok. Kedekatan antara pengurus dan anak jalanan pun terjalin. Komunikasi antara keduanya dapat berjalan secara timbal balik. Apabila anak-anak memiliki

masalah, RSAM Yogyakarta akan membantu anak-anak dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi.

- b) Tempat untuk memotivasi anak jalanan, motivasi diberikan kepada anak-anak secara berkelompok maupun individu, baik dalam sebuah kegiatan ataupun saat anak-anak memerlukannya. Adanya motivasi yang diberikan, anak jalanan akan merasa bahwa ada yang peduli dengan mereka. Sehingga anak-anak memiliki kesadaran untuk tidak kembali lagi ke jalanan dan berusaha mewujudkan cita-cita mereka.
- c) Mediator antara anak jalanan dengan pemerintah, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta berada di bawah Pemerintah sebagai mediator untuk membantu anak-anak jalanan dalam menyelesaikan permasalahan sosial. Dalam menyelesaikan permasalahan anak-anak jalanan, rumah singgah bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait seperti Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan lembaga-lembaga lainnya. RSAM Yogyakarta merupakan suatu upaya Kementerian Sosial RI untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan.
- d) Tempat untuk berlindung bagi anak jalanan yaitu melindungi anak jalanan dari berbagai ancaman kejahatan yang ada di lingkungan mereka. Selain itu Rumah Singgah juga melindungi hak-hak mereka sebagai anak. RSAM Yogyakarta selalu terbuka 24 jam, sehingga anak-anak dapat berkunjung kapan saja. Ketika anak-anak tidak memiliki tempat tinggal, mereka bisa tinggal di RSAM Yogyakarta untuk sementara. RSAM Yogyakarta terbuka bagi siapa saja yang ingin datang.

Hal tersebut dimaksudkan agar anak-anak merasa aman dan nyaman berada di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta.

- e) Tempat untuk belajar bagi anak jalanan, peran Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta sebagai tempat untuk belajar bagi anak-anak jalanan, yaitu memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta membentuk perilaku dan sikap anak-anak jalanan. Bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu pengadaan PKBM dengan program Kejar Paket A, B dan C, selain itu juga diadakan pelatihan-pelatihan kemampuan anak-anak. Tidak hanya pengetahuan dan keterampilan saja yang diberikan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri, tetapi juga tentang bagaimana bersikap dan berperilaku di masyarakat.
- 2. Manfaat dari Rumah Singgah Anak Mandiri dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan dalam berbagai bidang sebagai berikut:
  - a) Kesehatan, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta tidak memiliki layanan kesehatan bagi anak jalanan, namun RSAM akan membuat surat rujukan untuk anak-anak jalanan agar mendapatkan layanan kesehatan. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM ) Yogyakarta menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga Pemerintah seperti Bappeda Jamkesos dan Dinas Kesehatan setempat. Pelayanan kesehatan hanya didapatkan ketika anak-anak sakit.
  - b) Pendidikan, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memberikan layanan pendidikan untuk anak-anak jalanan melalui PKBM Anak Mandiri dengan program Kejar Paket A,B dan C. Pemerintah melalui Kementerian Sosial RI sering mengadakan pelatihan-pelatihan untuk anak jalanan. Rumah Singgah



Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta juga sering menerima volunteer untuk mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan diri anak-anak. Manfaat dari adanya Rumah Singgah Anak Mandiri adalah anak-anak mendapatkan layanan pendidikan melalui PKBM, Pemerintah dan juga Volunteer.

- c) Sosial, kegiatan-kegiatan yang dilakukan merupakan kerjasama Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dengan Pemerintah dan volunteer yang berasal dari masyarakat. Dengan kolaborasi yang baik dari semua pihak untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan, akan memudahkan pandangan buruk masyarakat dan anak jalanan tidak lagi terpinggirkan sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah menghilangkan pandangan buruk masyarakat terhadap anak jalanan sehingga anak jalanan tidak merasa terpinggirkan lagi.
- d) Psikologi, Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta memberikan bimbingan, kepedulian dan kasih sayang kepada anak jalanan agar mereka dapat bertumbuh kembang dengan baik. RSAM Yogyakarta tidak memiliki ahli dalam bidang psikologi, padahal kehadiran seorang psikolog penting bagi perkembangan anak-anak. Meskipun demikian RSAM Yogyakarta menjadi tempat berteduh dan berlindung bagi anak-anak jalanan. Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam bidang psikologi adalah anak-anak jalanan mendapatkan bimbingan, kepedulian dan kasih sayang sehingga mereka dapat bertumbuh kembang dengan baik.

- e) Spiritual, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh. Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak agar tidak lagi kembali ke jalanan dan mewujudkan cita-cita mereka. Dengan kepedulian dan kasih sayang dari RSAM Yogyakarta, anak-anak akan merasa disayangi dan ada orang yang mempedulikan mereka sehingga akan timbul keinginan dari diri mereka untuk tidak lagi kembali ke jalanan dan mewujudkan cita-cita mereka. Manfaat spiritual adanya Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta adalah anak-anak mendapatkan motivasi dan dukungan, sehingga akan tumbuh keinginan dari diri mereka untuk dapat berkembang dan menggapai cita-cita mereka.
  - f) Fisik, manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta secara fisik bagi anak jalanan adalah penampilan anak-anak sudah bersih dan ada yang sudah tidak menggunakan aksesoris seperti tindik, kalung, gelang dan anting. Meskipun tidak semua anak merubah penampilannya, namun beberapa anak sudah mulai berpenampilan sewajarnya.
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan.
- Faktor penghambat, meliputi:
- a) Sifat anak-anak jalanan yang masih labil, kurangnya kesadaran anak-anak jalanan terhadap hak-hak yang harus mereka dapatkan. Anak-anak masih belum bisa mengerti bahwa mereka layak mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari pada

hidup di jalanan. Terkadang anak-anak malas untuk mengikuti kegiatan di RSAM Yogyakarta, mereka lebih memilih untuk mengamen atau sekedar berkumpul dengan teman-teman mereka di jalanan. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak jalanan yang masih labil dalam mengambil keputusan.

- b) Orang tua anak jalanan yang tidak mendukung kegiatan anak-anak di RSAM Yogyakarta. Bagi anak jalanan yang masih memiliki orang tua, terkadang mereka tidak diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan di RSAM Yogyakarta. Hal tersebut disebabkan orang tua anak jalanan beranggapan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di RSAM Yogyakarta tidak bermanfaat untuk mereka, jadi lebih baik anak-anak membantu orang tua untuk mencari uang.
- c) Terbatasnya biaya operasional, untuk sekarang ini tidak banyak kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta. Hal ini disebabkan kurangnya biaya operasional untuk pelaksanaan program untuk anak jalanan. Bila ada program yang ingin dilaksanakan oleh RSAM, maka RSAM akan mengirim proposal ke Kementerian Sosial RI. Apabila kegiatan disetujui maka kegiatan akan berlangsung, bila tidak disetujui maka program tidak dapat berlangsung.
- d) Terbatasnya tenaga pengajar, letak RSAM Yogyakarta yang berada tepat di pinggir jalan raya, membuat kondisi kelas bising karena suara kendaraan bermotor. RSAM Yogyakarta hanya memiliki satu ruang kelas yang digunakan secara bersamaan oleh peserta kejar paket A,B dan C. Peserta kejar paket A, B

dan C mendapatkan materi pelajaran yang sama karena keterbatasan waktu dan tenaga pengajar.

Berikut ini adalah faktor pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan:

- a) Adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait seperti Kementerian Sosial, Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Dengan adanya kerjasama-kerjasama dengan pihak lain mendorong Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta untuk terus membantu menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan.
- b) Adanya dukungan dari masyarakat dalam berbagai bentuk seperti bantuan menjadi volunteer, sumbangan dana, sumbangan buku dan barang-barang lainnya. Dukungan dari masyarakat memudahkan Rumah Singgah Anak Mandiri untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak-anak jalanan.
- c) Adanya bantuan dari pemerintah dalam bentuk PKSA. PKSA adalah salah satu bantuan rutin yang diberikan pemerintah dalam bentuk dana tabungan untuk anak-anak jalanan. Dengan bantuan dana tersebut dapat menunjang kehidupan anak-anak jalanan. Bagi lembaga, program PKSA dapat membantu lembaga untuk melaksanakan program yang dibutuhkan oleh anak-anak jalanan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang peneliti ajukan, yaitu:

1. Perlunya meningkatkan kerjasama dengan lembaga baik pemerintah maupun swasta guna meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan.
2. Perlunya perbaikan pada sistem belajar di PKBM Anak Mandiri agar anak-anak jalanan dapat belajar dengan baik.
3. Perlunya pembagian kelas sesuai dengan usia anak-anak untuk mengikuti program kejar paket di PKBM Anak Mandiri agar anak-anak menerima materi sesuai jenjang pendidikan mereka.
4. Pemerintah meningkatkan anggaran dana program PKSA untuk menunjang operasional sehingga pelayanan lebih optimal.
5. Perlunya menambah tenaga operasional di Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hayat, M.Si., dkk. (2010). *Kekerasan Terhadap Anak Jalanan Di Kota Makasar dan Surabaya*. Yogyakarta: B2P3KS Press.
- Drs. B. Mujiyadi MSW, dkk. (2011). *Studi Kebutuhan Pelayanan Anak Jalanan*. Jakarta: P3KS Press.
- Kemensos. (2014). *Evaluasi Kebijakan Kesejahteraan Sosial Tahun 2013*. Jakarta: P3KS Press.
- Dra. MG. Endang Sumiarni, SH. M.Hum. dan Chandera Halim, SH. M.Hum. (2000). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak di Bidang Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemensos. (2016). Bebas Anjal Tahun 2017.  
<http://rehsos.kemosos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=1988>. Pada hari Senin 20 Febuari 2017, jam 13.00 WIB.
- Lexy J. Moleong (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Saiful Rahman Pasaribu. (2013). "Implementasi Program Kesejahteraan Sosial (PKSA) untuk Kemandirian Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri, Umbulharjo, Yogyakarta". Diakses dari: [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=66915](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=66915) , pada tanggal 10 Agustus 2017
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988
- Modul Pelayanan Sosial Anak Jalanan Berbasis Panti*, Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Departemen Sosial RI, 2006

*Pedoman Pelayanan Sosial Anak Jalanan Berbasis Panti.* Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Departemen Sosial RI, 2007

*Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah,* Jakarta: Direktorat Jendral Bina Kesejahteraan Sosial. Departemen Sosial RI, 1999

*Pedoman Pelayanan Sosial Anak Terlantar.* Jakarta: Direktorat Pelayanan Sosial Anak, Direktorat Jendral Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, Departemen Sosial RI, 2008

Annisa, Nur Afifah. *Pengelolaan Rumah Singgah (Studi Kasus di Rumah Singgah Master Yayasan Bina Insan Mandiri Depok)*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014

# LAMPIRAN



Lampiran 1. Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Sub Data
1.	Deskripsi umum RSAM Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Letak geografis RSAM Yogyakarta</li> <li>b. Sejarah berdirinya RSAM Yogyakarta</li> <li>c. Tujuan pendirian RSAM Yogyakarta</li> <li>d. Struktur pengelola RSAM Yogyakarta</li> <li>e. Sarana dan perlengkapan RSAM Yogyakarta</li> <li>f. Sasaran/kriteria anak jalanan binaan RSAM Yogyakarta</li> <li>g. Data kegiatan atau program RSAM Yogyakarta</li> <li>h. Pendanaan RSAM Yogyakarta</li> </ul>
2.	Peran RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tugas/peran RSAM Yogyakarta</li> <li>b. Program RSAM Yogyakarta</li> <li>c. Definisi program <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Waktu</li> <li>2) Tempat</li> </ul> </li> <li>d. Tujuan program dari RSAM Yogyakarta</li> <li>e. Hasil dari adanya RSAM Yogyakarta</li> <li>f. Kebutuhan anak jalanan</li> <li>g. Keterlibatan pihak lain</li> <li>h. Metode pendekatan kepada anak jalanan</li> </ul>
3.	Manfaat RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Manfaat dari RSAM Yogyakarta <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Kesehatan</li> <li>2) Pendidikan</li> <li>3) Sosial</li> <li>4) Psikologi</li> <li>5) Spiritual</li> <li>6) Fisik</li> </ul> </li> <li>b. Kondisi kesejahteraan sosial sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan</li> </ul>

4.	faktor penghambat dan pendukung RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Faktor pendukung RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan</li> <li>b. Faktor penghambat RSAM Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan binaan</li> </ul>
----	---	---

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

***ANAK JALANAN***

**RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

**I. IDENTITAS**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan :  
Alamat :

**II. PERTANYAAN**

**A. PERAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK JALANAN**

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
2. Seperti apa kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
3. Dimana saja kegiatan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta berlangsung?
4. Dari mana adik-adik tahu Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
5. Mengapa adik-adik mau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

6. Apa yang adik-adik ingin dapatkan dari Rumah Singgah Anak Mandiri

Yogyakarta?

**B. MANFAAT PROGRAM DARI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI  
YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
SOSIAL ANAK JALANAN BINAAN**

1. Apa yang adik-adik dapatkan dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

- 1) Kesehatan

- 2) Pendidikan

- 3) Sosial

- 4) Psikologi

- 5) Spiritual

- 6) Fisik

2. Apa yang adik-adik rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

**C. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG RUMAH SINGGAH  
ANAK MANDIRI YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK JALANAN BINAAN**

1. Adakah hambatan yang adik-adik alami dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
2. Apa yang membuat adik-adik mau mengikuti kegiatan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

3. Apakah adik-adik merasa terganggu dengan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
4. Apakah kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta tidak mengganggu pekerjaan adik-adik?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

**PENGURUS RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

**YOGYAKARTA**

**I. IDENTITAS**

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Umur :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan :  
Alamat :

**II. PERTANYAAN**

**A. DESKRIPSI UMUM RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI**

**YOGYAKARTA**

1. Dimana letak geografis Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
3. Apa tujuan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
4. Bagaimana struktur pengelolaan komunitas?
5. Apa saja sarana dan perlengkapan yang dimiliki?

**B. PERAN RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

**DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK**

**JALANAN BINAAN**

1. Apa tugas/peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

2. Apa saja yang ingin diberikan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk anak-anak jalanan binaan?
3. Apa dan bagaimana saja program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
4. Kapan dan dimana program dilaksanakan?
5. Apa tujuan program dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
6. Apa yang dihasilkan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
7. Apa saja yang dibutuhkan anak-anak jalanan?
8. Adakah keterlibatan pihak lain dalam Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?
9. Seperti apa Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta melakukan pendekatan kepada anak jalanan?

**C. MANFAAT PROGRAM DARI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI  
YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
SOSIAL ANAK JALANAN BINAAN**

1. Apa yang diharapkan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk anak jalanan binaan?
2. Kondisi anak jalanan sebelum dan sesudah mengikuti program?
3. Manfaat dari program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dibidang ;
  - a. Kesehatan
  - b. Pendidikan
  - c. Sosial
  - d. Psikologo
  - e. Spiritual

f. Fisik

**D. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG RUMAH SINGGAH  
ANAK MANDIRI YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK JALANAN BINAAN**

1. Apa saja faktor pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan
2. Apa faktor penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan.
3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang dialami?
4. Bagaimana tanggapan dari masyarakat tentang program-program yang dilaksanakan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?



Lampiran 3. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>Aspek</b>	<b>Deskriptif</b>
Pelaksanaan Program di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta	Ada 2 jenis program yang dilaksanakan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta yaitu, program rutin dan program incidental. Program rutin adalah program yang dilaksanakan dalam jangka waktu panjang seperti Kejar Paket A, B, C yang dilakukan setiap hari Senin-Rabu dan penjangkauan anak jalanan setiap 2 minggu sekali. Program incidental adalah program yang dibuat pengurus secara berkala untuk memenuhi kebutuhan anak-anak jalanan. Selain pengurus, program incidental juga dibuat oleh pemerintah dan juga volunteer. Contoh dari kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan kejuruan, peringatan hari anak nasional dan outbound.
Kondisi Fisik Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta	Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta berada di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 33 B Pandean Umbulharjo Yogyakarta. Bangunan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta memiliki bangunan dua lantai. Dilantai dasar ada perpustakaan, kamar tidur dan juga dapur. Dilantai atas ada ruang pengurus dan juga kelas untuk belajar anak-anak. Rumah Singgah Anak

	<p>Mandiri Yogyakarta memiliki peralatan dan perlengkapan yang cukup untuk belajar anak-anak seperti, meja kursi, tv, papan tulis dan buku-buku pelajaran.</p>
<p>Peserta Program</p> <p>Rumah Singgah Anak Mandiri</p>	<p>Awalnya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta diperuntukan bagi anak-anak jalanan. Namun seiring berjalanya waktu Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta tidak hanya mengentaskan anak-anak jalanan dari permasalahan sosial namun juga berkembang dalam bidang pendidikan. Maka dibentuklah PKBM Anak Mandiri, yang pesertanya bukan hanya anak-anak jalanan tapi juga anak-anak rawan sosial dan anak-anak terlantar yang membutuhkan pendidikan.</p>

Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

**PEDOMAN DOKUMENTASI**

**A. Arsip Tertulis**

1. Profil Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
2. Data anak jalanan binaan Rumah Singgah Anak Mandiri  
Yogyakarta
3. Struktur kepengurusan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
4. Daftar sarana dan perlengkapan Rumah Singgah Anak Mandiri  
Yogyakarta
5. Daftar program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

**B. FOTO**

1. Kondisi fisik di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
2. Pelaksanaan kegiatan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Lampiran 5. Catatan Wawancara

**CATATAN WAWANCARA**  
**PENGURUS RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**

**I. IDENTITAS**

Nama : PA  
Umur : 35 Tahun  
Jabatan : Bagian Sosial

**II. PERTANYAAN**

**A. Deskripsi Umum Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?  
  
Saya kurang tahu mbak tentang bagaimana sejarah berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri mbak. Tetapi setahu saya pendirian rumah singgah ini merupakan program dari pemerintah untuk menangani permasalahan anak jalanan.
2. Apa tujuan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?  
  
Tujuanya ya untuk mengentaskan anak-anak dari jalanan dan menangani permasalahan sosial anak jalanan.
3. Bagaimana struktur pengelola komunitas?  
  
Kami punya 10 tenaga kerja sosial mbak, tapi yang aktif hanya 3. Kami berbagi tugas ada ketuanya, ada bagian pendidikan dan juga bagian sosial.

Yang lain nya ada kalo ada acara-acara besar mbak. Kadang kami juga di bantu dengan volunteer.

4. Apa saja sarana dan perlengkapan yang dimiliki?

Seperti yang mbak lihat kami punya perpustakaan, meja, kursi, ruang belajar, buku-buku mata pelajaran, TV, lemari dan lain sebagainya.

#### **B. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa tugas/peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Pemberdayaan anak, memberi keterampilan, pendidikan, kesehatan, bimbingan motivasi, dan pelatihan kepada anak-anak jalanan.

2. Apa saja yang ingin diberikan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk anak-anak jalanan binaan?

Kami berusaha memenuhi hak-hak anak mbak, seperti hak perlindungan, hak mendapatkan pendidikan, hak mendapatkan kesehatan dan hak-hak lainnya.

3. Apa dan bagaimana saja program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Programnya macem-macem. Ada pelatihan, ada kejar paket, ada piknik, kemari juga ada acara perayaan hari anak. Kami juga selalu melakukan penjangkauan setiap 2 minggu sekali bekerja sama dengan dinas sosial dan teman-teman rumah singgah yang lain.

4. Kapan dan dimana program dilaksanakan?

Kalo kejar paket kami lakukan setiap hari Senin-Rabu dirumah singgah mbak. Kalo kegiatan yang lainnya ya tergantung acaranya dimana mbak, ya contohnya kemarin pas hari anak diadakan di Monjali ya jadi kita ke Monjali.

5. Apa tujuan program dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Setiap program memiliki tujuan masing-masing mbak. Contohnya penjangkauan anak-anak di jalanan, tentunya untuk mencari anak-anak yang harus kami tangani untuk kami berikan hak-haknya. Kemarin juga ada pelatihan keterampilan membuat dan otomotif dari dinas, kami mengirim beberapa anak untuk ikut serta dalam kegiatan agar anak-anak dapat belajar membuat dan otomotif.

6. Apa saja yang dibutuhkan anak-anak jalanan?

Yang dibutuhkan anak-anak adalah pemenuhan hak-hak mereka mbak. Anak-anak jalanan tidak mendapatkan hak mereka sepenuhnya. Banyak dari mereka yang tidak mendapatkan pendidikan dan malah bekerja untuk mencari uang.

7. Adakah keterlibatan pihak lain dalam Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Ada mbak, dari Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dinas Pendidikan juga dari volunteer. Yang paling sering terlibat dari Dinas Sosial, karna secara tidak langsung kita ada dibawah mereka untuk mengentaskan anak-anak jalanan.

8. Seperti apa Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta melakukan pendekatan kepada anak jalanan?

Kalo pendekatan kita ngobrol-ngobrol aja sih mbak, ya memang pendekatnya membutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi kalo mereka sudah mau ngobrol sama kita, akan lebih mudah mengidentifikasi dan memberikan penyalah dari masalah yang dihadapi.

**C. Manfaat Program dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa yang diharapkan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk anak jalanan binaan?

Harapanya ya agar anak-anak tidak turun ke jalanan lagi dan agar mereka mendapatkan hak mereka.

2. Kondisi anak jalanan sebelum dan sesudah mengikuti program?

Kondisinya jauh berbeda dulu dengan sekarang, yang jelas mereka sudah lebih baik sudah mau belajar dan mau ikut kegiatan-kegiatan di rumah singgah.

3. Manfaat dari program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dibidang:

- a. Kesehatan

Untuk masalah kesehatan kami bekerja sama dengan dengan Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan jika ada yang sakit/opname dapat surat dari lembaga tersebut kemudian akan dirujuk ke rumah sakit.

b. Pendidikan

Karna dirumah singgah sudah ada PKBM jadi anak-anak bias ikut belajar dan mendapatkan hak pendidikanya.

c. Sosial

Sekarang masyarakat sudah tidak seperti dulu mbak, masyarakat sekarang mulai menerima kehadiran anak-anak jalanan meskipun masih banyak masyarakat yang memandang negative anak jalan.

d. Psikologi

Kitakan melakukan pendekatan dengan mengobrol, jadi anak-anak semakin lama semakin terbuka kepada mereka. Dengan bercerita mungkin beban mereka akan berkurang dan kami dapat membantu menyelesaikan permasalahan mereka.

e. Spiritual

Kami selalu memberi mereka semangat dan motivasi agar mereka tidak turun lagi ke jalanan karna dapat membahayakan diri mereka sendiri, dan hasilnya sudah ada beberapa anak yang tidak lagi turun ke jalanan.

f. Fisik

Kalo dari fisik tidak terlalu banyak perubahan ya mbak, mereka masih dengan ciri khas mereka. Ada yang pake tindik, kalung dan aksesoris lany.



#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri**

##### **Yogyakarta dala Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa saja faktor penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan?

Faktor penghambatnya dari anak-anak sendiri mbak, untuk belajar mereka kadang masuk-kadang nggak. Alasannya macem-macem ada yang bekerja, ada yang malas, ada yang nggak suka belajar pokoknya macem-macem.

2. Apa faktor pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan?

Faktor pendukungnya kita kerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah mbak. Jadi mudah bagi kami untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak jalanan.

## **CATATAN WAWANCARA**

### **PENGURUS RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

#### **YOGYAKARTA**

#### **I. IDENTITAS**

Nama : PU  
Umur : 45 Tahun  
Jabatan : Bagian Pendidikan

#### **II. PERTANYAAN**

##### **A. Deskripsi Umum Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Dulu Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta masih dibawah Dinas Sosial Kota, yang awalnya digunakan untuk menunjang program pengentasan anak jalanan. Sejauh ini hanya itu yang saya tahu.

2. Apa tujuan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Pada awalnya tujuannya untuk mengentaskan anak jalanan dari jalanan, tapi sekarang kami juga membuat PKBM untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak-anak agar mereka mendapatkan hak pendidikanya.

3. Bagaimana struktur pengelola komunitas?

Karna kami bekerja secara sosial, tidak banyak tenaga yang ada disini yang aktif Cuma 3 orang. Saya yang mengelola bagian pendidikan, ada ketua rumah singgah dan ada juga bagian sosial.

4. Apa saja sarana dan perlengkapan yang dimiliki?

Sarana dan prasarana sudah cukup lengkap mbak untuk menunjang kegiatan kami. Dibawah ada perpustakaan, dapur dan ruangan yang bias digunakan anak-anak untuk beristirahat. Dilantai atas ada ruangan kerja kami yang menjadi satu dengan kelas anak-anak.

**B. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa tugas/peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Membantu permasalahan sosial anak jalanan namun, sekarang kami juga membantu anak terlantar dan anak fakir miskin.

2. Apa saja yang ingin diberikan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk anak-anak jalanan binaan?

Tentunya kami ingin membantu mereka mendapatkan hak-hak mereka sebagai anak. Yang pasti kami bias berikan disini adalah hak untuk mendapatkan pendidikan, meskipun tidak secara formal. Kami juga bias memberikan hak perlindungan dan kesehatan.

3. Apa dan bagaimana saja program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Ada Program Kesejahteraan Sosial Anak dari pemerintah, bimbingan motivasi anak, pemberdayaan anak dan orang tua, pelatihan keterampilan untuk orang tua dan anak, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan.

4. Kapan dan dimana program dilaksanakan?

Programnya dilaksanakan dimana-mana mbak, tapi kebanyakan dilaksanakan diluar rumah singgah, kalo di rumah singgah ya cuma jarketnya saja.

5. Apa tujuan program dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Tujuan yang paling utama untuk memenuhi hak-hak mereka sebagai anak mbak. Jadi setiap kita mengadakan program atau kegiatan ya harus sesuai dengan kebutuhan anak-anak agar kegiatannya bermanfaat.

6. Apa saja yang dibutuhkan anak-anak jalanan?

Kalo menurut saya yang paling dibutuhkan anak-anak adalah perlindungan mbak, karna mereka masih kecil dan belum apakah yang mereka lakukan salah atau benar. Kita juga tidak tahu apa yang terjadi pada mereka di jalanan, bahkan ada yang mengalami kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri.

7. Adakah keterlibatan pihak lain dalam Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Tentunya ada mbak, banyak lembaga-lembaga pemerintah yang membantu kami untuk menangani permasalahan sosial anak jalanan dan ada banyak juga volunteer yang membantu.

8. Seperti apa Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta melakukan pendekatan kepada anak jalanan?

Kami cuma ngobrol biasa saja sih mbak, tidak ada trik khusus. Kalo mereka nyaman ngobrol sama kita, mereka akan terbuka kepada kita.

**C. Manfaat Program dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa yang diharapkan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk anak jalanan binaan?

Harapanya supaya anak-anak punya semangat belajar yang tinggi, biar mereka bisa menggapai cita-cita mereka dan tidak turun ke jalanan lagi.

2. Kondisi anak jalanan sebelum dan sesudah mengikuti program?

Sekarang anak jalanan jauh berkurang mbak, bahkan hampir sudah tidak ada anak jalanan. Kadang orang salah persepsi orang-orang yang mereka lihat di jalanan masih dikira anak jalanan, padahal mereka itu orang dewasa.

3. Manfaat dari program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta di bidang:

- a. Kesehatan

Layanan kesehatan mereka dapatkan ketika mereka sakit saja mbak, kalo untuk cek kesehatan anak-anak sampe sekarang belum pernah.

- b. Pendidikan

Saya rasa pendidikan anak-anak sudah kami berikan dengan baik, karna disini mereka bisa ikut serta dalam jarket tanpa dipungut biaya. Selain itu juga banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan dari pemerintah, jadi untuk pendidikan saya rasa sudah cukup.

c. Sosial

Kehidupan sosial anak-anak jalanan pada saat ini sudah cukup baik, dengan program-program yang dilaksanakan pemerintah mereka bisa bertemu dengan anak-anak yang lain dan memiliki teman. Untuk masyarakat sendiri, sekarang masyarakat sudah memandang lebih baik anak jalanan.

d. Psikologi

Setiap mereka datang untuk belajar, kami selalu bertanya bagaimana kabar mereka. Dan apabila mereka ada masalah mereka dapat menceritakan kepada kami. Meskipun kami bukan orang psikologi, tapi kami bisa menjadi pendengar yang baik. Jadi saya rasa psikologi mereka jauh lebih baik dibandingkan dulu ketika mereka ada di jalanan.

e. Spiritual

Anak-anak sangat membutuhkan dorongan dan motivasi, makanya kami selalu memberikannya. Mereka juga membutuhkan bimbingan yang lebih dibandingkan anak-anak yang lain.

f. Fisik

Kami tidak pernah memaksa mereka untuk merubah penampilan mereka, tapi kami selalu mengingatkan bagaimana seharusnya seorang anak harus berpenampilan. Untuk sekarang mereka sudah lebih bersih.

**D. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dala Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa saja faktor penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan?

Menurut saya ada beberapa faktor penghambat. Yang pertama dari orang tua anak, ada orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk belajar karna menurut mereka lebih baik mencari uang dari pada belajar. Bahka ada yang bilang begini mbak “opo nek anakku sinau mbok keki duit?” sambil metenteng-mententeng mbak. Kedua masalah dana operasional mbak, kadang ada kegiatan yang mau kita lakukan tapi tidak ada dana operasional jadi ya kegiatan tidak terlaksana.

2. Apa faktor pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan?

Kami mendapat dukungan dari masyarakat mulai dari warga miskin sadar pentingnya pendidikan, adanya bantuan dari masyarakat untuk menjadi volunteer, adanya bantuan dari donatur dan juga dari pemerintah.

## **CATATAN WAWANCARA**

### **PENGURUS RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

#### **YOGYAKARTA**

#### **I. IDENTITAS**

Nama : PE

Umur : 60 Tahun

Jabatan : Ketua Rumah Singgah Anak Mandiri  
Yogyakarta

#### **II. PERTANYAAN**

##### **A. Deskripsi Umum Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta**

##### **1. Bagaimana sejarah berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?**

Tahun 1995 banyak terjadi kasus pembunuhan anak jalanan. Di Yogyakarta sendiri banyak terjadi kasus kejahatan asuransi yang membuat anak jalanan terbunuh. Banyak orang-orang yang membuat asuransi dengan identitas palsu dan kemudian membunuh anak-anak jalanan untuk mendapatkan hasil dari hasil asuransi. Kemudian pada tahun 1999 UNDP dan Kementerian Sosial Indonesia menggagas kegiatan anak jalanan melalui rumah singgah. Di Indonesia pada awalnya ada 7 kota yang menjadi tempat yang dipilih untuk melaksanakan program tersebut yaitu Semarang, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, Medan dan Makasar. Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta masih menjadi binan Kementerian Sosial, gedung yang kami tempati juga milik Kementerian Sosial



2. Apa tujuan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Rumah Singgah Anak Mandiri melakukan pendampingan agar anak-anak tidak kembali lagi ke jalanan.

3. Bagaimana struktur pengelola komunitas?

Secara struktur kami memiliki 10 orang tenaga yang memiliki tugas masing-masing. Untuk saat ini yang aktif hanya 3 orang. Ada ketua, bagian sosial dan bagian pendidikan. Bagian sosial yang mengurus tentang penjangkauan anak-anak dan mengurus permasalahan sosial anak-anak. Bagian pendidikan yang mengurus PKBM dan jika ada pelatihan-pelatihan.

4. Apa saja sarana dan perlengkapan yang dimiliki?

Untuk perlengkapan dan sarana sebenarnya kami punya daftarnya. Untuk gedung kami memakai gedung milik Kementerian Sosial. Ada juga perpustakaan kecil di lantai bawah, ada ruangan untuk anak-anak juga di lantai bawah. Diatas kami gunakan sebagai kantor dan ruang kelas. Untuk menunjang belajar anak-anak kami memiliki computer, wifi, meja, kursi, papan tulis dan buku-buku pelajaran.

**B. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa tugas/peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Peran rumah singgah memberi rujukan akses layanan berkaitan dengan kebutuhan hidup dan pemenuhan hak-hak dasar anak. Hak dasar yang diberikan rumah singgah, tergantung dari hak apa yang dibutuhkan

masing-masing anak. Ketika anak-anak masih memiliki orang tua maka kami akan mengusahakan mereka agar kembali ke orang tua.

2. Apa saja yang ingin diberikan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk anak-anak jalanan binaan?

Kami ingin memberikan hak-hak yang mereka butuhkan, seperti yang sudah saya sebutkan tadi.

3. Apa dan bagaimana saja program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Program rutin kami adalah penjangkauan dan jarket, penjangkauan dilakukan setiap 2 minggu satu kali sedangkan jarket setiap hari Senin-Rabu. Kami juga akan mengajukan proposal kegiatan bila akan diadakan kegiatan yang tujuannya untuk kepentingan anak-anak. Selain itu juga ada program PKSA dari pemerintah.

4. Kapan dan dimana program dilaksanakan?

Kami sering keluar mbak, tempatnya berbeda-beda dan berganti-ganti. Tapi kalo disini ya paling cuma buat belajar anak-anak.

5. Apa tujuan program dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Tujuannya tentunya untuk kepentingan anak-anak. Kalo anak-anak butuh apa, kami sebisa mungkin memenuhinya.

6. Apa saja yang dibutuhkan anak-anak jalanan?

Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, jadi kami harus melakukan assessment kepada setiap anak. Tapi yang jelas kebutuhan dasar mereka yang paling utama.

7. Adakah keterlibatan pihak lain dalam Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Ada. Kami tidak bisa berdiri sendiri, contohnya gedung yang kami tempati sekarang ini adalah gedung milik Kementerian Sosial. Banyak program juga dari Kementerian Sosial. Selain Kementerian Sosial, kami juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan BAPPEDA Jamkesos. Ada juga volunteer yang membantu kami mengajar anak-anak.

8. Seperti apa Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta melakukan pendekatan kepada anak jalanan?

Jadi cara kerja kita begini mbak, kami langsung terjun ke jalanan untuk melakukan pemetaan berdasarkan jumlah usia. Kami tidak langsung ngobrol dengan mereka, untuk dapat berbicara dengan mereka kami harus datang berkali-kali ke jalanan karena tidak mudah untuk mendekati mereka. Setelah mereka akrab dengan kami, kami mulai mengajak mereka untuk datang ke rumah singgah. Setelah mereka berada di rumah singgah, kami membiarkan mereka melakukan apa yang mereka ingin lakukan, setelah mereka merasa nyaman kami mulai mengidentifikasi mereka. Kemudian kami melakukan assessment kepada anak-anak. Kemudian ada kerja sama dengan dinas terkait untuk memenuhi kebutuhan anak.

### **C. Manfaat Program dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa yang diharapkan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk anak jalanan binaan?

Kami berharap anak-anak tidak berada lagi di jalanan dan mereka mendapatkan hak-hak mereka sebagai anak.

2. Kondisi anak jalanan sebelum dan sesudah mengikuti program?

Untuk saat ini jumlah anak jalanan di Yogyakarta sendiri sudah sangat berkurang. Karena adanya kerjasama antara Kementerian Sosial dan LSM yang menangani kasus anak jalanan di Yogyakarta. Dan kondisi mereka tentunya menjadi lebih baik.

3. Manfaat dari program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta di bidang:

a. Kesehatan

Apabila anak-anak sakit, kami bisa menguruskan agar anak-anak mendapatkan pelayanan kesehatan melalui dinas-dinas terkait secara gratis.

b. Pendidikan

Sekarang disini sudah ada jarket, jadi anak-anak bisa mendapatkan pendidikan dengan ikut bergabung di PKBM Anak Mandiri.

c. Sosial

Dulu kami sempat diawasi oleh warga sekitar rumah singgah, bahkan mereka berencana mengusir kami jika kehadiran kami membuat lingkungan menjadi tidak aman. Tapi seiring berjalanya waktu warga menerima kami karena memang kami hanya membantu anak-anak jalanan. Sampai saat ini masyarakat mulai menyadari bahwa anak jalanan tidak seburuk yang mereka pikirkan, karena mereka adalah anak-anak yang membutuhkan perhatian dan bimbingan.

d. Psikologi

Kondisi psikologi anak-anak saya rasa cukup baik, mereka senang berada disini. Selain dengan kami para pengurus mereka juga sering bercerita kepada teman-temannya disini.

e. Spiritual

Kami selalu mendengarkan keluhan kesah anak-anak dan kami selalu memberikan dukungan serta arahan untuk mereka mendapatkan hak-haknya.

f. Fisik

Sekarang anak-anak sudah mau mandi, jadi sudah agak bersih. Tapi sayangnya masih banyak yang pake tindik dimana-mana.

**D. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dala Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa saja faktor penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan?

Tidak ada hambatan yang terlalu serius mbak. Kadang anak-anak malas belajar atau kadang bekerja tapi tidak bisa ikut kegiatan.

2. Apa faktor pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan?

Sekarang lembaga-lembaga pemerintah banyak yang ikut serta dalam menangani permasalahan sosial anak jalanan, tidak hanya Kementerian Sosial saja tapi juga lembaga-lembaga yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan anak-anak kami cukup terbantu.

## **CATATAN WAWANCARA**

### ***ANAK JALANAN***

#### **RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

##### **I. IDENTITAS**

Nama : AI  
Umur : 15 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD

##### **II. PERTANYAAN**

###### **A. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Kegiatanya belajar, 2 minggu besok juga ada pelatihan membuat. Setahun sekali juga kita piknik mbak. Belajar matematika, Bahasa Indonesia sama Bahasa Inggris. Kemari juga di monjali ada acara hari anak.

2. Dimana saja kegiatan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta berlangsung?

Dimana-mana mbak, kadang di rumah singgah kadang diluar.

3. Dari mana adik-adik tahu Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Aku tau dari temenku. Aku diajak temenku belajar disini katanya enak belajar disini.

4. Mengapa adik-adik mau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Aku pingin belajar dan punya ijazah.

5. Apa yang adik-adik ingin dapatkan dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Kalo aku yang penting bisa belajar aja mbak, kalo ada kegiatan apa di rumah singgah ya aku ikut aja.

**B. Manfaat Program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Apa yang adik-adik dapatkan dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Disini aku dapat teman, trus dapet pelajaran dan aku juga bisa belajar computer.

2. Apa yang adik-adik rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Aku seneng sih mbak belajar disini, yang ngajar baik-baik dan fleksibel.

**C. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan**

1. Adakah hambatan yang adik-adik alami dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Rumahku jauh mbak jadi aku harus berangkat lebih awal, soalnya aku naik TJ juga jadi muter-muter dulu.

2. Apa faktor pendukung adik-adik mau mengikuti kegiatan Rumah Singgah

Anak Mandiri Yogyakarta?

Disini gurunya baik-baik, makanya aku mau belajar disini.



**CATATAN WAWANCARA**  
**ANAK JALANAN**  
**RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA**

**I. IDENTITAS**

Nama : AO  
Umur : 18 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD

**II. PERTANYAAN**

**A. Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan**

1. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Kemarin saya ikut pelatihan otomotif mbak. Saya juga ikut kejar paket B setiap hari Senin-Rabu. Katanya juga mau ada piknik juga, tapi ngga tau kemana.

2. Dimana saja kegiatan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta berlangsung?

Disini mbak, kalo pelatihan otomotif kemarin aku lupa nam tempatnya.

3. Dari mana adik-adik tahu Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Tahu dari pengurus rumah singgah, saya tetangganya.

4. Mengapa adik-adik mau mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Karna saya suka belajar disini demi masa depan dan bisa ketemu teman-teman.

5. Apa yang adik-adik ingin dapatkan dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Saya pingin ada pelatihan otomotif lagi sih mbak, karna saya suka otomotif.

**B. Manfaat Program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan**

1. Apa yang adik-adik dapatkan dari Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Ilmu dan teman, kadang kalo ada pelatihan ada uangnya kan lumayan mbak.

2. Apa yang adik-adik rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Saya senang bisa belajar disini.

**C. Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan Binaan**

1. Adakah hambatan yang adik-adik alami dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Ada mbak. Saya sering nggak berangkat jarket karena kadang ada kerjaan dan kadang males.

2. Apa faktor pendukung adik-adik mau mengikuti kegiatan Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta?

Saya ingin memperbaiki diri untuk masa depan mbak.

## Lampiran 6. Catatan Lapangan

### **CATATAN LAPANGAN I**

Tanggal : Senin, 4 Agustus 2017

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Kegiatan : Observasi awal dan studi pendahuluan

Deskripsi Kegiatan :

Peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk menemui pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri dengan maksud menyerahkan proposal dan surat izin untuk melakukan penelitian di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Kemudian peneliti melakukan observasi awal dengan menanyakan apa dan bagaimana Rumah Singgah Anak Mandiri, selain itu peneliti juga melakukan beberapa dokumentasi berupa pengambilan gambar.

## **CATATAN LAPANGAN II**

Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017

Waktu : 10.00 – 13.00 WIB

Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Kegiatan : Observasi

Deskripsi Kegiatan :

Peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri untuk melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan disana. Setiap hari Senin-Rabu pukul 01.00 WIB ada PKBM dirumah Singgah Anak Mandiri.selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

### **CATATAN LAPANGAN III**

Tanggal : Senin, 28 Agustus 2017

Waktu : 11.00 – 14.00 WIB

Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Kegiatan : Ikut serta dalam kegiatan PKBM sebagai Tutor

Deskripsi Kegiatan :

Peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri untuk melakukan observasi secara langsung dan melakukan pendekatan terhadap Anak Jalanan. Dalam kegiatan tersebut peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana anak jalanan dalam mengikuti program di Rumah Singgah Anak Mandiri, sekaligus peneliti melakukan pendekatan sebelum melakukan wawancara dengan anak jalanan.

#### **CATATAN LAPANGAN IV**

Tanggal : Senin, 4 September 2017

Waktu : 11.00 – 14.00

Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara dengan Anak Jalanan

Deskripsi Kegiatan :

Penulis datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan Anak Jalanan yang berinisial “AI”. Wawancara dilakukan sebelum jam pelajaran PKBM berlangsung. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pertanyaan wawancara yang sudah disusun. Peneliti menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan Peran, Manfaat, Faktor Penghambat dan Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan.

## **CATATAN LAPANGAN V**

Tanggal : Senin, 11 September 2017

Waktu : 10.00 – 13.00

Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara dengan Pengurus RSAM Yogyakarta

Deskripsi Kegiatan :

Peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk melakukan wawancara dengan salah satu pengurus Rumah Singgah Mandiri Yogyakarta yang berinisial “PA”. Pertanyaan wawancara yang penulis ajukan pada pengurus, sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti. Pertanyaan berkaitan dengan Peran, Manfaat, Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan. Selain itu peneliti bertanya tentang kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. Pengurus rumah singgah menjawab dengan baik dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Setelah informasi dirasa cukup, peneliti menghakhiri wawancara.



## **CATATAN LAPANGAN VI**

Tanggal : Senin, 18 September 2017

Waktu : 11.00 – 14.00

Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara dengan Pengurus dan Anak Jalanan

Deskripsi Kegiatan :

Peneliti datang ke Rumah Singgah Anak Mandiri untuk melakukan wawancara dengan Anak Jalanan dan Pengurus Rumah Singgah. Pertama peneliti melakukan wawancara dengan pengurus yang berinisial “PU”. Peneliti menanyakan peratanyaan wawancara sesuai dengan pertanyaan yang telah disusun dan beberapa pertanyaan spontan. Pertanyaan yang ditanyakan berkaitan dengan Peran, Manfaat, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan.

Wawancara kedua adalah wawancara yang dilakukan dengan anak jalanan setelah mengikuti kegiatan kejar paket. Pertanyaan yang ditanyakan sesuai dengan panduan wawancara yang telah disusun oleh peneliti serta beberapa pertanyaan spontan yang berkaitan dengan Peran, Manfaat, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan. Setelah informasi dirasa cukup, peneliti mengakhiri wawancara.

## **CATATAN LAPANGAN VII**

Tanggal : Senin, 25 September

Waktu : 11.00 – 14.00

Tempat : Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta

Kegiatan : Wawancara Pengurus RSAM

Deskripsi Kegiatan :

Peneliti datang ke Ruamah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta untuk melakukan wawancara kepada pengurus rumah singgah yang berinisial “PE”. Wawancara berpedoman pada pertanyaan wawancara yang telah disusun dan beberapa pertanyaan spontan. Pertanyaan berkaitan dengan Peran, Manfaat, Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan. Selain itu peneliti juga menanyakan sejarah berdirinya rumah singgah anak mandiri. Setelah informasi yang dirasa cukup, peneliti mengakhiri wawancara.

## Lampiran 7. Penyajian, Reduksi, dan Kesimpulan

### PENYAJIAN, REDUKSI DAN KESIMPULAN PERAN RUMAH SINGGAH ANAK AMANDIRI YOGYAKARTA DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK JALANAN

---

Keterangan :

1. PA : Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
2. PU : Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
3. PE : Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta
4. AI : Anak Jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri
5. AO : Anak Jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri

No	Aspek	Informasi yang Diperoleh	Kesimpulan
1	Deskripsi Umum Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta	<p>PA: Saya kurang tahu mbak tentang bagaimana sejarah berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri mbak. Tetapi setahu saya pendirian rumah singgah ini merupakan program dari pemerintah untuk menangani permasalahan anak jalanan.</p> <p>PU: Dulu Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta masih dibawah Dinas Sosial Kota, yang awalnya digunakan untuk</p>	<p>Pada tahun 1995 UNDP dan Kementerian Sosial membuat suatu gagasan tentang Rumah Singgah sebagai salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan. Pada awalnya UNDP dan Kementerian Sosial merumuskan 3 upaya yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan sosial anak jalanan yaitu dengan pengadaan Open House (Rumah Terbuka), Mobil Unit (Mobil Keliling/Mobil Sahabat Anak) dan</p>

	<p>menunjang program pengentasan anak jalanan. Sejauh ini hanya itu yang saya tahu.</p> <p>PE: Tahun 1995 banyak terjadi kasus pembunuhan anak jalanan. Di jogja sendiri banyak terjadi kasus kejahatan asuransi yang membuat anak jalanan terbunuh. Banyak orang-orang yang membuat asuransi dengan identitas palsu dan kemudian membunuh anak-anak jalanan untuk mendapatkan hasil dari hasil asuransi. Kemudian pada tahun 1999 UNDP dan Kementerian Sosial Indonesia menggagas kegiatan anak jalanan melalui rumah singgah. Di Indonesia pada awalnya ada 7 kota yang menjadi tempat yang dipilih untuk melaksanakan program tersebut yaitu Semarang, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Jakarta, Medan dan Makasar. Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta masih menjadi binan Kementerian Sosial, gedung yang kami tempati juga milik Kementerian Sosial.</p>	<p>Boarding House (Panti Persinggahan). Upaya tersebut diterapkan di beberapa Provinsi yang berpusat di pusat kota masing-masing Provinsi yaitu, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, Semarang, Medan dan Ujung Pandang selama 3 tahun. Pelaksanaan program kolaborasi antara UNDP dan Kementerian Sosial di Yogyakarta ditandai dengan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri pada tanggal 8 April 1997. Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta pada awalnya berada di Jalan Menteri Supono No.107 berdekatan dengan terminal Umbulharjo namun, sekarang Rumah Singgah Anak Mandiri berlokasi di Jalan Perintis Kemerdekaan No.33B Pandean Umbulharjo Yogyakarta. Saat ini Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta berada dibawah Yayasan Insan Mandiri sebagai payung pelindung secara legal dan formal, saat ini Rumah Singgah Anak Mandiri masih menempati bangunan milik Kementerian Sosial.</p>
	<p>PA: Tujuanya ya untuk mengentaskan anak-anak dari jalanan dan menangani permasalahan sosial anak jalanan.</p>	<p>Tujuan berdirinya Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah sebagai wadah pemberdayaan anak jalanan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan informasi untuk</p>

		<p>PU: Pada awalnya tujuannya untuk mengentaskan anak jalanan dari jalanan, tapi sekarang kami juga membuat PKBM untuk menunjang kebutuhan pendidikan anak-anak agar mereka mendapatkan hak pendidikannya.</p> <p>PE: Rumah Singgah Anak Mandiri melakukan pendampingan agar anak-anak tidak kembali lagi ke jalanan.</p>	<p>meningkatkan taraf hidup mereka. Pada akhirnya anak-anak jalanan diharapkan untuk tidak kembali lagi ke jalanan. Seiring berjalanya waktu sasaran dari Rumah Singgah Anak Mandiri semakin meluas tidak hanya anak jalanan namun juga anak miskin dan anak terlantar. Saat ini Rumah Singgah Anak Mandiri sedang memperkuat bidang pendidikan, melalui program PKBM.</p>
		<p>PA: Kami punya 10 tenaga kerja sosial mbak, tapi yang aktif hanya 3. Kami berbagi tugas ada ketuanya, ada bagian pendidikan dan juga bagian sosial. Yang lain nya ada kalo ada acara-acara besar mbak. Kadang kami juga di bantu dengan volunteer.</p> <p>PU: Karna kami bekerja secara sosial, tidak banyak tenaga yang ada disini yang aktif Cuma 3 orang. Saya yang mengelola bagian pendidikan, ada ketua rumah singgah dan ada juga bagian sosial.</p> <p>PE: Secara struktur kami memiliki 10 orang tenaga yang memiliki tugas masing-masing. Untuk saat ini yang aktif hanya 3 orang. Ada ketua, bagian sosial dan bagian pendidikan.</p>	<p>Struktur Pengelola Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta secara tertulis terdapat 10 pengelola, namun untuk saat ini yang aktif hanya 3 sebagai Ketua, Bidang Sosial dan Bidang Pendidikan.</p>

		<p>Bagian sosial yang mengurus tentang penjangkauan anak-anak dan mengurus permasalahan sosial anak-anak. Bagian pendidikan yang mengurus PKBM dan jika ada pelatihan-pelatihan.</p>	
		<p>PA: Seperti yang mbak lihat kami punya perpustakaan, meja, kursi, ruang belajar, buku-buku mata pelajaran, TV, lemari dan lain sebagainya.</p> <p>PU: Sarana dan prasarana sudah cukup lengkap mbak untuk menunjang kegiatan kami. Dibawah ada perpustakaan, dapur dan ruangan yang bias digunakan anak-anak untuk beristirahat. Dilantai atas ada ruangan kerja kami yang menjadi satu dengan kelas anak-anak.</p> <p>PE: Untuk perlengkapan dan sarana sebenarnya kami punya daftarnya. Untuk gedung kami memakai gedung milik Kementerian Sosial. Ada juga perpustakaan kecil di lantai bawah, ada ruangan untuk anak-anak juga di lantai bawah. Diatas kami gunakan sebagai kantor dan ruang kelas. Untuk menunjang belajar anak-anak kami memiliki computer, wifi, meja, kursi, papan</p>	<p>Sarana dan perlengkapan di Rumah Singgah Anak Mandiri sudah cukup memadai. Dimulai dari gedung dengan bangunan yang masih kuat dan kokoh, gedung ini memiliki dua lantai. Dilantai dasar ada perpustakaan, ruang istirahat anak-anak, dapur dan toilet. Dilantai atas terdapat ruang kerja pengurus, kelas untuk pembelajaran dan toilet. Sarana dan perlengkapan yang lain adalah buku-buku bacaan, computer, tv, meja, kursi dan juga papan tulis.</p>

		tulis dan buku-buku pelajaran.	
2	Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalan	<p>PA: Pemberdayaan anak, memberi keterampilan, pendidikan, kesehatan, bimbingan motivasi, dan pelatihan kepada anak-anak jalanan.</p> <p>PU: Membantu permasalahan sosial anak jalanan namun, sekarang kami juga membantu anak terlantar dan anak fakir miskin.</p> <p>PE: Peran rumah singgah memberi rujukan akses layanan berkaitan dengan kebutuhan hidup dan pemenuhan hak-hak dasar anak. Hak dasar yang diberikan rumah singgah, tergantung dari hak apa yang dibutuhkan masing-masing anak. Ketika anak-anak masih memiliki orang tua maka kami akan mengusahakan mereka agar kembali ke orang tua.</p>	<p>Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta adalah sebagai mediator dalam menyelesaikan permasalahan sosial Anak jalanan antara Anak Jalanan dan pemerintah melalui lembaga-lembaga terkait dengan kebutuhan dan kelangsungan hidup Anak Jalanan.</p>
		PA: Programnya macem-macam. Ada pelatihan, ada kejar paket, ada piknik, kemari juga ada acara perayaan hari anak. Kami juga selalu melakukan penjangkauan setiap 2 minggu sekali bekerja sama dengan dianas sosial dan teman-teman rumah singgah yang	Program Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta di bagi menjadi 2 jenis program yaitu, program rutin dan program incidental. Program Rutin adalah program yang dilaksanakan dalam jangka waktu panjang seperti Kejar Paket A,B, C dan juga

	<p>lain.</p> <p>PU: Ada Program Kesejahteraan Sosial Anak dari pemerintah, bimbingan motivasi anak, pemberdayaan anak dan orang tua, pelatihan keterampilan untuk orang tua dan anak, pendidikan kesetaraan dan keaksaraan.</p> <p>PE: Program rutin kami adalah penjangkauan dan jarket, penjangkauan dilakukan setiap 2 minggu satu kali sedangkan jarket setiap hari Senin-Rabu. Kami juga akan mengajukan proposal kegiatan bila akan diadakan kegiatan yang tujuannya untuk kepentingan anak-anak. Selain itu juga ada program PKSA dari pemerintah.</p> <p>AI: Kegiatanya belajar, 2 minggu besok juga ada pelatihan membatik. Setahun sekali juga kita piknik mbak. Belajar matematika, Bahasa Indonesia sama Bahasa Inggris. Kemari juga di monjali ada acara hari anak.</p> <p>AO: Kemarin saya ikut pelatihan otomotif mbak. Saya juga ikut kejar paket B setiap hari Senin-Rabu. Katanya juga mau ada piknik juga, tapi ngga tau kemana.</p>	<p>penjangkauan anak jalanan. Program Incidental adalah program yang dibuat pengurus secara berkala untuk memenuhi kebutuhan anak-anak jalanan. Selain pengurus program incidental juga disusun oleh pemerintah dan juga volunteer.</p>
--	---	---



		<p>PA: Yang dibutuhkan anak-anak adalah pemenuhan hak-hak mereka mbak. Anak-anak jalanan tidak mendapatkan hak mereka sepenuhnya. Banyak dari mereka yang tidak mendapatkan pendidikan dan malah bekerja untuk mencari uang.</p> <p>PU: Kalo menurut saya yang paling dibutuhkan anak-anak adalah perlindungan mbak, karna mereka masih kecil dan belum tahu apakah yang mereka lakukan salah atau benar. Kita juga tidak tahu apa yang terjadi pada mereka di jalanan, bahkan ada yang mengalami kekerasan yang dilakukan oleh orang tuanya sendiri.</p> <p>PE: Setiap anak memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, jadi kami harus melakukan assessment kepada setiap anak. Tapi yang jelas kebutuhan dasar mereka yang paling utama.</p> <p>AI: Kalo aku yang penting bisa belajar aja mbak, kalo ada kegiatan apa di rumah singgah ya aku ikut aja.</p>	<p>Pada dasarnya kebutuhan dasar satu anak dengan anak yang lain berbeda-beda. Di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta kebutuhan anak dapat dilihat dari assessment yang dilakukan. Namun, yang pasti dibutuhkan oleh anak adalah pemenuhan hak-haknya sebagai seorang anak seperti hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk mendapatkan pendidikan, hak untuk mendapatkan kesehatan, hak untuk bermain dan hak-hak lainnya.</p>
		<p>PA : Ada mbak, dari Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, dinas Pendidikan juga dari volunteer. Yang paling sering terlibat dari Dinas Sosial,</p>	<p>Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan Rumah singgah Anak Mandiri Yogyakarta tidak dapat berdiri sendiri. Rumah Singgah Anak Mandiri</p>

		<p>karna secara tidak langsung kita ada dibawah mereka untuk mengentaskan anak-anak jalanan.</p> <p>PU: Tentunya ada mbak, banyak lembaga-lembaga pemerintah yang membantu kami untuk menangani permasalahan sosial anak jalanan dan ada banyak juga volunteer yang membantu.</p> <p>PE: Ada. Kami tidak bisa berdiri sendiri, contohnya gedung yang kami tempati sekarang ini adalah gedung milik Kementerian Sosial. Banyak program juga dari Kementerian Sosial. Selain Kementerian Sosial, kami juga bekerja sama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan BAPPEDA Jamkesos. Ada juga volunteer yang membantu kami mengajar anak-anak.</p>	<p>Yogyakarta dibantu oleh lembaga-lembaga pemerintah dan para volunteer.</p>
3	Manfaat Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan	<p>PA: Untuk masalah kesehatan kami bekerja sama dengan dengan Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan jika ada yang sakit/opname dapat surat dari lembaga tersebut kemudian akan dirujuk ke rumah sakit.</p> <p>PU: Layanan kesehatan mereka dapatkan ketika mereka sakit saja mbak, kalo untuk cek kesehatan anak-anak sampe sekarang</p>	<p>Untuk kesehatan Anak Jalanan, Rumah Singgah Anak mandiri bekerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan. Sehingga anak-anak jalanan dapat mendapatkan layanan kesehatan.</p>

		<p>belum pernah.</p> <p>PE: Apabila anak-anak sakit, kami bisa menguruskan agar anak-anak mendapatkan pelayanan kesehatan melalui dinas-dinas terkait secara gratis.</p>	
		<p>PA: Karna di rumah singgah sudah ada PKBM jadi anak-anak bias ikut belajar dan mendapatkan hak pendidikannya.</p> <p>PU: Saya rasa pendidikan anak-anak sudah kami berikan dengan baik, karna disini mereka bisa ikut serta dalam jarket tanpa dipungut biaya. Selain itu juga banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan dari pemerintah, jadi untuk pendidikan saya rasa sudah cukup.</p> <p>PE: Sekarang disini sudah ada jarket, jadi anak-anak bisa mendapatkan pendidikan dengan ikut bergabung di PKBM Anak Mandiri.</p>	<p>Dalam hal pendidikan, Rumah Singgah Anak Mandiri membuat PKBM Anak Mandiri yang awalnya untuk memberikan Pendidikan kepada Anak Jalanan. Sekarang PKBM Anak Mandiri juga diperuntukan untuk anak-anak yang tidak dapat mendapatkan pendidikan secara formal.</p>
		<p>PA: Sekarang masyarakat sudah tidak seperti dulu mbak, masyarakat sekarang mulai</p>	<p>Melalui Rumah Singgah Anak Mandiri, masyarakat mulai memperlakukan anak-anak</p>

	<p>menerima kehadiran anak-anak jalanan meskipun masih banyak masyarakat yang memandang negative anak jalan.</p> <p>PU: Kehidupan sosial anak-anak jalanan pada saat ini sudah cukup baik, dengan program-program yang dilaksanakan pemerintah mereka bisa bertemu dengan anak-anak yang lain dan memiliki teman. Untuk masyarakat sendiri, sekarang masyarakat sudah memandang lebih baik anak jalanan.</p> <p>PE: Dulu kami sempat diawasi oleh warga sekitar rumah singgah, bahkan mereka berencana mengusir kami jika kehadiran kami membuat lingkungan menjadi tidak aman. Tapi seiring berjalanya waktu warga menerima kami karna memang kami hanya membantu anak-anak jalanan. Sampai saat ini masyarakat mulai menyadari bahwa anak jalanan tidak seburuk yang mereka pikirkan, karena mereka adalah anak-anak yang membutuhkan perhatian dan bimbingan.</p>	<p>jalanan dengan baik. Disana anak-anak mendapatkan pendidikan dan juga bimbingan sehingga perilaku sosial mereka dapat berkembang dengan baik.</p>
	<p>PA: Kitakan melakukan pendekatan dengan mengobrol, jadi anak-anak semakin lama semakin terbuka kepada mereka. Dengan</p>	<p>Psikologis anak-anak cukup baik, mereka mulai bias mengatur emosi mereka. Mereka menjadi tahu bagaimana harus bersikap kepada</p>

	<p>bercerita mungkin beban mereka akan berkurang dan kami dapat membantu menyelesaikan permasalahan mereka.</p> <p>PU: Setiap mereka datang untuk belajar, kami selalu bertanya bagaimana kabar mereka. Dan apabila mereka ada masalah mereka dapat menceritakan kepada kami. Meskipun kami bukan orang psikologi, tapi kami bisa menjadi pendengar yang baik. Jadi saya rasa psikologi mereka jauh lebih baik dibandingkan dulu ketika mereka ada dijalanan.</p> <p>PE: Kondisi psikologi anak-anak saya rasa cukup baik, mereka senang berada disini. Selain dengan kami para pengurus mereka juga sering bercerita kepada teman-temanya disini.</p>	<p>orang lain. Mereka merasa nyaman dan senang berada di rumah singgah karna dapat berbagi dengan teman-temannya.</p>
	<p>PA: Kami selalu memberi mereka semangat dan motivasi agar mereka tidak turun lagi ke jalanan karna dapat membahayakan diri mereka sendiri, dan hasilnya sudah ada beberapa anak yang tidak lagi turun ke jalanan.</p> <p>PU: Anak-anak sangat membutuhkan dorongan dan motivasi, makanya kami selalu</p>	<p>Anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta selalu mendapatkan dorongan motivasi dari pengurus dan juga para volunteer sehingga mereka terus terdorong untuk keluar dari jalanan dan mendapatkan hak-hak mereka.</p>

		<p>memberikanya. Mereka juga membutuhkan bimbingan yang lebih dibandingkan anak-anak yang lain.</p> <p>PE: Kami selalu mendengarkan keluhan kesah anak-anak dan kami selalu memberikan dukungan serta arahan untuk mereka mendapatkan hak-haknya.</p>	
		<p>PA: Kalo dari fisik tidak terlalu banyak perubahan ya mbak, mereka masih dengan ciri khas mereka. Ada yang pake tindik, kalung dan aksesoris lainnya.</p> <p>PU: Kami tidak pernah memaksa mereka untuk merubah penampilan mereka, tapi kami selalu mengingatkan bagaimana seharusnya seorang anak harus berpenampilan. Untuk sekarang mereka sudah lebih bersih.</p> <p>PE: Sekarang anak-anak sudah mau mandi, jadi sudah agak bersih. Tapi sayangnya masih banyak yang pake tindik dimana-mana.</p>	<p>Dalam hal fisik anak-anak jalanan tidak terlalu banyak berubah, namun mereka nampak terlihat lebih bersih dan rapi.</p>
		<p>PA: Kondisinya jauh berbeda dulu dengan sekarang, yang jelas mereka sudah lebih baik sudah mau belajar dan mau ikut kegiatan-kegiatan di rumah singgah.</p> <p>PU: Sekarang anak jalanan jauh berkurang</p>	<p>Jumlah anak jalanan di Yogyakarta sudah semakin sedikit. Ini karena kerja sama yang baik antara lembaga masyarakat dengan lembaga pemerintah. Data jumlah anak jalanan masih tinggi karena mobilitas anak jalanan yang tinggi dan memiliki banyak</p>

		<p>mbak, bahkan hampir sudah tidak ada anak jalanan. Kadang orang salah persepsi orang-orang yang mereka lihat di jalanan masih dikira anak jalanan, padahal mereka itu orang dewasa.</p> <p>PE: Untuk saat ini jumlah anak jalanan di Jogja sendiri sudah sangat berkurang. Karena adanya kerjasama antara Kementerian Sosial dan LSM yang menangani kasus anak jalanan di Yogyakarta. Dan kondisi mereka tentunya menjadi lebih baik.</p>	<p>identitas/nama. Selain itu masih banyaknya anggapan bahwa setiap orang di jalanan adalah anak jalanan, padahal mereka sudah bersua dewasa.</p>
4	Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan	<p>PA: Faktor penghambatnya dari anak-anak sendiri mbak, untuk belajar mereka kadang masuk-kadang nggak. Alasannya macem-macam ada yang bekerja, ada yang malas, ada yang nggak suka belajar pokoknya macem-macam.</p> <p>PU: Menurut saya ada beberapa faktor penghambat. Yang pertama dari orang tua anak, ada orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk belajar karna menurut mereka lebih baik mencari uang dari pada belajar. Bahka ada yang bilang begini mbak “opo nek anakku sinau mbok keki duit?” sambil metenteng-mententeng mbak. Kedua masalah</p>	<p>Faktor penghambat Rumah Singgah Anak Mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan adalah dari anak-anak jalanan yang masih enggan untuk mendapatkan pendidikan. Selain dari anak-anak jalanan, faktor penghambat juga disebabkan dari sisi orang tua anak jalanan yang tidak mengizinkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan. Dana operasional juga menjadi salah satu faktor penghambat.</p>

	<p>dana operasional mbak, kadang ada kegiatan yang mau kita lakukan tapi tidak ada dana operasional jadi ya kegiatan tidak terlaksana.</p> <p>PE: Tidak ada hambatan yang terlalu serius mbak. Kadang anak-anak malas belajar atau kadang bekerja tapi tidak bisa ikut kegiatan.</p> <p>AI: Rumahku jauh mbak jadi aku harus berangkat lebih awal, soalnya aku naik TJ juga jadi muter-muter dulu.</p> <p>AO: Ada mbak. Saya sering nggak berangkat jarket karena kadang ada kerjaan dan kadang males.</p>	
	<p>PA: Faktor pendukungnya kita kerja sama dengan berbagai lembaga pemerintah mbak. Jadi mudah bagi kami untuk membantu menyelesaikan permasalahan anak jalanan.</p> <p>PU: Kami mendapat dukungan dari masyarakat mulai dari warga miskin sadar pentingnya pendidikan, adanya bantuan dari masyarakat untuk menjadi volunteer, adanya bantuan dari donatur dan juga dari pemerintah.</p> <p>PE: Sekarang lembaga-lembaga pemerintah banyak yang ikut serta dalam menangani</p>	<p>Faktor Pendukung Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak jalanan adalah adanya kerjasama dari berbagai pihak yaitu pemerintah dan masyarakat sehingga dapat mewujudkan tujuan lembaga.</p>



		<p>permasalahan sosial anak jalanan, tidak hanya Kementerian Sosial saja tapi juga lembaga-lembaga yang berkaitan dengan kebutuhan yang diperlukan anak-anak kami cukup terbantu.</p> <p>AI: Disini gurunya baik-baik, makanya aku mau belajar disini.</p> <p>AO: Saya ingin memperbaiki diri untuk masa depan mbak.</p>	
--	--	--	--

Lampiran 8. Foto-Foto Kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Ruang Belajar Anak Jalanan



Gambar 2. Perpustakaan Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta



Gambar 3. Ruang Pengurus Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM) Yogyakarta



Gambar 4. Proses Belajar Anak-Anak Jalanan di PKBM Anak Mandiri



Gambar 5. Ice Breaking di PKBM Anak Mandiri



Gambar 6. Perayaan Hari Anak Nasional di Monjali



Gambar 7. Pelatihan Membatik dari Dinas Sosial



Gambar. 8 Perayaan Hari Anak di Monjali





Gambar 9. Pelatihan Otomotif dari Dinas Pendidikan



Gambar 10. Pelatihan Anak Rentan di Jalanan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 1870 /UN34.11/PL/2017  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Agustus 2017

Yth. Ketua Yayasan Insan Mandiri  
Rumah Singgah Anak Mandiri (RSAM)  
Jl. Perintis Kemerdekaan No.33B, Umbulharjo, Yogyakarta 55161  
Telp. (0274) 414276

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Reza Nur Winharjanti  
NIM : 13102241061  
Prodi/Jurusan : PLS/PLS  
Alamat : Perum. Bumi Arum Kuncoro, Demak, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh Data Penelitian Tugas Akhir Skripsi  
Lokasi : Rumah Singgah Anak Mandiri, Umbulharjo, Yogyakarta  
Subyek : Anak Jalanan, Pengurus Rumah Singgah, Keluarga Anak Jalanan, Tokoh Masyarakat  
Obyek : Peran Rumah Singgah  
Waktu : Agustus - Oktober 2017  
Judul : Peran Rumah Singgah Anak Mandiri Jogja dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP196009021987021001

Tembusan:  
1. Ketua Jurusan PLS FIP  
2. Kasubag. UKP  
3. Mahasiswa ybs.